

**STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
PADA PROSES PEMBELAJARAN APRESIASI SENI RUPA
SMP NEGERI 1 PLAYEN GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh

Nanang Hanif Fauzi

NIM 08206244034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Strategi Pembelajaran Kontekstual pada Proses Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa SMP Negeri 1 Playen Gunungkidul* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 15 Januari 2013

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Tri Hartiti Retnowati".

Prof. Dr. Tri Hartiti Retnowati, M. Pd.

NIP 19530421 197903 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Strategi Pembelajaran Kontekstual pada Proses Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa SMP Negeri 1 Playen Gunungkidul* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Mardiyatmo, M.Pd.	Ketua Penguji		30 Januari
Drs. Suwarna, M.Pd.	Sekretaris Penguji		29 Januari
Drs. Hajar Pamadhi, M.A.(Hons)	Penguji 1		29 Januari
Prof. Dr. Tri Hartiti Retnowati, M.Pd.	Penguji 2		30 Januari

Yogyakarta, 22 Januari 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Nanang Hanif Fauzi**

NIM : 08206244034

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 Januari 2013

Penulis,



Nanang Hanif Fauzi

MOTTO

*Jadi Diri Sendiri, Cari Jati Diri, dan Dapatkan Hidup Yang Mandiri
Optimis, Karena Hidup Terus Mengalir. (Penulis).*

*Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang
harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka
menyukainya atau tidak. (Aldus Huxley)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- Bapak Ibuku tercinta terima kasih atas segala do`a dan bantuan yang telah diberikan serta semua kasih sayangnya selama ini semoga menjadi bukti cinta dan bakti dari anakmu.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Alhamdulillah atas kesempatan yang diberikan Allah SWT, sehingga berkat ridho-Nya saya mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dilaksanakan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Tri Hartiti Retnowati, M. Pd. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan masukan terhadap penulis. Terima kasih telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya
3. Bapak Drs. Mardiyatmo, M. Pd. yang terhormat selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Seluruh Dosen Pengajar Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan banyak Ilmu sampai saat ini. Terima kasih atas jasa para beliau akan selalu saya kenang dan pastinya diimplementasikan dengan baik. Insya Allah. Amiin.
5. Dewan penguji selama berlangsungnya Ujian Tugas Akhir.
6. Bapak Drs. Widodo selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Playen yang berkenan memberikan izin untuk penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Bapak Soejarwo S. Pd, selaku Guru mata pelajaran Seni Rupa kelas VIII B di SMP Negeri 1 Playen yang berkenan mendampingi selama penelitian.
8. Anak-anak SMP Negeri 1 Playen pada umumnya dan Kelas VIII B pada khususnya.

9. Keluarga besar saya untuk orang tua saya Bapak Jiman, Ibu Jumirah, dan adikku Anjas, serta keluarga besar Prapto Wiyadi yang sangat menyayangi dan mendukung saya dengan penuh kesabaran.
10. Terima kasih untuk Saudara-saudaraku yang saya cintai dan selalu mendukung saya.
11. Terima kasih untuk teman-teman kampus UNY dan teman-teman rumah kalian teman terbaikku yang selalu mendukung.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulisan ini yang masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap semoga tulisan yang sederhana ini bisa berguna dan memberikan manfaat bagi diri penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Sekaligus dapat menambah khazanah pengetahuan untuk mengembangkan cakrawala berfikir terutama dalam dunia pendidikan.

Jaza Kumullah Khairan Katsiran

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 Januari 2013

Penyusun,

Nanang Hani Fauzi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN..	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Konsep Pendidikan Seni di SMP	8
B. Konsep Pembelajaran Seni Rupa.....	10
1. Konsep Pembelajaran.....	10
2. Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa	12
3. Komponen Pembelajaran	14
C. Pendidikan Seni Rupa	19
D. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran) 2006	21

E. Konsep Dasar Pembelajaran Kontekstual	28
1. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Kontekstual	28
2. Pembelajaran Kontekstual	29
F. Penelitian yang Relevan	39
G. Kerangka Berfikir ..	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Sumber Data	43
C. Teknik Pengumpulan Data	43
D. Instrumen Penelitian	45
E. Tempat dan Waktu Penelitian	47
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	47
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	52
1. Perencanaan Pembelajaran Apresiasi Seni	53
2. Tujuan Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa	54
3. Materi Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa	56
4. Strategi Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa	57
5. Metode Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa	59
a. Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>)	60
b. Refleksi (<i>Reflection</i>)	63
6. Evaluasi Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa	65
7. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan Metode Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>) dan Refleksi	69
8. Respon Peserta Didik	75
9. Observasi	83
C. Pembahasan	84

BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Skema Komponen-komponen Pembelajaran	19
Gambar 2 : Guru menerangkan materi percampuran warna	61
Gambar 3 : Metode Masyarakat Belajar (Learning Community)	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Daftar Responden Wawancara (Interview)	62
Tabel 2 : Data Jumlah Siswa SMP N 1 Playen	89
Tabel 3 : Status Lulusan Guru SMP N 1 Playen	66

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 : Grafik Hasil Respon Peserta didik	96

**STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
PADA PROSES PEMBELAJARAN APRESIASI SENI RUPA
SMP NEGERI 1 PLAYEN GUNUNGGKIDUL**

**Oleh Nanang Hanif Fauzi
NIM 08206244034**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pembelajaran kontekstual dengan menggunakan metode Masyarakat Belajar (*Learning Community*) dan Refleksi (*Reflection*) pada pembelajaran Apresiasi Seni Rupa kelas VIII B SMP Negeri 1 Playen Kecamatan Playen.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas VIII B di SMP Negeri 1 Playen. Objek yang diteliti tentang proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kontekstual pada proses pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 1 Playen. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi yang digunakan untuk memperkuat observasi. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual pada pembelajaran apresiasi seni rupa dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bertanya, peserta didik dapat bertanya kepada guru dan teman yang lain, kerja sama antara teman untuk memecahkan masalah, komunikasi dua arah antara kelompok satu dengan kelompok yang lain, adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagi pengalaman dan gagasan, ada rasa tanggung jawab kelompok, semua anggota dalam kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama dengan tugas yang diberikan guru, dan menciptakan situasi yang memungkinkan seorang anak belajar dengan anak lainnya. Hal ini dibuktikan pada pembelajaran apresiasi yang dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual sesuai dengan hasil tes, angket (kuesioner), dan observasi. Kendala atau hambatan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran apresiasi seni rupa sebagai berikut: (1) Waktu yang digunakan pada pembelajaran apresiasi seni kurang efektif, sebab membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama. (2) Media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran apresiasi seni kurang bervariasi. Dengan demikian pelaksanaan strategi Pembelajaran Kontekstual dengan metode Masyarakat Belajar (*Learning Community*) dan Refleksi (*Reflection*) pada Apresiasi Seni Rupa kelas VIII B di SMP Negeri 1 Playen cocok diterapkan di SMP dan berhasil, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator, walaupun terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Apresiasi Seni Rupa tetapi hal tersebut dapat di atasi.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya yang terus-menerus dilakukan pemerintah dalam menyikapi era globalisasi perkembangan jaman dimasa ini adalah dengan mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya dibidang pendidikan menengah pertama. Tujuan pendidikan menengah pertama untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

Usaha untuk mengembangkan manusia berkualitas yang siap menghadapi berbagai macam tantangan di dalam kehidupan, harus disiapkan sedini mungkin melalui pendidikan seperti yang tercantum dalam ketentuan Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I ayat I, yaitu

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu masalah pokok yang terjadi pada pendidikan formal (sekolah) dalam menerima pembelajaran dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak terasa dengan hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih memprihatinkan. Didukung dengan pendapat Tjetjep Rohendi.

Rohidi (2005: 100), menyatakan bahwa pendidikan seni di Indonesia masih dipandang kurang penting dan diabaikan.

Permasalahan mendasar tersebut memberikan dampak pada lemahnya pelaksanaan pendidikan seni di lapangan. Para pelaksana pendidikan seni biasanya tidak begitu memperhatikan konsep-konsep yang melandasi pendidikan seni dan hanya menyelesaikan pendidikan seni di kelas secara praktis. Hakikat pendidikan seni terletak pada potensinya dalam memberikan keseimbangan antara intelektualitas, sensibilitas, rasionalitas dan irasionalitas serta akal pikiran dan kepekaan emosi. Arti yang luas, bahwa proses pembelajaran hingga saat ini masih banyak sebagaimana guru tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang mandiri.

Apresiasi dalam kegiatan pendidikan seni untuk peserta didik sangat penting karena untuk membentuk masyarakat yang menghargai dan menerima seni secara semestinya, serta menghindari jarak antara seni dan masyarakat. Peserta didik diperkaya jiwanya dengan pengalaman seni yang positif melalui apresiasi seni. Kegiatan apresiasi seni dalam pendidikan seni dapat diarahkan untuk mengenal secara mendalam hasil karya seni, serta mengagumi penciptanya.

Kenyataannya tingkat kesadaran masyarakat mengenai pendidikan terutama dalam pembelajaran apresiasi seni masih kurang disadari, padahal kehadiran karya seni dalam berbagai aspek kehidupan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan kehadirannya. Fenomena rendahnya apresiasi masyarakat terhadap karya seni diperkuat dengan pandangan Hamdan (2001: 1) bahwa masalah kekurangtahuan masyarakat terhadap keragaman produk seni rupa

disebabkan karena fasilitas dalam mensosialisasikan karya seni pada umumnya jauh dari mencukupi, disamping kurangnya wacana apresiasi di masyarakat itu sendiri.

Untuk mencapai standar kompetensi apresiasi dalam bidang seni rupa maka para guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dalam membekali dan melatih peserta didik sehingga memiliki kemampuan apresiatif. Suasana pembelajaran yang memberikan peluang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat menyampaikan pendapatnya mengenai keindahan seni baik secara lisan maupun tulisan dari hasil pengamatannya. Demikian pula halnya dengan pendekatan strategi pembelajaran dan metode.

Pendekatan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran terus dikembangkan untuk memilih yang cocok dengan kurikulum disekolahan karena strategi pembelajaran tidak mesti bisa diterapkan disetiap sekolahan. Muara utama dari keberlangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar tetap ditentukan oleh seorang pendidik atau guru, tetapi dengan pusatnya peserta didik yang aktif dan strategi yang cocok dan mudah dipahami yang diterapkan di sekolahan. Berkaitan dengan penelitian ini menerapkan Strategi Pembelajaran Kontekstual/ *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan komponen Masyarakat Belajar (*Learning Community*) dan Refleksi (*Reflection*) yang diterapkan dalam proses pembelajaran apresiasi seni rupa kelas VIII B SMP Negeri 1 Playen.

Alasan dipilihnya lokasi SMP Negeri 1 Playen berdasarkan pertimbangan observasi awal yang menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Playen merupakan salah satu SMP yang mempunyai lulusan yang cukup baik dibandingkan dengan sekolah lainnya ditingkat kecamatan Playen.

Alasan memilih kelas VIII adalah karena pada jenjang tersebut peserta didik telah dianggap mampu untuk mengaplikasikan konsep pembelajaran. Selain itu berkaitan tentang waktu penelitian sesuai dengan materi menulis yang sesuai dengan pembahasan skripsi. Mereka telah mampu beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan belajarnya, sehingga pada tahap ini guru telah mengetahui perbedaan karakteristik dan potensi peserta didik dalam rangka pengembangan kegiatan pembelajaran di kelas.

Kesulitan peserta didik yang timbul dalam pembelajaran apresiasi antara lain: (1) tingkat apresiasi peserta didik masih kurang hal ini dibuktikan oleh nilai peserta didik yang berada di bawah KKM, (2) peserta didik kurang termotivasi sehingga saat guru menerangkan peserta didik tidak mendengarkan, (3) peserta didik kurang paham tentang materi pembelajaran apresiasi seni rupa. Permasalahan yang lain terdapat dalam proses pembelajaran apresiasi seni rupa kelas VIII B SMP Negeri 1 Playen dapat dilihat proses pembelajaran masih terpusat pada guru, metode pembelajaran yang digunakan kurang optimal.

Pembelajaran Seni Rupa di SMP kebanyakan peserta didik lebih menyukai yang bersifat praktik atau berkreasi dari pada yang berapresiasi. Hal ini diperkuat adanya bukti-bukti di lapangan, pendidikan seni rupa kita disekolah selalu didominasi oleh kegiatan praktik seperti menggambar, melukis, mencetak, dan

berbagai bentuk desain tiga dimensional, akibatnya peserta didik terpaku pelajaran praktik. Bahkan Tabrani (2002: 2) mengingatkan bahwa pendidikan seni di sekolah umum mencakup (1) Pengetahuan atau teori-teori seni (2) Praktik (keperluan praktis) (3) Apresiasi.

Hal itu disebabkan pembelajaran apresiasi seni di SMP Negeri 1 Playen mengacu pada model pengajaran dengar dan catat yang masih berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran merasa tidak menyenangkan dan membosankan bagi peserta didik. Bila proses pembelajaran tidak memberikan rasa nyaman dan menyenangkan maka, keberhasilan peserta didik untuk belajar berkurang dan tidak optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka guru sebagai fasilitator bisa menerapkan atau strategi pembelajaran apresiasi seni rupa dengan pembelajaran/pendekatan kontekstual yang optimal.

Pembelajaran Kontekstual berlatar belakang bahwa peserta didik belajar lebih bermakna jika melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah, tidak hanya sekedar, mengingat, memahami, dan mengetahui. Proses pembelajaran kontekstual lebih mengutamakan proses pembelajaran dari pada hasil belajar, sehingga guru dituntut untuk merancang strategi pembelajaran yang bervariasi dengan prinsip membelajarkan-memberdayakan peserta didik bukan mengajar peserta didik.

Berdasarkan pertimbangan atau alasan diatas dipilih penggunaan metode pembelajaran Kontekstual yang menerapkan strategi pembelajaran menggunakan Masyarakat Belajar (*Learning Community*). Konsep Masyarakat Belajar (*Learning Community*) dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran

diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain. Di kelas CTL, asas ini dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar.

Refleksi (*Reflection*) merupakan proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilalui. Strategi pembelajaran apresiasi seni rupa tersebut, diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi karya seni rupa dan memberikan tanggapan terhadap karya seni tersebut.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan menggunakan Metode Masyarakat Belajar (*Learning Community*) dan Refleksi (*Reflection*) yang diterapkan pada Proses Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa kelas VIII B SMP Negeri 1 Playen Kecamatan Playen.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan menggunakan Metode Masyarakat Belajar (*Learning Community*) dan Refleksi (*Reflection*) yang diterapkan pada proses pembelajaran apresiasi seni rupa peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Playen.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pelajaran apresiasi seni rupa. Secara teoritis penelitian ini dapat membantu kekurangan guru dalam memperoleh dan mengembangkan model pembelajaran pada strategi pembelajaran kontekstual dengan metode masyarakat belajar dan refleksi. Secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadikan acuan bagi pelaksanaan pelajaran apresiasi seni rupa di SMP, serta bermanfaat untuk menambah referensi di dalam penelitian sejenis ini.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Seni di SMP

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Seni Budaya merupakan cerminan dari Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang diterapkan oleh pemerintah untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Isi terdiri dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Standar Kompetensi mata pelajaran Seni Budaya mencakup kegiatan berapresiasi karya seni dan berkreasi/berekspreasi melalui karya seni (rupa, musik, tari, teater), sedangkan kompetensi dasar merupakan penjabaran (indikator) dari standar kompetensi.

Kesimpulannya, Konsep KTSP 2006 tentang Pendidikan Seni Budaya memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika.

Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkan kembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran

dalam masyarakat dan budaya yang majemuk. Standar kompetensi KTSP mencakup muatan seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

Pendidikan Nasional yang dikutip dari pasal 4 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman danbertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

B. Konsep Pembelajaran Seni Rupa

1. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan peserta didik. Kegiatan tersebut merupakan perubahan tingkah laku pada individu yang terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan individu yang lain, dan antara individu dengan lingkungannya atau tempat tinggal. Faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi dalam proses belajar. Sebelumnya, kita menggunakan istilah proses belajar mengajar dan pengajaran. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Darsono (2000: 14) mengemukakan bahwa belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antara individu dengan yang lain, di antara individu dengan lingkungannya.

Kesimpulan dari pernyataan di atas bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Sedangkan tujuan pembelajaran membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman, dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik bertambah baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku yang dimaksud yaitu meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan tingkah laku peserta didik.

Menurut Sujana (1988: 21) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku baru ini misalnya dari tidak tau menjadi tau, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Adanya

perubahan baru dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan, keterampilan, kesungguhan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani. Sifat ingin tahu seseorang sangat besar, sehingga mendorong untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya.

Kesimpulan dari kutipan di atas bahwa perubahan tingkah laku seseorang terjadi akibat interaksi dengan orang lain. Proses belajar sangat dipengaruhi dari pihak keluarga, pergaulan di sekolah dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Pembelajaran diartikan juga sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan, serta pembentukan sikap pada peserta didik.

Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa

Tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar peserta didik.

Tujuan pembelajaran bagi guru untuk membantu memilih metode yang tepat, sedangkan bagi peserta didik tujuan pembelajaran dapat membantu memilih bahan pelajaran dan cara belajar. Adapun tujuan pembelajaran diharapkan

mengacu pada rumusan tujuan Pendidikan Nasional yang dikutip dari pasal 4 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Kutipan di atas berarti fungsi pendidikan adalah membentuk watak bangsa yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia beriman, bertakwa, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Tetapi hal tersebut berbeda dengan yang dikemukakan oleh Syaiful (2006: 5) bahwa pendidikan tidak sama dengan pengajaran karena pengajaran hanya menitik beratkan pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia. Sedangkan pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa

Pembelajaran apresiasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran pendidikan seni rupa secara keseluruhan. Aspek pembelajaran apresiasi merupakan aspek dari sistem pembelajaran seni rupa yang saling berkaitan dengan aspek kognitif dan psikomotorik. Meskipun pembelajaran seni rupa di Sekolah Menengah Pertama di dominasi oleh praktik dan pengalaman studio yang secara khusus membina keterampilan peserta didik dalam penciptaan

karya seni rupa, tidaklah berarti bahwa pengetahuan teori serta kemampuan apresiasi seni rupa peserta didik terabaikan.

Kegiatan penciptaan, pengetahuan anak khususnya yang berkaitan dengan alat, bahan, dan teknik berkarya akan turut terbina demikian pula dengan kepekaan rasa keindahan, peserta didik akan secara otomatis terbina melalui kegiatan penciptaan oleh karena dalam mencipta karya seni rupa peserta didik senantiasa dihadapkan dengan keputusan-keputusan yang menuntut kepekaan rasa seperti dalam memilih warna, tekstur, atau dalam menyusun komposisi (Salam, 2001:16). Berdasarkan pendapat tersebut, pembelajaran apresiasi memiliki dua proses kegiatan yang berbeda.

Pertama, kegiatan yang kehadirannya dilakukan secara bersama dengan kegiatan kreatif. Meskipun kehadirannya merupakan subrodinasi karena hanya sebagai pendukung tapi mampu mempengaruhi kualitas sebuah karya. Kedua adalah kegiatan pembelajaran apresiasi dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu: (1) saat melakukan proses penciptaan terhadap karya, (2) mengapresiasi karya setelah karya itu tercipta dan (3) secara gabungan yaitu pada saat melakukan proses kreatif dan hasil karya.

Aspek ini sesungguhnya merupakan aspek pemberian pengalaman yang bersifat kultural kepada peserta didik. Pengalaman karya-karya masa lalu maupun kini dapat membentuk perspektif peserta didik atas sebuah karya. Pembelajaran apresiatif ini dapat dilakukan dengan memberikan stimulus berupa karya melalui penunjukan karya nyata, pemutaran slide atau film atau pajangan karya atau pameran. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa komponen-komponen dalam

proses pembelajaran meliputi (a) tujuan, (b) bahan pelajaran, (c) metode, (d) media, (e) evaluasi.

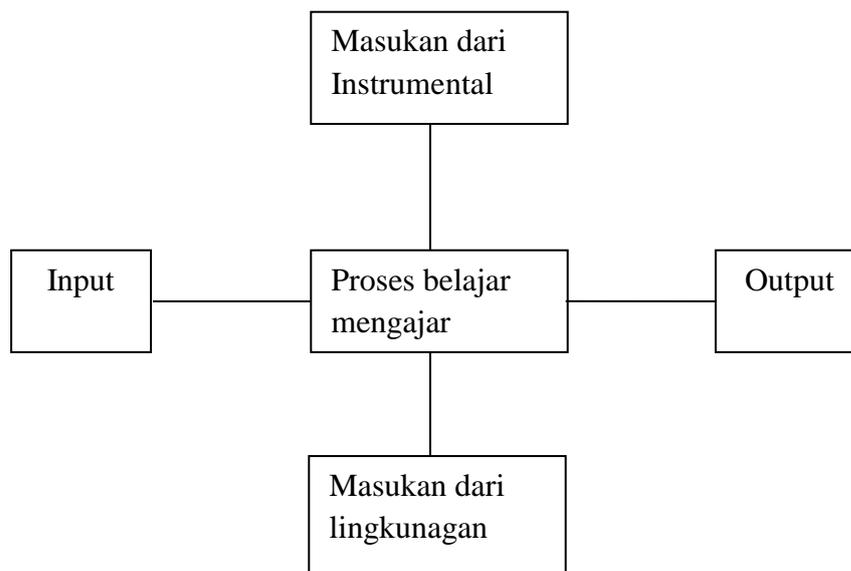
Kegiatan apresiasi pada seni adalah suatu proses penghayatan pada seni, kemudian diikuti dengan penghargaan pada seni itu serta pada senimannya. Proses penghayatan melalui tahapan: Pengamatan→ pemahaman→ tanggapan→ evaluasi→ Penghayatan. Sampai pada tahap ini pengamat mencapai kenikmatan pesona kemudian diiringi dengan penghargaan. Apresiasi yang diartikan itu sebagai penghargaan itu sebenarnya menunjukkan satu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan sadar dan tanpa prasangka.

Pendapat Soehardjo (2005: 169) bahwa Apresiasi Seni adalah menghargai seni lewat kegiatan pengamatan yang menimbulkan respon terhadap stimulus yang berasal dari karya seni sedemikian sehingga menimbulkan rasa keterpesonaan pada awalnya, diikuti dengan penikmatan serta “pemahaman” bagi pengamatnya.

Seni hanya ada dalam pikiran dan pilihan para pengamat. Secara psikologis, ada faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, diantaranya budaya, seks, usia, pendidikan kesenian secara formal, politik, ekonomi dan sistem nilai. Disini ada juga yang mempengaruhi yaitu faktor waktu dan material (bahan) yang digunakan dalam membuat karya seni.

3. Komponen Pembelajaran

Purwanto (1990: 106-107) menggambarkan secara skematis tentang komponen yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 1: **Skema Komponen- komponen pembelajaran (Purwanto, 1990: 106-107)**

Gambar di atas menunjukkan bahwa masukan mentah yang berupa peserta didik merupakan bahan baku yang perlu diolah dengan pemberian pengalaman belajar tertentu dalam proses pembelajaran. Selain itu faktor instrumental yang meliputi guru, kurikulum, sarana dan prasarana, serta metode berfungsi guna tercapainya keluaran yang dikehendaki.

Proses belajar mengajar dapat berjalan efektif bila seluruh komponen saling terkait satu dengan yang lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Depdikbud, 1994: 40-45). Komponen-komponen pembelajaran antara lain:

a. Guru

Menurut Hamalik (2003: 54) peranan guru dalam proses belajar mengajar antara lain:

- a. Sebagai fasilitas yang menyediakan situasi atau kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar.
- b. Sebagai motivator yang memberikan dorongan semangat agar peserta didik giat belajar.

- c. Sebagai pembimbing yang memberikan bimbingan pada peserta didik dalam interaksi belajar agar peserta didik mampu belajar secara lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.
- d. Sebagai organisator dalam mengorganisasikan kegiatan belajar peserta didik maupun guru.
- e. Sebagai manusia dimana guru memberikan informasi yang dibutuhkan. Peran guru bukan sebagai orang yang memberikan materi pelajaran kepada peserta didik melainkan bertindak sebagai pelayan dan pembantu bagi peserta didik.

b. Peserta Didik

Peserta didik sebagai objek dan juga subjek belajar memiliki ciri kepribadian yang dapat dibagi menjadi lima kelompok, yaitu : (1) watak yang di bawa sejak lahir yang hampir tidak dapat dirubah; (2) kecerdasan dapat digunakan sebagai ramalan untuk menentukan masa depan; (3) bakat kemampuan tertentu yang dibawa sejak lahir; (4) kepribadian merupakan performa seseorang yang dapat dilihat dari tanggung jawab, perilaku dan motivasi; (5) latar belakang adalah lingkungan dimana mereka dibesarkan, didik sangat menentukan kepribadian (Depdiknas, 2002: 11).

c. Media Pembelajaran

Kata media adalah bentuk jamak dari medium, yang berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah. Pengertian media mengarah pada suatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antar sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat memudahkan guru untuk mengajar, hal tersebut seperti yang diungkapkan Hamalik (2000: 51) pelajaran lebih menarik, mudah dipahami, hemat waktu, dan tenaga serta pembelajaran lebih bermakna jika menggunakan bantuan berbagai alat. Media pembelajaran sangat membantu guru dalam hal ini

memberikan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan, variasi dan tidak membosankan bagi peserta didik.

d. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah bahan ajar yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana kemampuan dasar dan kompetensi. Tujuan materi pembelajaran untuk peserta didik agar lebih mudah mempelajari kompetensi yang harus dikuasainya dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 55).

Materi sepenuhnya mengacu pada tujuan yang dirumuskan. Prinsipnya materi pelajaran dapat berupa pengetahuan teori atau praktik. Untuk tiap-tiap jenjang dan jenis pendidikan, pengetahuan materi yang diberikan tentu saja tidak sama. Bahan pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan pada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

e. Strategi pembelajaran

Istilah strategi pertama kali digunakan dalam dunia militer yang berarti cara bagaimana menggunakan kekuatan untuk menengakan perang. Sekarang ini dalam pembelajaran istilah strategi pun digunakan. Sanjaya (2009 :124) menjelaskan bahwa “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien”. Sanjaya (2009 : 124) juga menyebutkan bahwa “strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik”.

Kesimpulan dari kutipan diatas menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupa set materi dan prosedur pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik secara bersama-sama agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tujuan tersebut sama dengan pendapat Sudjana (2006: 6) bahwa Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya pendidikan untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Strategi pembelajaran dapat ditinjau dari segi ilmu, seni dan keterampilan yang digunakan pendidik dalam upaya membantu (memotivasi, membimbing, membelajarkan, dan memfasilitasi) peserta didik ia atau mereka melakukan kegiatan belajar.

Hal tersebut di dukung oleh pendapat Sudjana (2000: 6) menjelaskan bahwa ditinjau dari segi seni, pendidikan pendidikan dapat melakukan upaya peniruan, modifikasi, peyempurnaan dan pengembangan alternatif model pembelajaran yang ada bagi penumbuhan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi dan situasi lingkungan.

f. Penilaian

Penilaian adalah mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan, dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (*Judgment*) atas tingkat keberhasilan belajar tersebut berdasarkan kriteria yang ditetapkan baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produk (dalam Makmun 2004: 22).

Penilaian dalam pembelajaran adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian peserta didik.

Penilaian hasil belajar pada dasarnya adalah mempermasalahkan, bagaimana pengajar (guru) dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pengajar harus mengetahui sejauh mana pembelajar telah mengerti bahan yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan/kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat dicapai.

C. Pendidikan Seni Rupa

Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Mudyahardjo, 2001: 6). Pendidikan Seni diperlukan untuk membentuk suatu kepribadian yang mempunyai rasa keindahan peka terhadap karya seni. Pendidikan Seni membantu peserta didik untuk menggunakan kecerdasannya dalam menilai dan membuat suatu bangsa sesuai bakat yang dimiliki bagi kesejahteraan hidupnya.

Pendidikan merupakan salah satu lembaga untuk mencerdaskan anak bangsa, lewat dunia pendidikan maka kemajuan dari suatu bangsa akan dapat

terwujud. Pendidikan menurut Sukmadinata (2002: 22) diartikan sebagai suatu ilmu terapan (*applied science*), yaitu terapan dari ilmu atau disiplin ilmu terutama filsafah, psikologi, sosiologi, dan humanitas. Pendidikan menurut John Dewey (dalam Sukmadinata, 2002: 41) diartikan sebagai perkembangan, perkembangan sejak lahir hingga menjelang kematian. Jadi, pendidikan itu juga berarti sebagai kehidupan.

Kesimpulan dari kutipan di atas adalah pendidikan seni membentuk suatu kepribadian yang mempunyai rasa keindahan peka terhadap karya seni dan merupakan salah satu lembaga untuk mencerdaskan anak bangsa serta membantu peserta didik untuk menggunakan kecerdasannya dalam menilai dan membuat suatu bangsa sesuai bakat yang dimiliki bagi kesejahteraan hidupnya.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan pengertian akademi sebagai berikut. Akademi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam satu cabang atau sebagai cabang ilmu pengetahuan, teknologi, atau kesenian tertentu (Depdikbud, 1989: 13).

Menurut Salam (2001: 17) bahwa kegiatan seni rupa sebagai kegiatan pengalaman estetis mampu menimbulkan kegairahan dan menimbulkan kesadaran akan sesuatu pengalaman yang khas dalam kehidupan. Pada akhirnya akan menjadikan manusia yang utuh, mandiri dan bertanggung jawab.

D. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh BSNP.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan lahir dari semangat otonomi daerah, dimana urusan pendidikan tidak semuanya tanggung jawab pusat, akan tetapi sebagaimana tanggung jawab daerah, oleh sebab itu dilihat dari pola atau model pengembangannya KTSP merupakan salah satu model kurikulum yang bersifat desentralistik. Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 1, ayat 15, dijelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusun KTSP dilakukan oleh pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah, atau daerah, karakteristik sekolah atau daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus berdasarkan kemampuan dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan dibawah Supervisi Dinas Kabupaten atau kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan di SD, SMP, SMA, dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan dibidang agama untuk MI, MTs, MA dan MAK (Mulyasa, 2006: 23)

Pemberlakuan KTSP, sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan SI dan SKL, ditetapkan oleh kepala sekolah setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah. Kesimpulan tersebut bahwa pemberlakuan KTSP sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, dalam arti tidak ada intervensi dari Dinas Pendidikan atau Departemen Pendidikan Nasional. Penyusunan KTSP selain melibatkan guru dan karyawan juga melibatkan komite sekolah serta bila perlu para ahli dari perguruan tinggi setempat.

Berkaitan dengan Standar Nasional Pendidikan pemerintah telah menetapkan delapan aspek pendidikan yang harus distandarkan. Standar yang sudah siap dan sudah disahkan serta siap dilaksanakan adalah Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Di samping itu, pemerintah dalam hal ini menteri pendidikan nasional juga telah mengeluarkan peraturan No. 24 tahun 2006 tentang Standar Isi dan Permen No. 23 tahun 2006 tentang Standar

Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah peraturan tersebut dilaksanakan mulai tahun ajaran 2006/2007 (Mulyasa, 2006: 40).

Berdasarkan peraturan menteri sebagaimana diuraikan di atas, pengembangan standar kompetensi dasar kedalam kurikulum operasional tingkat satuan pendidikan, merupakan tanggung jawab satuan pendidikan masing-masing. Selain itu KTSP, sistem pembelajarannya juga harus ada kaitannya dengan pelajaran yang lain pada hari itu juga. Misalnya, pelajaran bahasa Indonesia pada hari itu bertema lingkungan maka pelajaran Seni Budaya juga bertema lingkungan. Pelajaran Seni Budaya bisa dialihkan pada tema tersebut misalnya menggambar tentang lingkungan, begitu juga dengan pelajaran yang lain, sebisa mungkin dihubungkan antara pelajaran satu dengan yang lain harus tematik.

Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2 sebagai berikut

1. Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada

Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP.

Pada prinsipnya, KTSP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SI, namun pengembangannya diserahkan kepada sekolah agar sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Pelaksanaan KTSP mengacu pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan SI dan SKL.

Sistem KTSP, sekolah memiliki "*full authority and responsibility*" dalam menetapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan misi, visi, dan tujuan satuan pendidikan. Mewujudkan misi, visi, dan tujuan tersebut, sekolah dituntut untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi, mengembangkan strategi, menentukan prioritas, mengendalikan pemberdayaan berbagai potensi sekolah dan lingkungan sekitar, serta mempertanggungjawabkan kepada masyarakat dan pemerintah (Mulyasa, 2008: 21).

KTSP merupakan kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi. SKL adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Standar Isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

1. Tujuan KTSP

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP menurut Mulyasa (2006: 22) adalah untuk:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
3. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Memahami tujuan di atas, KTSP dapat dipandang sebagai suatu pola pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum dalam konteks otonomi daerah yang sedang berlangsung dewasa ini. Seperti yang diungkapkan Mulyasa (2008: 22) Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan suatu pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

2. Karakteristik KTSP

Wina Sanjaya (2009: 130) dilihat dari desainnya KTSP adalah kurikulum yang berorientasi pada disiplin ilmu. Hal ini dapat dilihat dari pertama, struktur program KTSP yang memuat sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik. Kedua, kriteria keberhasilan KTSP lebih banyak diukur dari kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran. Hal ini dilihat dari sistem kelulusan yang ditentukan oleh standar minimal penguasaan isi pelajaran seperti yang diukur dari hasil Ujian Nasional.

KTSP adalah kurikulum yang memuat semua unsur desain kurikulum, tetapi desain KTSP sebagai desain kurikulum berorientasi pada pengembangan disiplin ilmu atau desain kurikulum subjek akademis tampak lebih dominan. Hal ini tampak jelas dari pengaturan secara ketat nama-nama disiplin ilmu serta kriteria keberhasilan peserta didik dalam mempelajari kurikulum (Wina Sanjaya 2009: 131).

3. Komponen KTSP

Wina sanjaya (2009: 143) Sebagai pedoman KTSP terdiri atas empat komponen, yakni (1) tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan; (2) struktur program dan muatan KTSP; (3) Kalender pendidikan; dan (4) silabus dan rencana pembelajaran.

a. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu pada tujuan-nya umum pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan Pasal 26 dikemukakan

- a. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruhannya.

b. Struktur Program dan Muatan Kurikulum

Wina Sanjaya (2009: 144) Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika.
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

c. Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam Standar Isi.

d. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Berdasarkan silabus yang telah disusun guru bisa mengembangkannya menjadi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) bagi peserta didik.

E. Konsep Dasar Pembelajaran Kontekstual

1. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Kontekstual

Contextual teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Ada tiga hal yang harus dipahami. *Pertama* CTL menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, *kedua* CTL mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, *ketiga* mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Menurut Wina Sanjaya (2009: 255) Pembelajaran Kontekstual/*Contextual teaching and learning* (CTL) adalah strategi yang menekankan pada proses ketertarikan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Kesimpulannya berarti pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL.

1. Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*).
2. Pembelajaran untuk memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*).
3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*).
4. Mempraktikan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*).
5. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*).

2. Pembelajaran Kontekstual

Pola pikir sentralistik, dan uniformistik mewarnai pengemasan dunia pendidikan, keputusan selalu dilaksanakan berdasarkan hierarki-birokrasi. Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” sendiri apa yang dialaminya, bukan “mengetahuinya”. Salah satu strategi pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan produktif dan bermakna bagi peserta didik adalah strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Strategi Pembelajaran Kontekstual/*Contextual teaching and learning* (CTL) fokus pada peserta didik sebagai pembelajar yang aktif, dan memberikan rentang yang luas tentang peluang-peluang belajar bagi mereka yang menggunakan kemampuan-kemampuan akademik mereka untuk memecahkan

masalah-masalah kehidupan nyata yang kompleks. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru atau pengajar mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Depdiknas, 2002: 5).

Kenyataan dalam pembelajaran kontekstual menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak mampu menghubungkan antara materi yang mereka pelajari dengan pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Pemahaman konsep akademik yang dimiliki peserta didik hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan peserta didik. Pembelajaran secara konvensional yang diterima peserta didik hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian macam topik, tetapi belum diikuti dengan pengertian dan pemahaman yang mendalam yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya.

Peserta didik belajar sendiri dari mengalami, mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru. Para ahli sepakat bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang (peserta didik) itu dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu persoalan (subject matter). Dimana pengetahuan tidak dapat di pisah-pisahkan dari fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan (Nurhadi, dkk, 2004: 17).

Untuk mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas dan optimal dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik, tentu diperlukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas untuk lebih memberdayakan potensi peserta didik. Kecenderungan pemikiran para ahli pendidikan tentang teori belajar yang berkembang dewasa ini bahwa dalam belajar peserta didik tidak hanya menghafal, melainkan peserta didik harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Konsep tersebut ada tiga hal yang harus dipahami. Pertama, CTL menekankan keterlibatan peserta didik dalam menemukan materi. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar peserta didik menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran. Kedua, CTL mendorong peserta didik untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dan kehidupan di dunia nyata. Ketiga, CTL mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan artinya bukan mengharapkan peserta didik memahami materi yang dipelajarinya tetapi bagaimana pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dengan pendekatan Kontekstual/*Contextual teaching and learning* (CTL), yaitu dengan cara guru memulai pembelajaran yang diawali atau dikaitkan dengan dunia nyata yaitu dimulai dengan bercerita atau tanya-jawab lisan tentang kondisi aktual dalam kehidupan peserta didik (*daily life*), kemudian diarahkan melalui modeling agar peserta didik termotivasi, questioning agar peserta didik berfikir, *constructivism* agar peserta didik membangun pengertian, *inquiry* agar peserta didik bisa menemukan konsep dengan bimbingan guru,

learning community agar peserta didik bisa berbagi pengetahuan dan pengalaman serta terbiasa berkolaborasi, *reflection* agar peserta didik bisa mengulang kembali pengalaman belajarnya, serta *authentic assesment* agar penilaian yang diberikan menjadi sangat objektif. Pembelajaran Kontekstual CTL sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 komponen. Komponen ini yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL.

1. Konstruktivisme

Konstruktivisme (constructivism) merupakan landasan berfikir (filosofi) pendekatan CTL, yaitu proses pembangunan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman, bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit). Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Peserta didik perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Esensi dari teori adalah Konstruktivisme ide bahwa peserta didik harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri.

2. Inkuiri

Proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Proses inkuiri dilakukan dalam beberapa langkah:

1. Merumuskan masalah.
2. Mengajukan hipotesis.
3. Mengumpulkan data.
4. Menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan.
5. Membuat kesimpulan.

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya.

Langkah-langkah kegiatan menemukan (inkuiri) :

- (1). Merumuskan masalah (dalam mata pelajaran apapun) .
- (2). Mengamati atau observasi.
- (3). Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya.
- (4). Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru atau audien yang lain.

3. Bertanya (*Questioning*)

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu; sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir. Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari "bertanya". *Questioning* (bertanya) merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis CTL. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong membimbing, dan menilai kemampuan berfikir peserta didik. Kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inquiri, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep Masyarakat Belajar (*Learning Community*) dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain. Kelas *Conexstual teaching and learning* (CTL), asas ini dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Sama seperti diskusi kelompok, Masyarakat Belajar (*Learning Community*) adalah pembahasan suatu topik dengan cara tukar pikiran antara beberapa orang, dalam kelompok-kelompok besar, yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode ini dapat membangun suasana saling menghargai perbedaan pendapat dan juga meningkatkan partisipasi peserta didik yang masih belum banyak berbicara dalam diskusi yang lebih luas.

Tujuan penggunaan metode Masyarakat Belajar (*Learning Community*) adalah agar peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara membahas dan memecahkan masalah tertentu. Manfaat penggunaan metode Masyarakat Belajar (*Learning Community*) untuk menumbuhkan dan membina sikap serta perbuatan peserta didik yang demokratis, menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan cara berpikir kritis, analitis, logis, memupuk rasa kerjasama, sikap toleransi dan rasa sosial membina kemampuan untuk mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar.

Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antara teman, antar kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Di ruang ini, di kelas ini, di sekitar sini, juga orang-orang yang ada di luar sana, semua adalah anggota masyarakat-belajar. Dalam kelas CTL, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang anggotanya heterogen.

Peserta didik yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberi tahu yang belum tahu, yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat, yang mempunyai gagasan segera memberi usul, dan seterusnya. Kelompok peserta didik bisa sangat bervariasi bentuknya, baik keanggotaan, jumlah, bahkan bisa melibatkan peserta didik di kelas atasnya, atau guru melakukan kolaborasi dengan mendatangkan seorang ahli ke kelas. Misalnya tukang sablon, petani jagung, peternak susu, teknisi komputer, tukang cat mobil, tukang reparasi kunci, dan sebagainya.

Metode pembelajaran dengan teknik "*learning community*" sangat membantu proses pembelajaran di kelas. Prakteknya dalam pembelajaran terwujud sebagai berikut:

- a) Pembentukan kelompok kecil.
- b) Pembentukan kelompok besar.
- c) Mendatangkan ahli ke kelas (tokoh, olahragawan, dokter, perawat, petani, pengurus organisasi, polisi, tukang kayu, dsb.).
- d) Bekerja dengan kelas sederajat.
- e) Bekerja kelompok dengan kelas di atasnya.
- f) Bekerja dengan masyarakat.

5. Model (*Modeling*).

Komponen CTL selanjutnya adalah pemodelan. Maksudnya, dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Model itu bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, cara melempar bola dalam olah raga, contoh karya tulis, cara melafalkan bahasa Inggris atau guru memberi contoh cara mengerjakan sesuatu.

Sebagian guru memberi contoh tentang cara bekerja sesuatu, sebelum peserta didik melaksanakan tugas. Misalnya, cara menemukan kata kunci dalam bacaan. Pembelajaran tersebut guru mendemonstrasikan cara menemukan kata kunci dalam bacaan dengan menelusuri bacaan secara cepat dengan memanfaatkan gerak mata (*scanning*). Ketika guru mendemonstrasikan cara membaca cepat tersebut, peserta didik mengamati guru membaca dan membolak-balik teks.

Gerak mata guru dalam menelusuri bacaan menjadi perhatian utama peserta didik, dengan begitu peserta didik tahu bagaimana gerak mata yang efektif dalam melakukan *scanning*. Kata kunci yang ditemukan guru disampaikan kepada siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran menemukan kata kunci secara cepat. Secara sederhana, kegiatan itu disebut pemodelan. Artinya ada model yang bisa ditiru dan diamati peserta didik, sebelum mereka berlatih menemukan kata kunci, guru menjadi model.

Pendekatan CTL, *guru bukan satu-satunya model*. Model dapat dirancang dengan melibatkan peserta didik. Seorang peserta didik bisa ditunjuk untuk memberikan contoh temannya cara melafalkan suatu kata. Jika kebetulan ada peserta didik yang pernah memenangkan lomba baca puisi atau memenangkan kontes berbahasa Inggris, peserta didik itu dapat ditunjuk untuk mendemonstrasikan keahliannya. Peserta didik "contoh" tersebut dikatakan sebagai model. Peserta didik lain dapat menggunakan model tersebut sebagai "standar" kompetensi yang harus dicapainya.

6. Refleksi (*Reflection*)

Merupakan proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilalui. Refleksi juga bagian penting dalam pembelajaran dengan pendekatan CTL. Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang sudah kita lakukan di masa lalu. Peserta didik mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan pengayaan atau revisi

dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

Pengetahuan yang bermakna diperoleh dari proses. Pengetahuan dimiliki peserta didik diperluas melalui konteks pembelajaran, yang kemudian diperluas sedikit demi sedikit. Guru atau orang dewasa membantu peserta didik membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. dengan begitu, peserta didik merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang baru dipelajarinya.

Kunci dari semua adalah, bagaimana pengetahuan itu mengendap di benak peserta didik. Peserta didik mencatat apa yang sudah dipelajari dan bagaimana merasakan ide-ide baru. Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar peserta didik melakukan refleksi. Realisasinya berupa :

1. pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu.
2. catatan atau jurnal di buku peserta didik.
3. kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu.
4. Diskusi.
5. hasil karya.

7. Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*)

Adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan peserta didik. Penilaian (*Assessment*) adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Gambaran perkembangan belajar peserta didik perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik

mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa peserta didik mengalami kendala dalam belajar, maka guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat agar peserta didik terbebas dari kendala belajar.

Gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan sepanjang proses pembelajaran, maka *assessment* tidak dilakukan di akhir periode (cawu/semester) pembelajaran seperti pada kegiatan evaluasi hasil belajar (seperti) EBTA/EBTANAS (ujian akhir), tetapi dilakukan bersama dengan secara terintegrasi (tidak terpisahkan) dari kegiatan pembelajaran. Data dikumpulkan melalui kegiatan penilaian (*assessment*) bukanlah untuk mencari informasi tentang belajar peserta didik. Pembelajaran yang benar memang seharusnya ditekankan pada upaya membantu peserta didik agar mampu mempelajari (*learning how to learn*) bukan ditekan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi di akhir periode pembelajaran.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian oleh Husnul Chotimah dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Delanggu Tahun Ajaran 2009/2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Akuntansi peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan pembelajaran kontekstual pada peserta didik kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Delanggu, tahun ajaran 2009/2010.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sesuai pengamatan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Delanggu, Kelas X jurusan Akuntansi pada mata pelajaran Akuntansi menunjukkan masih banyaknya peserta didik masih ada yang mengalami kendala dan belum memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian peserta didik yang hanya mencapai rata-rata nilai 65 padahal nilai yang diberikan oleh sekolah adalah 70.

Hal tersebut disebabkan guru penyampaian materi menggunakan metode abstrak, ini dapat mempersulit peserta didik dalam menangkap makna dan memahami materi yang disampaikan. Setelah diterapkan metode pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) ditemukan hasil yang memuaskan yaitu meningkatnya hasil belajar pada mata pelajaran Akuntansi. Hal itu ditunjukkan dengan meningkatnya hasil ulangan mata pelajaran Akuntansi yang setelah diterapkan metode pembelajaran kontekstual rata-rata nilai anak mencapai KKM, yang awalnya 65 meningkat menjadi 70. Hal ini sesuai dengan tujuan agar kompetensi dasar dan indikator dari pembelajaran akuntansi dapat terpenuhi, serta nilai yang diperoleh peserta didik mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah.

G. Kerangka Berfikir

Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan menggunakan komponen Masyarakat Belajar (*Learning Community*) dan Refleksi (*Reflection*) yang diterapkan dalam proses pembelajaran apresiasi seni rupa kelas VIII B SMP Negeri 1 Playen guru merupakan motor penggerak dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran tentu saja memerlukan suatu persiapan perangkat pembelajaran, metode pembelajaran, media, dan evaluasi pembelajaran.

Setiap guru harus mempersiapkan semuanya, dipersiapkan dan ditata berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran apresiasi seni rupa pada anak. Tujuan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran apresiasi seni rupa pada anak SMP Kelas VIII B di SMP N 1 Playen untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan komponen Masyarakat Belajar (*Learning Community*) dan Refleksi (*Reflection*).

Kesulitan peserta didik yang timbul dalam pembelajaran apresiasi antara lain: (1) tingkat apresiasi peserta didik masih kurang hal ini dibuktikan oleh nilai peserta didik yang berada di bawah KKM, (2) peserta didik kurang termotivasi sehingga saat guru menerangkan peserta didik kurang mendengarkan, (3) peserta didik kurang paham tentang materi pembelajaran apresiasi seni rupa. Permasalahan yang lain terdapat dalam proses pembelajaran apresiasi seni rupa kelas VIII B SMP Negeri 1 Playen dapat dilihat proses pembelajaran masih terpusat pada guru, guru kurang efektif dalam menggunakan metode pembelajaran, guru tidak memberi contoh hanya pengertian. Kebanyakan peserta didik lebih menyukai yang bersifat praktek atau berkreasi dari pada yang berapresiasi.

Pembelajaran Kontekstual berlatar belakang bahwa peserta didik belajar lebih bermakna jika melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah, tidak hanya sekedar, mengingat, memahami, dan mengetahui. Proses

pembelajaran kontekstual lebih mengutamakan proses pembelajaran dari pada hasil belajar, sehingga guru dituntut untuk merancang strategi pembelajaran yang variatif dengan prinsip membelajarkan-memberdayakan peserta didik bukan mengajar peserta didik.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian bertujuan untuk mengamati, mengumpulkan, dan memahami informasi yang seluas-luasnya mengenai Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan menggunakan komponen Masyarakat Belajar (*Learning Community*) dan Refleksi (*Reflection*) yang diterapkan dalam proses pembelajaran apresiasi seni rupa peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Playen Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. Penelitian tersebut difokuskan pada proses pembelajaran apresiasi seni rupa kelas VIII B di SMP N 1 Playen.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Seni Rupa, dan peserta didik di SMP Negeri 1 Playen. Kepala sekolah merupakan sumber data berupa kurikulum dan latar belakang sekolah. Guru seni rupa merupakan sumber data berupa persiapan RPP dan silabus dan pelaksanaan pembelajaran apresiasi seni rupa. Peserta didik merupakan sumber data tentang proses pembelajaran apresiasi seni rupa yang berlangsung di kelas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data strategi pembelajaran kontekstual apresiasi seni rupa di SMP Negeri 1 Playen Kecamatan Playen, digunakan observasi,

wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pembelajaran apresiasi seni rupa mulai dari proses pembukaan mata pelajaran hingga proses evaluasi pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data atau keterangan guna menjawab permasalahan dalam penelitian.

- a. Widodo (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Playen) untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan SMP Negeri 1 Playen dari tahun ke tahun, terutama yang berhubungan dengan keadaan peserta didik dan guru serta perkembangan fisik bangunan sekolah.
- b. Sujarwo (Guru Seni Budaya kelas VIII dan IX SMP N 1 Playen) untuk memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan belajar mengajar khususnya pembelajaran apresiasi seni rupa.

Tabel 1: Daftar Responden Wawancara (Interview)

No	Nama Responden	Jabatan	Jumlah
1	Widodo	Kepala Sekolah	1 orang
2	Sujarwo	Guru Mapel Seni Rupa	1 orang

c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden

untuk dijawab. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B SMP 1 Playen. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dibuat dalam bentuk checklist.

d. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi diarahkan untuk mendapatkan data sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini seperti gambaran umum lokasi penelitian, kondisi fisik bangunan, sarana prasarana, media pendidikan dan kegiatan rutin sekolah. Dokumentasi dalam penelitian ini sebagai proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dokumentasi berguna untuk melengkapi data observasi dan wawancara.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian ini menggunakan:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi meliputi:

- a. Persiapan proses pembelajaran apresiasi seni.
- b. Mengamati kegiatan guru saat melakukan proses pembelajaran seni rupa dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik.
- c. Mengamati pelaksanaan dan partisipasi peserta didik pada proses pembelajaran apresiasi seni rupa di SMP Negeri 1 Playen.
- d. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi seni rupa di kelas VIII B SMP N 1 Playen.

2. Pedoman Wawancara

Isi dari wawancara sesuai fokus masalah yaitu proses pembelajaran apresiasi seni rupa. Kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pembelajaran apresiasi seni rupa dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) di SMP Negeri 1 Playen.
- b. Strategi apa yang diterapkan dalam proses pembelajaran apresiasi seni rupa.
- c. Bagaimana persiapan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) dalam proses pembelajaran seni rupa.
- d. Apakah hambatan yang dihadapi saat proses pembelajaran apresiasi seni dengan strategi pembelajaran kontekstual (CTL).
- e. Bagaimana evaluasi yang digunakan.

3. Kuesioner (Angket)

Pedoman kuesioner (Angket) meliputi:

- a. Bagaimana proses pembelajaran apresiasi seni rupa dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) di SMP Negeri 1 Playen.
- b. Bagaimana persiapan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) dalam proses pembelajaran seni rupa.
- c. Strategi dan media apa yang diterapkan dalam proses pembelajaran apresiasi seni rupa.
- d. Bagaimana evaluasi yang digunakan.

4. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sebagai berikut:

- a. Dokumentasi Profil Sekolah.
- b. Dokumentasi Silabus dan RPP.
- c. Dokumentasi data peserta didik.
- d. Dokumentasi foto hasil kegiatan proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar peserta didik.

E. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Playen Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester I, tahun pelajaran 2011/2012.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah merupakan salah satu bagian yang sangat penting didalam penelitian kualitatif, untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dengan teknik yang tepat dapat diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi.

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan suatu teknik untuk mendeteksi kesahihan dan kebenaran data yang diperoleh dalam penelitian (Moleong, 2002: 175) menyatakan sebagai berikut:

Uji validitas data dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu: 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) triangulasi, 4) Pengecekan teman sejawat, 5) kecukupan referensi, 6) kajian kasus negatif, 7) pengecekan anggota.

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dari hasil penelitian. Penelitian ini uji kesahihan data dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung yaitu selama proses pencarian data. Penelitian ini menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan. Memperpanjang waktu penelitian untuk lebih meyakinkan data yang di ambil benar-benar valid.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang menunjang dalam mencapai tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dianalisis sehingga dapat diperoleh keterangan-keterangan yang berguna. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 246) yang mengemukakan bahwa “ Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data antara lain: *data reduction* (Reduksi data), *data display* (Penyajian data), dan *conclusion/verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses seleksi, memilih hal pokok, pemfokusan, penyerderhanaan, membuang hal yang tidak perlu dan abstraksi (dari data kasar) yang ada dalam catatan lapangan. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan data yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari data selanjutnya dan menyajikan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Merupakan sajian informasi data beserta pembahasannya, yang tersajikan dalam bentuk deskriptif atau teks naratif, sesuai dengan fokus masalah sehingga kesimpulan penelitian dapat ditemukan. Sajian data memahami apa yang terjadi, serta memberikan peluang bagi penganalisis untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Guna memberikan gambaran yang jelas dalam sajian data, perlu dipertimbangkan efisiensi dan efektivitas dari suatu sajian informasi yang akan disampaikan.

3. Kesimpulan dan verifikasi (*conclusion/verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dicari keterkaitannya, selanjutnya dihubungkan dengan tujuan penelitian. Akhirnya diperoleh gambaran bagaimana strategi yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran apresiasi seni rupa sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Playen beralamat Jalan Pramuka No.23 Playen, Gunungkidul. Sebagai salah satu wadah basis pendidikan yang berada di wilayah kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Desa Playen terdapat empat sekolah menengah pertama, yaitu SMP N 1 Playen, SMP N 2 Gading, SMP N 3 Bandung, dan SMP N 4 Banaran.

Lulusan (output) di antara sekolah tersebut, SMP Negeri 1 Playen masih yang terbaik. Kondisi fisik bangunan SMP Negeri 1 Playen Kecamatan Playen merupakan sekolah yang tergolong maju dibandingkan sekolahan lain di Kecamatan Playen. Didukung oleh 57 orang tenaga pengajar dan 12 orang tenaga karyawan yang diantaranya karyawan tidak tetap 5 orang dan karyawan PNS 7 orang. Laboratorium yang terdapat di SMP N 1 Playen antara lain: Laboratorium Komputer , Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa.

Ruang belajar mengajar yang ada di SMP N 1 Playen terdiri dari 18 ruang kelas. Adapun ruang kelas terdiri dari 6 ruang kelas VII yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, dan VII F; 6 ruang kelas VIII yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, dan VIII F; sedangkan kelas IX ada 6 ruang kelas yaitu kelas IX A, IX B, IX C, IX D, IX E, IX F. Jumlah peserta didik di SMP N 1 Playen dari kelas VII sampai IX yaitu 562 siswa.

Berikut tabel jumlah peserta didik SMP N 1 Playen Kecamatan Plyen Kabupaten Gunungkidul.

Tabel 2: Data Jumlah Siswa SMP N 1 Playen

No	Peserta Didik	Jumlah
1	Kelas VII	180 orang
2	Kelas VIII	191 orang
3	Kelas IX	191 orang
	Jumlah	562 orang

Sumber: Data SMP Negeri 1 Playen Tahun 2012

Guru pengajar di SMP N 1 Playen memiliki latar belakang pendidikan yang hampir variatif yaitu tamat sarjana pendidikan (S1) dan (S2), Sekolah Pendidikan Guru (SPG) atau Diploma III (D3). Untuk mengetahui keadaan guru dari tingkat lulusan pendidikannya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3: Status Lulusan Guru SMP N 1 Playen

No	Pendidikan	Jumlah
1	S2	1
2	S1	54
3	Sekolah Pendidikan Guru (SPG)/ Diploma III (D3)	1
4	Diploma II (D2)	1
5	SMA	-

Sumber: data SMP Negeri 1 Playen Tahun 2012

Tabel tersebut semua guru dan karyawan yang berjumlah 58 orang dengan perincian 1 orang kepala sekolah, 7 karyawan tata usaha, 57 orang guru pelajaran guru kelas, 5 orang karyawan tidak tetap, karyawan PNS 7 orang dan 5 orang penjaga sekolah.

B. Hasil Penelitian

Pada bab hasil penelitian ini, akan mendeskripsikan hasil penelitian Pelaksanaan Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan komponen Masyarakat Belajar (*Learning Community*) dan Refleksi (*Reflection*) yang diterapkan dalam proses pembelajaran apresiasi seni rupa. Hasil penelitian didasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab I yaitu penelitian Pelaksanaan Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan komponen Masyarakat Belajar (*Learning Community*) dan Refleksi (*Reflection*) dari rumusan masalah tersebut, untuk memudahkan penelitian dalam memperoleh data-data, menggunakan observasi guru, wawancara, dan Kuesioner (Angket) peserta didik sebagai data untuk melihat pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan komponen Masyarakat Belajar (*Learning Community*) dan Refleksi (*Reflection*).

Data yang diteliti adalah data dari kelas VIII B SMP N 1 Playen Kecamatan Playen dengan jumlah peserta didik 30 orang. Hasil observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah beberapa pertemuan menggunakan strategi Kontekstual (CTL) yang menerapkan metode masyarakat belajar dan diakhir pelajaran diterapkan metode refleksi.

Konsep Masyarakat Belajar (*Learning Community*) dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain. Dalam kelas CTL, metode ini dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Setelah proses pembelajaran selesai pada

akhir pembelajaran dilakukan refleksi (*Reflection*) merupakan proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilalui, dengan cara guru memberi pertanyaan apa saja yang dilakukan selama proses pembelajaran selama proses belajar mengajar dilakukan.

1. Perencanaan Pembelajaran Apresiasi Seni

Penyusunan RPP pada strategi pembelajaran kontekstual (CTL) dengan metode (*Learning Community*) dan refleksi (*reflection*) pada mata pelajaran seni rupa di kelas VIII B pada umumnya sama dengan RPP atau strategi pembelajaran yang lain, yang terdiri dari : 1. Identitas, 2. Standar kompetensi 3. Kompetensi dasar, 4. Indikator, 5. Tujuan pembelajaran, 6. Materi pokok, 7. Strategi/ metode pembelajaran, 8. Langkah-langkah pembelajaran (kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup), 9. Sumber, alat bahan dan media, 10. Penilaian.

Kegiatan inti pada strategi pembelajaran kontekstual terdapat pada 6 fase tahapan yang harus dilakukan, yaitu fase 1 (menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, fase 2 (menyajikan informasi), fase 3 (mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok belajar dan pada masyarakat belajar (*learning community*) pengelompokan peserta didik yang terdiri 6 anak dan dijadikan 5 kelompok untuk mengerjakan suatu tugas dari guru lalu setelah dengan tugas atau pelajaran dilakukan refleksi (*reflection*) untuk melihat kembali pelajaran yang telah dilalui.

2. Tujuan Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa

Tujuan pembelajaran Seni Budaya adalah mengidentifikasi konsep seni rupa terapan, jenis karya seni rupa terapan, menelaah jenis, bentuk, teknik pembuatan, fungsi, dan makna karya seni rupa terapan. Hal ini sesuai yang tercantum dalam standar kompetensi. Peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi karya seni rupa terapan dan membuat karya seni rupa, dalam hal ini peserta didik diajarkan tentang teori warna yaitu dengan percampuran warna, supaya peserta didik bisa mengetahui warna primer, sekunder, tersier yang merupakan sesuatu komponen yang penting saat melukis serta dapat mengapresiasi sebuah karya seperti lukisan.

Pendidikan seni budaya khususnya seni rupa harus ditanamkan kepada peserta didik khususnya peserta didik di SMP, karena seni rupa penting bagi anak-anak dan akan menjadi bekal dimasa yang akan datang. Peserta didik yang mempunyai bakat seni rupa dalam *skill* atau ketrampilan akan lebih bisa menghadapi zaman yang semakin penuh persaingan diberbagai bidang, karena dengan *skill* dan ketrampilan peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga menjadi jiwa yang mandiri.

Untuk itu diharapkan dengan adanya pembelajaran Seni Budaya, peserta didik SMP Negeri 1 Playen khususnya kelas VIII B dapat membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman, pengalaman yang dimaksud berupa tingkah laku seperti pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma, dari manfaat apa yang telah didapatkan untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga dapat hidup lebih mandiri.

Adapun tujuan pembelajaran diharapkan mengacu pada rumusan tujuan Pendidikan Nasional yang dikutip dari pasal 4 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Tujuan pembelajaran pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Playen selain itu adalah untuk meningkatkan sumber daya yang tersedia dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah. Tujuan khusus diterapkannya KTSP adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.

Ditambahkan juga oleh Bapak Sujarwo bahwa pelajaran Seni Budaya dapat membentuk budi pekerti yang bagus, sifat yang halus, trampil, kritis, cakap dan mandiri. Semua hal tersebut tidak akan tercapai bila tidak ada kerja sama yang baik antara guru maupun peserta didik sendiri. Tujuan pembelajaran bagi guru untuk membantu memilih metode yang tepat, sedangkan bagi peserta didik tujuan pembelajaran dapat membantu memilih bahan pelajaran dan cara belajar (Wawancara dengan Bapak Sujarwo S.Pd, 19 September 2012).

3. Materi Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa

Materi sepenuhnya mengacu pada tujuan yang dirumuskan. Prinsipnya materi pelajaran dapat berupa pengetahuan teori atau praktik. Untuk tiap-tiap jenjang dan jenis pendidikan, pengetahuan materi yang diberikan tentu saja tidak sama. Bahan pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan pada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Materi pembelajaran adalah bahan ajar yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana kemampuan dasar dan kompetensi.

Materi yang dikembangkan dalam pembelajaran seni budaya kelas VIII adalah melukis, untuk semester satu ini melukis yang diberikan pembelajaran apresiasi untuk peserta didik sebagai pengantar pembelajaran dan pengetahuan tentang unsur-unsur seni rupa. Unsur-unsur pembentuk seni rupa salah satunya adalah warna lalu materi yang dipelajari adalah percampuran warna. Pembelajaran apresiasi tentang warna tersebut diselesaikan selama dua kali pertemuan, pertemuan pertama guru memberikan arahan tentang apa yang dimaksud warna primer, warna sekunder, warna tersier, jenis-jenis warna, teknik percampuran warna, serta bahan dan alat apa yang harus disiapkan. Pertemuan kedua peserta didik diberi tugas atau soal tentang pembelajaran apresiasi seni.

Proses pembelajaran apresiasi seni rupa untuk peserta didik kelas VIII SMP N 1 Playen materi apresiasi seni harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Pembelajaran apresiasi yang sekiranya memberatkan atau peserta didik kurang mengerti mungkin cara penyampaiannya lebih sederhana yang mudah dimengerti, seperti yang disampaikan Bapak Sujarwo: “ Penyebab kurang

berhasilnya proses pembelajaran apresiasi SMP Negeri 1 Playen Kecamatan Playen yang utama adalah adanya persepsi peserta didik yang kurang bisa mengapresiasi karya sendiri atau orang lain, guru lebih banyak melakukan ceramah dan pemberian tugas, guru lebih aktif dari pada peserta didik”(Wawancara tanggal 19 September 2012).

4. Strategi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran seni terbagi menjadi dua yaitu kegiatan kreasi dan kegiatan apresiasi. Kreasi merupakan proses penciptaan karya sedangkan apresiasi adalah pengamatan terhadap karya. Apresiasi seni merupakan tindakan untuk memahami serta menghayati tata nilai dari suatu objek sehubungan dengan kualitas estetis yang menimbulkan dorongan untuk mengamati, memahami, menghayati, dan menghargai. Kegiatan apresiasi di sekolah memiliki peranan penting dalam mengasah kepekaan peserta didik terhadap karya seni. Sehingga perlu adanya strategi khusus dalam mengajar apresiasi agar tujuan pembelajaran apresiasi seni pada diri peserta didik tercapai.

Data hasil penelitian tentang strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran apresiasi seni rupa oleh guru mata pelajaran seni rupa adalah Strategi pembelajaran kontekstual dengan metode masyarakat belajar (*learning community*) dan refleksi (*reflection*). Pendekatan konstektual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang

dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik untuk memecahkan persoalan, berfikir kritis dan melaksanakan observasi serta menarik kesimpulan dalam kehidupan jangka panjangnya. Dalam konteks itu, peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya.

Strategi kontekstual dengan metode masyarakat belajar (*learning community*) dan refleksi (*reflection*) diharapkan dapat memberikan pengertian dan pemahaman peserta didik tentang apresiasi seni dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, peserta didik tidak cuma bisa praktik dan berkarya tetapi harus dapat mengapresiasi sebuah karya yang menimbulkan dorongan untuk mengamati, memahami, menghayati menghargai, dan supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi kontekstual diharapkan juga peserta didik belajar sendiri dari mengalami dan menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata, mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru. Strategi belajar mengajar merupakan pola unsur perbuatan guru-peserta didik dalam wujud kegiatan belajar-mengajar.

Pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran apresiasi seni dengan cara pengelompokan atau membuat kelompok belajar untuk melatih kerja sama dan menyelesaikan suatu permasalahan secara bersama-sama lalu diakhir pembelajaran guru memberikan refleksi tentang pembelajaran yang sudah

di lalui supaya peserta didik tidak melupakan dan mengingat pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan cara tanya jawab atau peserta didik suruh menulis inti dari pembelajaran yang telah dilakukan.

5. Metode Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mempermudah penyampaian suatu materi ajar di dalam proses pembelajaran. Metode di dalam proses pembelajaran apresiasi seni rupa kelas VIII B SMP N 1 Playen menggunakan dua metode yaitu metode Masyarakat Belajar (*Learning Community*) dan metode Refleksi (*Reflection*).

Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat di perlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya peserta didik belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru. Metode diskusi merupakan suatu cara mengajar yang bercirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pertanyaan atau problem.

Alasan guru menggunakan kedua metode di atas karena di dalam proses pembelajaran apresiasi Seni Rupa pada kelas VIII B di SMP N 1 Playen pembelajaran dimulai dengan mengenalkan materi ajar yaitu dengan metode Masyarakat Belajar (*Learning Community*) agar menambah variasi dalam pembelajaran supaya pembelajaran apresiasi seni rupa tidak membosankan. Kemudian setelah proses pembelajaran selesai dan sudah di evaluasi lalu menggunakan metode Refleksi (*Reflection*).

Kedua metode tersebut guru berharap penyampaian materi dapat diterima dan dipahami anak dan tujuan dari pembelajaran tercapai. Tujuan dari metode refleksi yaitu pengetahuan yang telah di pelajari dapat mengendap di benak peserta didik. Peserta didik mencatat apa yang sudah dipelajari dan bagaimana merasakan ide-ide baru. Tujuan penggunaan metode Masyarakat Belajar (*Learning Community*) adalah agar peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara membahas dan memecahkan masalah tertentu.

a. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep Masyarakat Belajar (*Learning Community*) dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain. Sama seperti diskusi Masyarakat Belajar (*Learning Community*) adalah pembahasan suatu topik dengan cara tukar pikiran antara beberapa orang, dalam kelompok-kelompok besar, yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode ini dapat membangun suasana saling menghargai perbedaan pendapat dan juga meningkatkan partisipasi peserta didik yang masih belum banyak berbicara dalam diskusi yang lebih luas.

Tujuan penggunaan metode Masyarakat Belajar (*Learning Community*) adalah agar peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara membahas dan memecahkan masalah tertentu. Manfaat penggunaan metode Masyarakat Belajar (*Learning Community*) untuk menumbuhkan dan membina sikap serta perbuatan peserta didik yang demokratis, menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan cara berpikir kritis, analitis, logis, memupuk rasa

kerjasama, sikap toleransi dan rasa sosial membina kemampuan untuk mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar.

Peserta didik dibagi dalam kelompok yang anggotanya heterogen. Peserta didik yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberi tahu yang belum tahu, yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat, yang mempunyai gagasan segera memberi usul, dan seterusnya. Kelompok peserta didik bisa sangat bervariasi bentuknya, baik keanggotaan, jumlah, bahkan bisa melibatkan peserta didik di kelas atasnya, atau guru melakukan kolaborasi dengan mendatangkan seorang "ahli" ke kelas. Misalnya tukang sablon, petani jagung, peternak susu, teknisi komputer, tukang cat mobil, tukang reparasi kunci, dan sebagainya.

Masyarakat-belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah, "Seorang guru yang mengajari siswanya" bukan contoh masyarakat-belajar karena komunikasi hanya terjadi satu arah, yaitu informasi hanya datang dari guru ke arah peserta didik, tidak ada arus informasi yang perlu dipelajari guru yang datang dari arah peserta didik. Contoh ini yang belajar hanya Peserta didik bukan guru.



**Gambar 2 : Guru menerangkan materi percampuran warna
(Dokumentasi: Nanang Hanif Fauzi, 12 September 2012)**

Gambar di atas adalah suasana proses pembelajaran apresiasi seni rupa. Gambar di atas guru terlihat sedang memberikan contoh menggambar diagram warna dan menerangkan pembelajaran seni rupa dengan materi percampuran warna, guru memberikan pertanyaan tentang apakah macam-macam warna primer, sekunder, dan tersier dengan melihat diagram warna, lalu setelah guru selesai menerangkan guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menggambar diagram warna lengkap dengan percampuran warna dari warna primer, sekunder, tersier dan lembar soal yang disediakan guru.



**Gambar 3: Metode Masyarakat Belajar (*Learning Community*)
(Dokumentasi: Nanang Hanif Fauzi, 12 September 2012)**

Gambar di atas adalah suasana di dalam kelas VIII B pada pembelajaran apresiasi seni rupa. Guru memandu peserta didik untuk membuat kelompok belajar dengan peserta didik diminta membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri antar 6 orang secara heterogen dan terdapat 5 kelompok belajar, setelah itu setiap kelompok diberikan lembar soal. Sebelumnya guru menyampaikan materi tentang percampuran warna kurang lebih sekitar 15 menit. Setelah itu guru

meminta peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya mengerjakan lembar soal diberikan pada setiap kelompok.

Setelah selesai setiap kelompok mempresentasikan apa yang telah di kerjakan dan didiskusikan bersama. Pada akhir pertemuan pembelajaran apresiasi seni rupa, Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran serta menerangkan hasil pembelajaran dan guru mengevaluasi hasil yang diperoleh setiap kelompok, setelah itu guru memberikan soal tes individu untuk dikerjakan. Tes tersebut terdapat 10 soal yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dikerjakan tadi, hasil tes tersebut untuk menentukan berapa banyak peserta didik di atas KKM.

Hasil observasi yang dilakukan pada hari rabu, tanggal 12 september 2012 pada saat kegiatan pembelajaran apresiasi berlangsung, guru di dalam menggunakan metode masyarakat belajar bahwa sebaiknya dalam proses pembelajaran apresiasi seni mempersiapkan dan memperhitungkan waktu agar kegiatan pembelajaran lebih efektif.

b. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilalui. Peserta didik mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

Pengetahuan yang bermakna diperoleh dari proses. Pengetahuan dimiliki peserta didik diperluas melalui konteks pembelajaran, yang kemudian diperluas sedikit demi sedikit. Guru membantu peserta didik membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Dengan begitu, peserta didik merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang baru dipelajarinya. Kunci dari semua adalah, bagaimana pengetahuan itu mengendap di benak peserta didik. Peserta didik mencatat apa yang sudah dipelajari dan bagaimana merasakan ide-ide baru

Refleksi dipilih dalam proses pembelajaran apresiasi seni berguna untuk mengajarkan peserta didik mencatat apa yang sudah dipelajari dan bagaimana merasakan ide-ide baru yang dapat mendorong peserta didik merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang baru dipelajarinya. Metode ini menghendaki guru aktif dan peserta didik yang fokus mengikuti proses pembelajaran seni rupa. Guru melakukan kegiatan menanyakan kepada peserta didik tentang pelajaran yang telah dilalui lalu disuruh menuliskan pada buku atau selembar kertas.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap aktivitas guru dan peserta didik, dan hasil dari catatan lapangan dalam pelaksanaan pembelajaran apresiasi seni rupa, maka diperoleh refleksi sebagai berikut:

Pada saat kerja kelompok berlangsung peserta didik belum cukup kondusif walaupun masih ada peserta didik ngobrol diluar topik pelajaran, tetapi masih bisa di kendalikan dengan teguran guru. Pelaksanaan pembelajaran apresiasi kurang begitu maksimal disebabkan peserta didik banyak yang bertanya tentang lembar

soal, karena keterangan dari guru kurang jelas dan perintah dari lembar soal pun kurang jelas, tetapi guru memberikan pengarahan terhadap kesulitan yang dihadapi peserta didik.

Hasil observasi pada proses pembelajaran apresiasi seni dengan metode refleksi pada kelas VIII B di SMP N 1 Playen pada tanggal 12 september 2012 didapati bahwa penggunaan metode refleksi kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari guru di dalam pelaksanaannya guru terlihat tergesa-gesa dan waktu yang diberikan pada peserta didik untuk mengerjakan yang di perintah guru terlalu cepat, sehingga banyak anak yang tertinggal di dalam menulis refleksi yang diberikan guru dan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan juga belum dijawab semuanya secara memuaskan sehingga terdapat beberapa anak yang tertinggal dan belum selesai mengerjakan tugasnya. Hal ini dikarenakan manajemen waktu dari guru kurang efektif.

6. Evaluasi Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa

Berdasarkan dari pengamatan tanggal 12 September 2012 di Kelas VIII B, evaluasi yang digunakan oleh bapak Sujarwo selaku guru mata pelajaran Seni Rupa ada dua yaitu, (1) Pengamatan langsung, (2) Penilaian kelas. Pengamatan merupakan teknik pengumpulan data melalui melalui kegiatan mengamati yang dilakukan oleh guru terhadap kegiatan pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan Bapak Sujarwo yaitu pengamatan langsung, pengamatan dilakukan saat peserta didik melakukan proses pembelajaran apresiasi seni yaitu pada saat peserta didik

membentuk kelompok, kerja sama dalam kelompok mengerjakan LKS atau soal, berdiskusi saat menyelesaikan soal dan mengevaluasi soal.

Guru mengamati proses pembelajaran anak dari pertemuan pertama kali yaitu saat guru membuka mata pelajaran, memberikan pengantar pelajaran sampai proses evaluasi, jika saat pertemuan ada praktik maka dari awal pelajaran sampai hasil karya jadi itu yang diamati guru, tetapi kemarin saat pengamatan penelitian guru memberikan pelajaran apresiasi lalu terakhir berdiskusi dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik (Pengamatan tanggal 12 September 2012). Evaluasi merupakan suatu usaha mendapatkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang hasil dari proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai penilaian pembelajaran, yaitu penentuan nilai suatu pembelajaran dan penentuan pencapaian tujuan suatu pembelajaran.

Bapak Sujarwo juga menggunakan penilaian kelas, yaitu penilaian yang diambil dari tugas peserta didik, PR, ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Penilaian kelas ini termasuk dalam penilaian ranah kognitif. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian terdiri dari soal-soal pilihan ganda atau esai kadang menggunakan non tertulis berupa tanya jawab. Soal-soal tersebut merupakan soal yang materi pelajarannya sudah diajarkan atau dibahas terlebih dahulu saat proses pembelajaran.

Proses evaluasi pembelajaran apresiasi seni rupa, guru memberikan penilaian pada setiap anak dengan memberikan nilai berupa angka. Nilai tertinggi

dalam pembelajaran apresiasi seni rupa adalah nilai 100 sedangkan nilai terendah adalah nilai 0. Nilai tertinggi 100 diberikan kepada anak dengan hasil tes yang sesuai dengan penilaian di dalam RPP yaitu sangat baik yang dapat mengerjakan soal dengan benar semua, sedangkan nilai terendah 0 diberikan kepada hasil tes yang sangat kurang yaitu soal yang dikerjakan salah semua. Kreteria ketuntasan minimal yang diberikan sekolah adalah 78. Pembelajaran apresiasi seni rupa pada tanggal 12 september 2012 tidak dijumpai ada peserta didik yang mendapatkan nilai terendah yaitu nilai 0. Nilai yang didapatkan adalah mulai dari nilai 60 sampai dengan nilai tertinggi yaitu nilai 90.

Hasil evaluasi pada pembelajaran apresiasi seni rupa yang dilakukan pada tanggal 12 september 2012 di dapatkan data nilai anak yang bervariasi. Dari ke 30 peserta didik yang mengikuti pembelajaran apresiasi seni rupa terdapat enam anak yang mendapat nilai tinggi yaitu nilai 90, empat belas anak yang mendapatkan nilai 80, delapan anak yang mendapatkan nilai 70, dua anak yang mendapatkan nilai 60. Kreteria penilaian individu dicontohkan sebagai berikut:

No	Jumlah skor	Nilai	Keterangan
1	21-25	81-100	Sangat baik
2	16-20	61-80	Baik
3	11-15	41-60	Cukup
4	6-10	21-40	Kurang
5	0-5	0-20	Sangat kurang

Hasil evaluasi peserta didik yang mendapatkan nilai terendah disebabkan karena tidak fokus saat pembelajaran seni rupa dilakukan, serta ketertinggalan

daam mengerjakan soal disebabkan waktu yang dibutuhkan kurang lama. Waktu yang diberikan guru belum efektif. Standar keberhasilan pembelajaran apresiasi seni rupa kelas VIII B yaitu nilai seluruh peserta didik mendapatkan nilai 80 ke atas. Presentase jumlah anak yang mendapatkan nilai 80 ke atas berjumlah lebih dari 50% dari jumlah keseluruhan anak yang mengikuti pembelajaran seni rupa. Sehingga jika presentase KKM sudah 50% ke atas berarti pembelajaran apresiasi seni rupa lebih meningkat dari pembelajaran sebelumnya. Oleh karena itu pembelajaran apresiasi seni rupa pada kelas VIII B di SMP N 1 pada pertemuan tanggal 12 september dinyatakan berhasil.

Pada saat evaluasi banyak peserta didik yang kebingungan dan tergesa-gesa dalam mengerjakan soal, ini disebabkan waktu yang diberikan oleh guru cuma sebentar sehingga peserta didik tergesa-gesa mengerjakan soal, sehingga suasana menjadi gaduh. Beberapa peserta didik masih kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka kurang memahami materi yang disampaikan, ini disebabkan karena media yang digunakan kurang menarik. Tetapi dalam proses evaluasi banyak terjadi tanya jawab antara peserta didik dan guru sehingga pembelajaran cukup menarik dan guru menjawab pertanyaan dengan senang. Proses evaluasi guru juga dapat memotivasi peserta didik untuk lebih rajin belajar dan selalu mempelajari tentang apresiasi seni rupa supaya peserta didik dapat memahami apresiasi seni dan dapat mengapresiasi sebuah karya seni.

7. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan Menggunakan Komponen Masyarakat Belajar (*Learning Community*) dan Refleksi (*Reflection*)

Pembelajaran Seni Rupa Secara Umum di SMP N 1 Playen Untuk mengetahui proses pembelajaran apresiasi dalam pendidikan Seni Budaya dalam Mata Pelajaran Seni Rupa sebagai salah satu kegiatan kurikulum di SMP N 1 Playen Kecamatan Playen menetapkan kelas 2 dari 3 kelas. Kelas yang dipilih adalah kelas VIII B dengan asumsi bahwa kelas tersebut merupakan kelas yang telah memperoleh pengalaman proses belajar mengajar lebih banyak.

Asumsi lainnya, tidak mengambil kelas VII karena kelas tersebut belum ada mata pelajaran Seni Budaya dan IX hanya memperoleh jam pelajaran pendidikan seni rupa lebih sedikit dibanding kelas VIII. Seperti diuraikan oleh Kepala SMP Negeri 1 Playen bahwa pembelajaran Seni Rupa di SMP N 1 Playen pada kelas VIII dan IX mendapatkan porsi yang sama dengan seni musik karena dilaksanakan secara bersamaan (sebagian peserta didik ikut seni rupa dengan jatah 1 jam dan sebagian peserta didik ikut seni musik dengan jatah 1 jam).

Satu semester waktu pelajaran Seni Budaya dipergunakan untuk pendidikan seni rupa, seni musik, dan seni tari secara proporsional. Jam pelajaran untuk pendidikan seni rupa secara ideal mendapatkan porsi 6 bulan yang dilaksanakan bersama-sama dengan seni musik. Mata pelajaran pendidikan seni rupa hanya mendapatkan jatah 1 jam dan dalam 1 minggu mendapat 6 kali pertemuan.

Meskipun pembagian waktu jam pelajaran yang tersedia ini tidak diatur secara khusus namun muatan ketiga aspek tersebut bisa diklasifikasi dengan proporsi sebagai berikut : kegiatan teori : kegiatan apresiasi : kegiatan berkarya = 1 : 2 : 3. Atas dasar itu, untuk mencapai idealisasi pembelajaran apresiasi dalam pendidikan seni rupa, dari 6 pertemuan muatan apresiasi seharusnya dilakukan paling tidak 3 kali pertemuan selama satu semester. Namun dalam praktiknya, sesuai apa yang dikatakan guru SMP kelas VIII diperkuat pendapat dari pernyataan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Playen diperoleh informasi bahwa hampir sebagian besar pendidikan Seni Budaya didominasi oleh mata pelajaran praktik.

Pendidikan seni rupa yang dalam praktiknya seharusnya memperoleh proporsi yang sama dengan pendidikan musik hanya dilakukan dua atau tiga kali dalam satu semester. Meskipun semua jam pelajaran didominasi oleh pelajaran yang mengacu pada praktik namun dengan waktu yang sangat luas justru dalam pelaksanaannya melupakan aspek teori dan apresiasi. Dalam Kurikulum 2006 telah disebutkan secara jelas mengenai pelajaran menggambar atau berkarya, teori, dan apresiasi adalah berbeda jenisnya namun satu kesatuan untuk memperoleh totalitas pencapaian standar kompetensi.

Tahap pelaksanaan dari kegiatan penelitian ini dibahas mengenai aktivitas guru dan peserta didik, pada pertemuan saat pembelajaran apresiasi seni rupa dapat dilihat dari lembar observasi yang diisi oleh peneliti dan ditambah dari catatan lapangan yang telah dibuat guru. Pada pelaksanaan penelitian penerapan

strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) telah ditemukan data mengenai aktivitas guru dan peserta didik, yaitu sebagai berikut :

1. Aktivitas guru

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer (peneliti), ada beberapa kegiatan positif dan kegiatan negatif yang telah dilaksanakan guru pada pertemuan pembelajaran apresiasi seni rupa, antara lain :

a. Kegiatan positif

- 1). Sebelum mulai pelajaran guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2). Guru memberikan informasi sebelum memulai pembelajaran.
- 3). Mengorganisasikan peserta didik secara berkelompok .
- 4). Memberikan evaluasi sesuai dengan materi.

b. Kegiatan negatif

- 1). Guru kurang tegas dalam mengkondisikan peserta didik sehingga suasana kelas menjadi ribut dan tidak kondusif.
- 2). Pada saat kerja kelompok guru kurang menguasai kelas karena perhatian guru kurang adil dan terfokus pada kelompok tertentu.
- 3). Guru kurang dapat menyesuaikan waktu, sehingga kegiatan pembelajaran kurang optimal.
- 4). Media yang disajikan kurang menarik, sehingga peserta didik kurang memahami materi dan kurang tertarik pada kegiatan pembelajaran.

2. Aktivitas peserta didik.

a. Kegiatan positif

- 1). Peserta didik senang dan nyaman saat guru memperkenalkan tentang pembelajaran kontekstual (CTL) dengan metode Masyarakat Belajar (*Learning Community*) dan Refleksi (*Refleksion*) terlihat dari peserta didik yang serius memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru.
- 2). Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai perintah guru.

b. Kegiatan negatif

- 1). Masih banyaknya Peserta didik yang ngobrol dan gaduh diluar topik materi pelajaran pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 2). Peserta didik belum cukup memahami materi yang disampaikan.
- 3). Kelas kurang kondusif pada saat pembagian kelompok berlangsung.
- 4). Pada saat evaluasi peserta didik tergesa-gesa karena waktu yang diberikan guru tidak cukup.

Langkah-langkah pembelajaran Kontekstual mencerminkan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 12 September 2012. Pada pelaksanaan pembelajaran apresiasi seni rupa, peneliti bertindak sebagai observer kelas yang melaksanakan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan mengamati kegiatan guru selama pembelajaran.

1. Kegiatan Awal

Pada saat membuka pelajaran, guru membuka pelajaran dengan berdo`a yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu guru melakukan pengantar belajar yaitu mengulang kembali pelajaran yang kemarin dilakukan untuk mengingat dan memotivasi peserta didik untuk fokus dalam proses pembelajaran, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberitahukan metode yang akan

dipergunakan selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian guru memberitahu materi pembelajaran yaitu unsur-unsur seni rupa, yang pada saat itu pelajaran yang disampaikan adalah pencampuran warna, lalu guru memberikan pertanyaan tentang apakah macam-macam warna primer, sekunder, dan tersier. Selanjutnya guru memberitahu bahwa pertemuan ini akan membahas tentang pencampuran warna primer, sekunder, dan tersier. Guru memberi tugas peserta didik untuk membuat pencampuran warna. Pertemuan ini guru cuma memberikan tugas dan PR dirumah. Pada fase ini tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti

Pertemuan pembelajaran apresiasi seni ini pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan metode masyarakat belajar (*learning community*) dan refleksi (*reflection*). Guru menyampaikan materi tentang pencampuran warna sekitar 15 menit. Selanjutnya guru membuat kelompok belajar setiap kelompok beranggotakan 5-6 orang, setelah itu guru menyuruh peserta didik berdiskusi untuk membuat pencampuran warna dengan menggunakan gambar dan mengerjakan lembar soal diberikan pada setiap kelompok. Setelah selesai dikumpul dan didiskusikan bersama.

3. Menutup Pelajaran

Pada akhir pertemuan pembelajaran apresiasi seni rupa, Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Untuk mendukung pembelajaran berikutnya, guru menjelaskan materi pertemuan selanjutnya dan peserta didik diharapkan untuk membawa peralatan pada pelajaran selanjutnya.

4. Hasil Tes

Tes dilakukan dengan tertulis dengan memberikan 10 soal tes untuk pertemuan proses pembelajaran apresiasi. Setiap soal memiliki bobot nilai. Pada proses pembelajaran apresiasi tes pilihan ganda, jika peserta didik menjawab dengan benar dari soal 1-10 masing-masing diberi skor 1. Sedangkan jawaban yang salah diberi skor 0. Selanjutnya dilakukan perhitungan jawaban peserta didik yang benar, perolehan peserta didik pada tes awal dan tes terakhir pada proses pembelajaran apresiasi, pada tes pembelajaran apresiasi seni rupa nilai terbesar yang diperoleh adalah 80 dan nilai terkecil adalah 60. Nilai peserta didik yang diatas KKM adalah 20 orang, berarti hanya tercapai 53% dari keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes dan proses pembelajaran.

Hasil tes pada pembelajaran apresiasi seni rupa yang dilakukan pada tanggal 12 september 2012 di dapatkan data nilai anak yang bervariasi. Dari ke 30 peserta didik yang mengikuti pembelajaran apresiasi seni rupa terdapat enam anak yang mendapat nilai tertinggi yaitu nilai 90, empat belas anak yang mendapatkan nilai 80, delapan anak yang mendapatkan nilai 70, dua anak yang mendapatkan nilai 60.

Standar keberhasilan pembelajaran apresiasi seni rupa pada kelas VIII B yaitu nilai seluruh peserta didik kelas VIII B pada pembelajaran apresiasi seni mendapatkan nilai 80 keatas. Prosentase jumlah anak yang mendapatkan nilai 80 keatas berjumlah lebih dari 50% dari jumlah keseluruhan anak yang mengikuti pembelajaran pembelajaran apresiasi seni rupa. Rumus penghitungan keberhasilan pembelajaran apresiasi seni rupa kelas VIII B SMP N 1 Playen yaitu:

$$\text{Prosentase Keberhasilan pembelajaran} = \frac{\text{Jumlah anak dengan nilai 80 ke atas}}{\text{Jumlah anak}} \times 100\%$$

Jadi pada observasi yang dilakukan pada tanggal 12 september 2012 di dapati bahwa yang mengikuti pembelajaran apresiasi seni rupa kelas VIII B berjumlah tiga puluh anak.

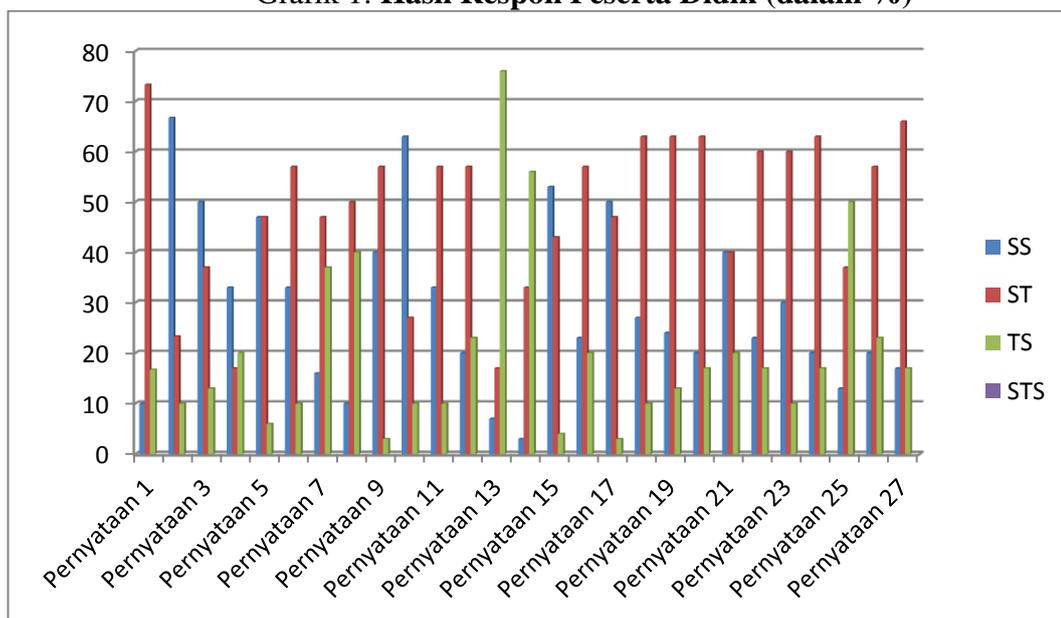
$$\text{Prosentase Keberhasilan pembelajaran} = \frac{20}{30} \times 100\% = 66,6\%$$

Dari perhitungan diatas didapat hasil bahwa prosentase keberhasilan pembelajaran apresiasi seni rupa yaitu dua puluh satu anak yang mendapatkan nilai 80 keatas dari jumlah keseluruhan tiga puluh anak adalah yaitu 66,6 %. Oleh karena itu pembelajaran apresiasi seni rupa pada kelas VIII B pada pertemuan tanggal 12 september dinyatakan berhasil

8. Respon Peserta Didik

Penyebaran angket ini dilakukan setelah pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual sudah terlaksana semua.

Grafik 1: Hasil Respon Peserta Didik (dalam %)



Berdasarkan grafik di depan menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap pernyataan dalam Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dengan metode Masyarakat Belajar (*Learning Community*) dan Refleksi (*Reflection*) mendapat respon positif dan baik. Penyebaran angket ini bertujuan untuk mengetahui proses belajar peserta didik. Di bawah ini adalah rincian 27 pernyataan dan hasil respon peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Guru Seni Rupa mengembangkan Strategi pembelajaran Kontekstual (CTL) dengan metode Masyarakat Belajar dan Refleksi supaya lebih variasi. Pernyataan tersebut peserta didik yang memilih sangat setuju sebesar 10%, setuju memilih 73,3%, dan tidak setuju memilih 16,7%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran apresiasi yang dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual mendapat respon yang positif.
2. Guru memberikan waktu yang sedikit saat evaluasi pada proses apresiasi. Pernyataan tersebut peserta didik yang memilih sangat setuju 66,7%, setuju memilih 23,3%, dan tidak setuju memilih 10%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran apresiasi yang dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual mendapat respon yang positif.
3. Pada evaluasi guru membahas dan merefleksikan karya atau hasil tes apresiasi seni rupa yang dikerjakan peserta didik. Pernyataan tersebut peserta didik yang memilih sangat setuju 50%, setuju memilih 37%, tidak setuju memilih 13%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran apresiasi yang dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual mendapat respon yang positif.

4. Strategi pembelajaran Kontekstual dengan metode Masyarakat Belajar dan Refleksi membuat pelajaran apresiasi lebih menarik. Pernyataan tersebut peserta didik yang memilih sangat setuju 33%, setuju memilih 17%, dan tidak setuju memilih 20%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran apresiasi yang dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual mendapat respon yang positif.
5. Anda aktif mengikuti pembelajaran apresiasi seni rupa sesuai jadwal. Pernyataan tersebut peserta didik yang memilih sangat setuju 47%, setuju memilih 47%, dan tidak setuju 6%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran apresiasi yang dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual mendapat respon yang positif.
6. Anda merasa senang saat guru hadir dan mengajar apresiasi seni rupa. Pernyataan tersebut peserta didik yang memilih sangat setuju memilih 33%, setuju memilih 57%, dan tidak setuju 10%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran apresiasi yang dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual mendapat respon yang positif.
7. Anda menyimak pelajaran dengan baik saat kegiatan pembelajaran apresiasi seni rupa berlangsung. Pernyataan tersebut peserta didik yang memilih sangat setuju memilih 16%, setuju memilih 47%, dan tidak setuju memilih 37%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran apresiasi yang dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual mendapat respon yang positif.
8. Anda bertanya saat penjelasan guru dalam pembelajaran apresiasi seni rupa tidak dapat dipahami. Pernyataan tersebut peserta didik yang memilih sangat

setuju memilih 10%, setuju memilih 50%, dan tidak setuju memilih 40%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran apresiasi yang dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual mendapat respon yang positif.

9. Setiap materi yang diajarkan dalam pembelajaran apresiasi seni rupa bermanfaat bagi anda. Pernyataan tersebut peserta didik yang memilih sangat setuju memilih 40%, setuju memilih 57%, dan tidak setuju memilih 3%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran apresiasi yang dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual mendapat respon yang positif.
10. Anda sering punya keinginan agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran apresiasi seni rupa. Pernyataan tersebut peserta didik yang memilih sangat setuju memilih 63%, setuju memilih 27%, dan tidak setuju memilih 10%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran apresiasi yang dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual mendapat respon yang positif.
11. Anda punya keinginan agar pembelajaran apresiasi seni rupa di terapkan pada semua tingkatan kelas. Pernyataan tersebut peserta didik yang memilih sangat setuju 33%, setuju memilih 57%, dan tidak setuju 10%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran apresiasi yang dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual mendapat respon yang positif.
12. Anda punya keinginan agar jam pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) ditambah. Pernyataan tersebut peserta didik yang memilih sangat setuju 20%, memilih setuju 57%, dan tidak setuju 23%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran

apresiasi yang dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual mendapat respon yang positif.

13. Apakah anda belajar dirumah sebelum mengikuti pembelajaran apresiasi seni rupa. Pernyataan tersebut peserta didik yang memilih sangat setuju 7%, memilih setuju 17%, dan memilih tidak setuju 76 %. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran apresiasi yang dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual mendapat respon yang positif.
14. Apakah anda didorong orangtua agar serius dalam mengikuti mata pelajaran seni budaya (seni rupa). Pernyataan tersebut peserta didik yang memilih sangat setuju 3%, memilih setuju 33%, dan memilih tidak setuju 56%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran apresiasi yang dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual mendapat respon yang positif.
15. Guru Seni Rupa menguasai mata pelajaran yang disampaikan. Pernyataan tersebut peserta didik yang memilih sangat setuju 53%, memilih setuju 43%, dan tidak setuju memilih 4%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran apresiasi yang dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual mendapat respon yang positif.
16. Guru dalam memulai pelajaran pernah mengulang dan menanyakan kembali mata pelajaran yang telah disampaikan. Pernyataan tersebut peserta didik yang memilih sangat setuju 23%, memilih setuju 57%, dan tidak setuju memilih 20%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran apresiasi yang dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual mendapat respon yang positif.

17. Peserta didik diberi kebebasan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Pernyataan tersebut peserta didik yang memilih sangat setuju memilih 50%, memilih setuju 47%, dan tidak setuju 3%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran apresiasi yang dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual mendapat respon yang positif.
18. Guru melakukan persiapan sebelum memulai pelajaran Seni Rupa. Pernyataan tersebut peserta didik yang memilih sangat setuju memilih 27%, memilih setuju 63%, dan tidak setuju memilih 10%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran apresiasi yang dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual mendapat respon yang positif.
19. Guru memakai media pembelajaran saat proses pembelajaran apresiasi seni rupa. Pernyataan tersebut peserta didik yang memilih sangat setuju 24%, memilih setuju 63%, dan tidak setuju 13%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran apresiasi yang dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual mendapat respon yang positif.
20. Guru aktif mengajar pembelajaran apresiasi dengan strategi kontekstual sesuai jadwal. Pernyataan tersebut peserta didik yang memilih sangat setuju 20%, memilih setuju 63%, memilih tidak setuju 17%, dan tidak setuju 4%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran apresiasi yang dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual mendapat respon yang positif.
21. Guru mampu menciptakan proses pembelajaran apresiasi dengan strategi pembelajaran kontekstual secara kreatif dan menyenangkan. Pernyataan tersebut peserta didik yang memilih sangat setuju 40%, memilih setuju 40%,

dan memilih tidak setuju 20%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran apresiasi yang dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual mendapat respon yang positif.

22. Penjelasan guru dalam mengajar pembelajaran apresiasi seni rupa mudah dipahami. Pernyataan tersebut peserta didik yang memilih sangat setuju 23%, memilih setuju 60%, dan memilih tidak setuju 17%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran apresiasi yang dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual mendapat respon yang positif.
23. Guru dalam mengajar pembelajaran apresiasi seni rupa searah atau tidak menyimpang dari bahasan. Pernyataan tersebut peserta didik yang memilih sangat setuju 30%, memilih setuju 60%, dan tidak setuju memilih 10%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran apresiasi yang dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual mendapat respon yang positif.
24. Guru dalam mengajar apresiasi seni rupa menggunakan metode dan strategi pengajaran aktif dan variatif. Pernyataan tersebut peserta didik yang memilih sangat setuju 20%, memilih setuju 63%, dan tidak setuju memilih 17%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran apresiasi yang dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual mendapat respon yang positif.
25. Pembelajaran apresiasi seni rupa didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Pernyataan tersebut peserta didik yang memilih sangat setuju 13%, memilih setuju 37%, dan tidak setuju memilih 50%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran apresiasi yang dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual mendapat respon yang positif.

26. Guru menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan menarik dalam pembelajaran apresiasi seni rupa. Pernyataan tersebut peserta didik yang memilih sangat setuju 20%, memilih setuju 57%, dan memilih tidak setuju 23%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran apresiasi yang dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual mendapat respon yang positif.
27. Kegiatan teori dilakukan secara konsisten dalam pembelajaran apresiasi seni rupa dan evaluasi apresiasi seni rupa. Pernyataan tersebut peserta didik yang memilih sangat setuju 17%, memilih setuju 66%, dan tidak setuju 17%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran apresiasi yang dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual mendapat respon yang positif.

Berdasarkan grafik diatas membuktikan respon peserta didik terhadap Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL) dengan Metode Masyarakat Belajar (*Learning Community*) dan Refleksi (*Reflection*) mendapat respon positif. Terbukti dengan disebarkan angket yang disediakan oleh peneliti yang berisi dengan 27 pernyataan peserta didik merespon dengan positif. Hasil dari angket di atas menunjukkan pelaksanaan pembelajaran kontekstual dengan metode masyarakat belajar (*Learning Community*) dan Refleksi (*Reflection*) dilaksanakan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar.

9. Observasi

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran apresiasi seni rupa dengan strategi kontekstual dideskripsikan sebagai berikut :

1. Persiapan

Mengajak peserta didik untuk berdoa. Guru mengabsen peserta didik dengan cara absensi di berikan kepada peserta didik memberikan tanda tangan sebagai absen kehadiran. Pada proses persiapan guru melaksanakan semua tahapannya.

a. Kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran Kontekstual (CTL)

- 1). Guru melakukan apresiasi yaitu bertanya tentang warna.
- 2). Guru menyampaikan tujuan pokok pembelajaran.

Guru mengajak peserta didik untuk membayangkan warna-warna primer, sekunder, dan tersier dalam lingkungan sehari-hari. Pada proses kegiatan awal guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik hanya mengetahui materi tapi tidak mengetahui tujuan yang akan mereka tempuh. Untuk tahap lainnya dalam proses kegiatan ini sudah terlaksana.

b. Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran Kontekstual (CTL)

- 1). Menyampaikan materi pembelajaran tentang pencampuran warna.
- 2). Guru membuat kelompok belajar dan memberikan lembar soal untuk dikerjakan secara kelompok.
- 3). Guru menyampaikan tanya jawab dengan peserta didik mengenai hasil diskusi yang sudah ditugaskan dalam lembar soal.
- 4). Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya.

c. Kegiatan akhir

- 1). Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- 2). Guru memberikan PR pada siswa. Pada proses kegiatan inti, semua tahapan inti dapat terlaksanakan oleh guru.

Pada akhir pertemuan pembelajaran apresiasi seni rupa, Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Setelah itu guru memberikan refleksi untuk mengulang atau mengulas pelajaran yang telah dilalui. Untuk mendukung pembelajaran berikutnya, guru menjelaskan materi pertemuan selanjutnya dan peserta didik diharapkan untuk membawa peralatan pada pelajaran selanjutnya.

C. Pembahasan

Strategi pembelajaran kontekstual dengan metode masyarakat belajar dan refleksi pada pembelajaran apresiasi seni rupa di SMP Negeri 1 Playen sangat menarik peserta didik. Selain menarik dapat meningkatkan nilai peserta didik di atas KKM. Metode masyarakat belajar dan refleksi dapat melatih kerja sama antar teman. Sebelum pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual dengan menggunakan masyarakat belajar dan refleksi pada pembelajaran apresiasi seni rupa, persiapan yang dilakukan yaitu, dengan menyusun RPP, menyiapkan media pembelajaran, dan mempersiapkan metode pembelajaran yang digunakan.

Proses pembelajaran Kontekstual mencerminkan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 12 September 2012. Pada pelaksanaan pembelajaran apresiasi seni rupa, peneliti bertindak sebagai observer kelas yang

melaksanakan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan mengamati kegiatan guru selama pembelajaran.

1. Kegiatan Awal

Pada saat membuka pelajaran, guru membuka pelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu guru melakukan pengantar belajar yaitu mengulang kembali pelajaran yang kemarin dilakukan untuk mengingat dan memotivasi peserta didik untuk fokus dalam proses pembelajaran kemudian guru memberitahu materi pembelajaran yaitu unsur-unsur seni rupa, yang pada saat itu guru menyampaikan tentang pencampuran warna, lalu guru memberikan pertanyaan tentang apakah macam-macam warna primer, sekunder, dan tersier. Selanjutnya guru memberitahu bahwa pertemuan ini akan membahas tentang pencampuran warna primer, sekunder, dan tersier. Guru memberi tugas peserta didik untuk membuat pencampuran warna. Pertemuan ini guru cuma memberikan tugas dan PR dirumah. Pada fase ini tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti

Pertemuan pembelajaran apresiasi seni ini pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan metode masyarakat belajar (*learning community*) dan refleksi (*reflection*). Guru menyampaikan materi tentang pencampuran warna sekitar 15 menit. Selanjutnya guru membuat kelompok belajar setiap kelompok beranggotakan 5-6 orang, setelah itu guru menyuruh peserta didik berdiskusi untuk membuat pencampuran warna dengan menggunakan gambar dan mengerjakan lembar soal diberikan pada setiap kelompok. Setelah selesai dikumpul dan didiskusikan bersama.

3. Menutup Pelajaran

Pada akhir pertemuan pembelajaran apresiasi seni rupa, Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Untuk mendukung pembelajaran berikutnya, guru menjelaskan materi pertemuan selanjutnya dan peserta didik diharapkan untuk membawa peralatan pada pelajaran selanjutnya.

4. Hasil Tes

Tes dilakukan dengan tertulis dengan memberikan 10 soal tes untuk pertemuan proses pembelajaran apresiasi. Setiap soal memiliki bobot nilai. Pada proses pembelajaran apresiasi tes pilihan ganda, jika peserta didik menjawab dengan benar dari soal 1-10 masing-masing diberi skor 1. Sedangkan jawaban yang salah diberi skor 0. Selanjutnya dilakukan perhitungan jawaban peserta didik yang benar, perolehan peserta didik pada tes awal dan tes terakhir pada proses pembelajaran apresiasi, pada tes pembelajaran apresiasi seni rupa nilai terbesar yang diperoleh adalah 80 dan nilai terkecil adalah 60. Nilai peserta didik yang di atas KKM adalah 20 orang, berarti tercapai 53% dari keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes dan proses pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran apresiasi seni rupa pada kelas VIII B pada pertemuan tanggal 12 September dinyatakan berhasil.

Proses pelaksanaan dari kegiatan penelitian ini dibahas mengenai aktivitas guru dan peserta didik, pada pertemuan saat pembelajaran apresiasi seni rupa dapat dilihat dari lembar observasi yang diisi oleh peneliti dan ditambah dari catatan lapangan yang telah dibuat guru. Pada pelaksanaan penelitian penerapan

strategi pembelajaran kontekstual telah ditemukan data mengenai aktivitas guru, ada beberapa kegiatan positif yaitu (1) Guru memberikan apresiasi yang cukup baik, guru melakukan apresiasi dengan cara menjelaskan hasil percampuran warna primer, sekunder dan warna tersier dengan media pembelajaran yang disediakan berupa diagram warna. Cara guru menerangkan percampuran tersebut dengan guru menggambar diagram warna dengan menggunakan keterangan warna yang berbeda-beda. (2) Sebelum mulai pelajaran guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. (3) Guru memberikan informasi sebelum memulai pembelajaran. (4) Mengorganisasikan peserta didik secara berkelompok. (5) Memberikan evaluasi sesuai dengan materi.

Kegiatan negatif yang telah dilaksanakan guru pada pertemuan pembelajaran apresiasi seni rupa, antara lain (1) Guru kurang tegas dalam mengkondisikan peserta didik sehingga suasana kelas menjadi ribut dan tidak kondusif. (2). Pada saat kerja kelompok guru kurang menguasai kelas karena perhatian guru kurang adil dan terfokus pada kelompok tertentu (3). Guru kurang dapat menyesuaikan waktu, sehingga kegiatan pembelajaran kurang optimal. (4). Media yang disajikan kurang menarik, sehingga peserta didik kurang memahami materi dan kurang tertarik pada kegiatan pembelajaran.

Pada pelaksanaan penelitian penerapan strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) telah ditemukan data mengenai aktivitas peserta didik, yaitu sebagai berikut :

a. Kegiatan positif

- 1). Peserta didik cukup senang dan nyaman saat guru memperkenalkan tentang pembelajaran kontekstual (CTL) dengan metode Masyarakat Belajar (*Learning Community*) dan Refleksi (*Refleksion*).
- 2). Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai perintah guru.

b. Kegiatan negatif

- 1). Masih banyaknya Peserta didik yang ngobrol dan gaduh diluar topik materi pelajaran pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 2). Peserta didik belum cukup memahami materi yang disampaikan.
- 3). Pada saat evaluasi peserta didik tergesa-gesa karena waktu yang diberikan guru tidak cukup.

Hasil penelitian pembelajaran apresiasi dengan strategi pembelajaran kontekstual menunjukkan bahwa, secara keseluruhan pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual/*Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran apresiasi seni rupa berjalan dengan lancar dan sangat cocok diterapkan di SMP N 1 Playen sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar walaupun terdapat kekurangan tetapi masih bisa di atasi dan terkendali. Hal ini dibuktikan pada pembelajaran apresiasi yang dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual mendapat respon yang positif sesuai dengan hasil tes, angket, dan observasi.

Hasil tes menunjukkan bahwa nilai peserta didik di atas KKM. Hasil wawancara dengan peserta didik pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) dengan metode masyarakat belajar dan refleksi mempunyai beberapa

kelebihan yang terdapat saat proses pembelajaran yaitu (1) Dapat melihat RPP yang berbeda sebagai referensi untuk pembelajaran berikutnya. (2) Melatih peserta didik untuk dapat bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman sebayanya. (3) Adanya peningkatan hasil tes dari data awal ke pertemuan proses pembelajaran kontekstual.

Kendala atau hambatan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran apresiasi seni rupa sebagai berikut: (1) Waktu yang digunakan pada pembelajaran apresiasi seni kurang efektif sebab membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama. Cara mengatasi masalah tersebut guru sebaiknya dapat mengatur waktu yang tersedia dengan materi dan metode yang digunakan dan memperhitungkan waktu agar kegiatan pembelajaran apresiasi seni lebih efektif, yang waktu diberikan 15 menit untuk apresiasi seni ditambah menjadi 30 menit supaya waktu yang diberikan tidak terlalu singkat. (2) Media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran apresiasi seni kurang bervariasi.

Cara mengatasinya guru menggunakan media yang berbeda seperti menggunakan botol yang di isi cat yang berwarna lalu dicampurkan botol yang berisi cat satu dengan yang lain dan akan menimbulkan warna apa. Percampuran warna tersebut menunjukkan macam-macam warna primer, sekunder, dan tersier. Hal ini akan lebih membuat peserta didik lebih memahami. Dengan demikian sebaiknya kepada guru mata pelajaran seni rupa saat pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual/*Contextual Teaching and Learning* (CTL) bahwa guru harus membuat media pembelajaran lebih bervariasi, metode yang digunakan sebaiknya lebih optimal.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual pada pembelajaran apresiasi seni rupa dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bertanya, kerja sama antara teman untuk memecahkan masalah, komunikasi dua arah antara kelompok satu dengan kelompok yang lain, adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagi pengalaman dan gagasan, ada rasa tanggung jawab kelompok, semua anggota dalam kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama dengan tugas yang diberikan guru, dan menciptakan situasi yang memungkinkan seorang anak belajar dengan anak lainnya. Hal ini dibuktikan pada pembelajaran apresiasi yang dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual sesuai dengan hasil tes, angket (kuesioner), dan observasi.

Kendala atau hambatan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran apresiasi seni rupa sebagai berikut: (1) Waktu yang digunakan pada pembelajaran apresiasi seni kurang efektif, sebab membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama. (2) Media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran apresiasi seni kurang bervariasi. Dengan demikian pelaksanaan strategi Pembelajaran Kontekstual dengan metode Masyarakat Belajar (Learning Community) dan Refleksi (Reflection) pada Apresiasi Seni Rupa kelas VIII B di SMP Negeri 1 Playen cocok diterapkan di SMP dan berhasil, sesuai dengan tujuan pembelajaran

dan indikator, walaupun terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Apresiasi Seni Rupa tetapi hal tersebut dapat di atasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut ini beberapa saran sebagai masukan untuk kedepan agar lebih baik, yaitu:

1. Guru sebaiknya dapat mengatur waktu yang tersedia dengan materi dan metode yang digunakan dan memperhitungkan waktu agar kegiatan pembelajaran apresiasi seni lebih efektif, karena durasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran apresiasi dirasa masih kurang.
2. Guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik, dengan menyediakan media yang tidak membosankan supaya pembelajaran apresiasi seni lebih menyenangkan.
3. Bagi sekolah sebaiknya mendukung dengan menyediakan media pembelajaran, supaya pembelajaran apresiasi seni lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, M. dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan dalam belajar mengajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2002). *Pendekatan Kontekstual (contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Dimiyati, M. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. 2000. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- _____. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdan, M.H. 2001. "Pendidikan seni rupa dan desain dalam rangka otonomi daerah". *Makalah*. Disampaikan dalam seminar sehari menyiasati Kurikulum Pendidikan Seni SD, SLTP, SMU di Jawa Barat dalam Rangka Otda, 28 Juli 2001. Bandung: Pusat Pengembangan Budaya DPW PAN Jawa Barat.
- Makmun, A.S. 2004. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mudyahardjo, R. 2001. *Pengantar Pendidikan: Sebuah studi awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses.

- Pendidikan Nasional Pasal 4 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 20 tahun 2007.
- Purwanto dan Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Salam, S. 2001. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Soehardjo, A.J. 2005. *Pendidikan Seni, dari Konsep sampai Program*. Malang: Balai Kajian Seni dan Desain Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 1, ayat 15
- Sudjana. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- _____. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Badung: Falah Production.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujana, N. 1988. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukmadinata. 2002. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tabrani, P. 2002. Pendidikan Seni: *Apresiasi Paling Menyedihkan*. Buletin Pusat Perbukuan Vol 7, Tahun 2002 Depdiknas.
- Tjetjep Rohendi Rohidi. 2005. Penilaian seni dan upaya pengembangannya. Permasalahan dan alternatif pemecahannya dalam konteks "Pendidikan Seni". *Rekayasa dalam sistem penilaian dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Hesti.

LAMPIRAN

VISI DAN MISI SMP N 1 PLAYEN

VISI

Terselenggara pendidikan yang lebuah baik untuk memwujudkan masyarakat yang cerdas, berbudaya, mandiri, kompetitif, dan unggul.

MISI

1. Terwujudnya perolehan nilai ujian nasional (UN) rata-rata diatas 7,5.
2. Terwujudnya prestasi di bidang akademik tingkat nasional.
3. Terwujudnya prestasi di bidang non akademik tingkat nasional.
4. Terwujudnya siswa dalam berbahasa Inggris.
5. Terwujudnya lingkungan yang bersih, nyaman, Dan kondusif untuk belajar.
6. Terwujudnya penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut, serta etika moral sehingga menjadi sumber kearifan dan kesatuan baik dalam berbahasa maupun tingkah.

TUJUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 PLAYEN

Tujuan yang di inginkan dicapai SMP N 1 Playen sebagai berikut:

1. Memiliki rata-rata UN diatas 7,5.
2. 50% peserta didik diterima di sekolah RSBI/SBI.
3. Mendapat juara olimpiade Sains.
4. Mendapat juara olimpiade Matematika.
5. Mendapat juara olimpiade IPS.
6. Mendapat juara olimpiade Olahraga.
7. Mendapat juara Kesenian.
8. Mendapat juara olimpiade Bahasa Inggris.
9. Mampu berbahasa Bahasa Inggris aktif.
10. Terwujudnya lingkungan yang bersih, nyaman, dan kondusif untuk belajar.
11. Menyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan sehari-hari.
12. Menyenangi dan menghargai karya seni.
13. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.
14. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan budi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dan iman taqwa.



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA

SMP NEGERI 1 PLAYEN

Jalan Pramuka 23 Playen, Gunungkidul, Yogyakarta Kode Pos. 55861. Telepon. 0274-392202

TATA TERTIB PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 PLAYEN

A. KETENTUAN UMUM

1. Setiap peserta didik wajib menunjukkan sikap, perilaku, ucapan, serta tindakan yang setia dan taat kepada hukum, Pancasila dan UUD 1945,
2. Setiap peserta didik wajib taat dan tunduk kepada peraturan dan tata tertib sekolah,
3. Setiap peserta didik wajib menunjukkan sikap hormat kepada siapapun, serta menjaga nama baik sekolah.

B. KEGIATAN BELAJAR

1. Setiap peserta didik wajib hadir di sekolah sebelum pelajaran dimulai (pukul 06:40 WIB) dan mengikuti apel pagi/senam pagi, kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07:00 WIB
2. Semua peserta didik wajib mengawali kegiatan belajar dengan berdo'a bersama-sama di kelas,
3. Peserta didik yang datang terlambat wajib minta izin kepada guru piket untuk mengikuti pelajaran,
4. Setiap peserta didik wajib mengikuti seluruh kegiatan belajar secara efektif, tertib, dan penuh perhatian baik program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler (wajib maupun pilihan),
5. Peserta didik yang hendak meninggalkan pelajaran harus minta ijin kepada guru piket,
6. Peserta didik yang tidak masuk sekolah wajib minta izin kepada wali kelas dengan surat dari orang tua/wali peserta didik sebelum/sesudahnya,
7. Peserta didik dilarang meninggalkan kelas pada jam kosong, ketua kelas wajib melapor kepada guru piket untuk meminta tugas,
8. Peserta didik tidak boleh memajukan jam pelajaran dengan alasan apapun,
9. Peserta didik dilarang berada di tepi jalan ataupun tempat parkir pada saat istirahat,
10. Peserta didik yang beragama Islam wajib melaksanakan sholat Dhuhur berjama'ah sesuai jadwal yang berlaku,
11. Peserta didik dilarang melakukan hal-hal yang mengganggu proses kegiatan belajar mengajar,
12. Peserta didik tidak boleh membawa Hand Phone (HP) di sekolah.

C. ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)

1. OSIS merupakan satu-satunya wadah berorganisasi di SMP Negeri 1 Playen,
2. Peserta didik wajib mengikuti kegiatan OSIS,
3. Unit kegiatan kesiswaan/OSIS : PKS, UKS, PMR.

D. PAKAIAN SERAGAM SEKOLAH, TATA RAMBUT, ASESORIS, DAN MAKE UP

1. Peserta didik wajib mengenakan pakaian seragam sebagaimana diatur oleh sekolah,
2. Peserta didik putri yang beragama Islam wajib berpakaian muslim dan warna jilbab menyesuaikan warna baju,
3. Peserta didik wajib merawat rambut dengan rapi, sopan, dan tidak boleh dicat,
4. Peserta didik putra, rambut tidak boleh menyentuh telinga dan krah baju
5. Peserta didik putri dilarang ber *make-up* dan memakai perhiasan yang berlebihan,
6. Peserta didik wajib memotong kuku dengan rapi dan bersih.

E. KEBERSIHAN, KETERTIBAN, DAN KEAMANAN SEKOLAH

1. Peserta didik wajib menjaga terciptanya 7K (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kerindangan, Keamanan, Kekeluargaan, dan Kondusif),
2. Peserta didik wajib turut serta menjaga/memelihara sarana dan prasarana sekolah,

5. Peserta didik dilarang mengendarai sepeda motor ataupun mobil ke sekolah.

F. SURAT-SURAT, MENERIMA TAMU DAN PENGGUNAAN TELEPON

1. Peserta didik dilarang mengambil surat tanpa ijin dari petugas/ guru piket,
2. Peserta didik diperbolehkan menerima tamu, setelah mendapatkan ijin dari sekolah,
3. Peserta didik dilarang menggunakan/menerima telepon secara langsung sebelum melalui operator,
4. Peserta didik dilarang menyebarkan pengumuman dari luar sebelum mendapat ijin dari Kepala Sekolah.

G. UPACARA

1. Setiap peserta didik wajib mengikuti upacara bendera dengan tertib dengan memakai seragara upacara lengkap,
2. Peserta upacara wajib mempersiapkan diri 10 menit sebelum upacara dimulai,
3. Peserta didik yang terlambat mengikuti upacara wajib melaporkan diri kepada Pembina OSIS/Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan atau guru piket.

H. HUBUNGAN DENGAN TEMAN SEKOLAH, GURU DAN KARYAWAN

1. Peserta didik wajib memelihara hubungan baik dengan sesama teman,
2. Peserta didik wajib bersikap sopan santun dengan bertegur sapa terhadap sesama warga sekolah.

I. LAIN-LAIN

Siswa dilarang:

1. Membawa/mengisap rokok,
2. Memakai anting-anting (bagi siswa putra),
3. Memakai gelang rantai, dompet rantai,
4. Membawa senjata tajam,
5. Membawa/membaca buku porno,
6. Membawa, menggunakan, membeli narkoba, miras, dan sejenisnya,
7. Memakai sandal,
8. Badan bertato,
9. Membawa/membunyikan petasan,
10. Melakukan tindakan kriminal, perkelahian, dan keributan di lingkungan sekolah,
11. Membuka situs porno.

J. SANKSI

1. Peserta didik yang dengan sengaja maupun tidak sengaja melanggar tata tertib sekolah dapat dikenakan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran,
2. Jenis pelanggaran dan sanksi yang dimaksud pada butir 1 di atas diatur tersendiri oleh sekolah.

K. PENUTUP

Segala hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan ditentukan kemudian sesuai dengan keperluan dan tuntutan.

Ditetapkan di Playen
Pada tanggal, 07 Juli 2012
Kepala SMP Negeri 1 Playen


Drs. Widodo
NIP. 19600915 198303 1 013

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN KEPALA SMP NEGERI 1 PLAYEN GUNUNGKIDUL
NOMOR : 22/KPTS/422/2012
TANGGAL : 16 Juli 2012

tentang
PENUNJUKAN WAKIL KEPALA SEKOLAH, KEPALA LABORATORIUM,
KEPALA PERPUSTAKAAN DAN KOORDINATOR
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

NO.	NAMA	NIP	GOL	JABATAN
1	Wibowo Dwi Jadmiko, S.Pd.	19600614-198212-1-001	IVa	Wakasek. Bidang Akademis
2	Trihono, S. Pd.	19670818-199702-1-002	IVa	Anggota Bidang Akademis
3	Drs Suharno	19670907-199512-1-001	IVa	Anggota Bidang Akademis
4	Susilowati, S. Pd.	19690608-199802-2-005	IVa	Anggota Bidang Akademis
5	Fajar Dwi Indratmi, S.Pd.Si.	19780826-200801-2-019	IIIb	Anggota Bidang Akademis
6	Purwanto, S.Pd. M. Pd.	19690404-199512-1-005	IVa	Wakasek. Bidang Kesiswaan
7	Drs. Y. Kelik Wibowo	19640212-199003-1-005	IVa	Anggota Bidang Kesiswaan
8	Sukijo, S.Ag.	19591110 198203 1 009	IVa	Anggota Bidang Kesiswaan
9	Keilik Minulyo, SE.	19750616-200801-10006	IIIb	Anggota Bidang Kesiswaan
10	Anik Muryani, S. Pd.	19691209-199702-2-002	IVa	Anggota Bidang Kesiswaan
11	Priyono Hadi Nugroho, S.Pd.	19580327-197901-1-001	IVa	Wakasek. Bidang Sarpras.
12	Suwito, S. Pd.	19590221-198131-1-003	IVa	Anggota Bidang Sarpras
13	Wasiyo, S. Pd.	19591009-198703-1-006	IVa	Anggota Bidang Sarpras
14	Haryo Seno Gunawan, S.Pd.	19570706-197710-1-001	IVa	Wakasek. Bidang Humas
15	Sri Ciptaningsih, S.Pd.	19660826-198603-2-003	IVa	Anggota Bidang Humas
16	Sri Retno Nur A, S.Pd.	19690831 199412 2 001	IVa	Anggota Bidang Humas
17	Tri Purwanto, S.Pd.	19600519-198103-1-005	IVa	Kepala Lab. IPA Fisika
18	Fajar Dwi Indratmi, S.Pd.Si.	19780826-200801-2-019	IIIb	Kepala Lab. IPA Biologi
19	Sakija, S.Pd.	19560710-198003-1-006	IVa	Kepala Lab. Bahasa
20	Susilowati, S. Pd.	19690608-199802-2-005	IVa	Kepala Lab. Bahasa dan Multimedia
21	Emi Dwi Astuti, S.kom.	19840611 200903 2 003	III a	Kepala Laboratorium Komputer
22	Drs Suharno	19670907-199512-1-001	IVa	Kepala Lab. ICT EQEP
23	Wasiyo, S. Pd.	19591009-198703-1-006	IVa	Kepala Perpustakaan
24	Mg. Tri Indarti, S.Pd.	19660207-198903-2-011	IVa	Koord. BK
25	Dwi Karini, S.Pd.	19660402-198903-2-009	IVa	Koord. UKS

Playen, 16 Juli 2012

Kepala Sekolah



PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Playen
 Alamat (Jalan/Kec./Kab/Kota) : Jalan Pramuka 23 Playen, Gunungkidul, Yogyakarta 55861
 No. Telp. : (0274)392202
 Nama Yayasan (*bagi swasta*) : -
 Alamat Yayasan & No. Telp. : -
 Nama Kepala Sekolah : Drs. Widodo
 No. Telp/HP : (0274)392202 / 08122771273
 Kategori Sekolah : SSN
 Tahun didirikan / Th. Beroperasi : 1963 / 1963
 Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah
 a. Luas Tanah / Status : 9.366 m²
 b. Luas Bangunan : 2.614 m²
 No. Rekening Rutin Sekolah : 013 111 000018, Nama Bank : BPD DIY, Cabang : Playen
 Data siswa dalam 4 (empat) tahun terakhir :

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kls. I+II+III)	
		Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Siswa	Rombongan Belajar
Th. 2007/2008	239 org	216 org	6 rbl	216 org	6 rbl	221 org	6 rbl	653 org	18 rbl
Th. 2008/2009	248 org	216 org	6 rbl	216 org	6 rbl	216 org	6 rbl	648 org	18 rbl
Th. 2009/2010	264 org	192 org	6 rbl	216 org	6 rbl	216 org	6 rbl	624 org	18 rbl
Th. 2010/2011	240 org	192 org	6 rbl	193 org	6 rbl	216 org	6 rbl	601 org	18 rbl
Th. 2011/2012	264 org	180 org	6 rbl	191 org	6 rbl	191 org	6 rbl	562 org	18 rbl

a. Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas f = (d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah d= (a+b +c)		
Ruang Kelas	14	-	2	16	Jumlah : 2 ruang Yaitu : R. Kesenian R. Kesenian	18

b. Data Ruang Lainnya

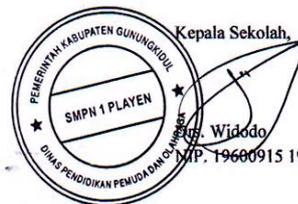
Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)
1. Perpustakaan	1	120	4. Lab. Komputer	2	96
2. Lab. IPA	2	96	5. Ketrampilan	1	63
3. Lab. Bahasa	1	120	6. Kesenian	1	96

c. Data Guru

Jumlah Guru / Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	52 org	org	
Guru Tidak Tetap/Guru Bantu	5 org	org	
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	- org	org	

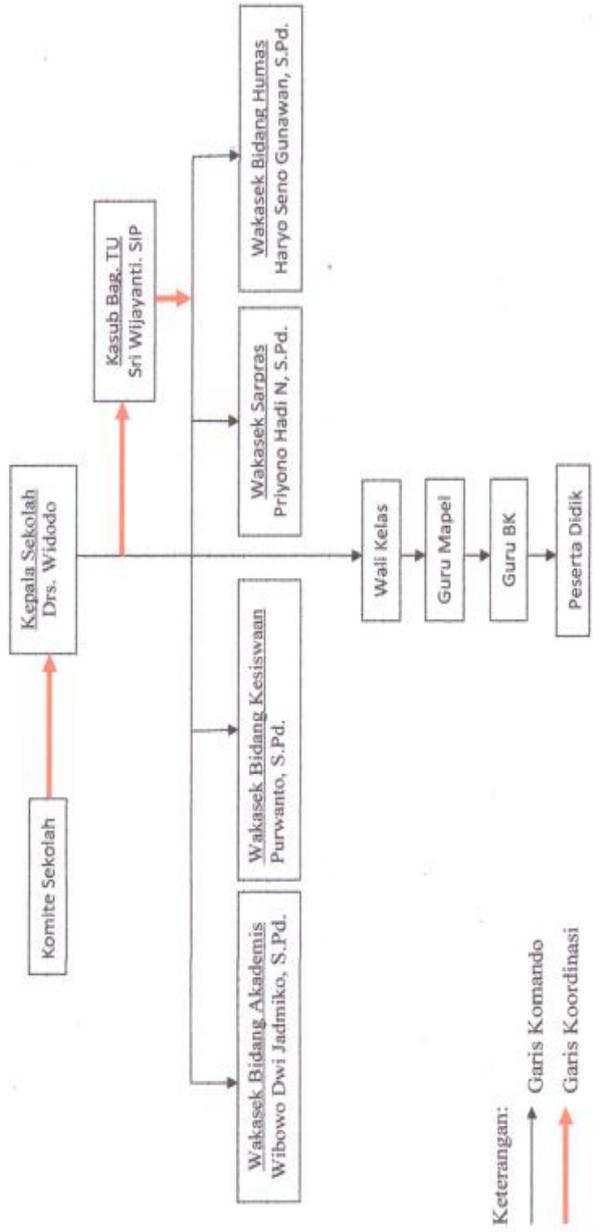
Mengetahui
 Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota,

Drs. Sudodo, MM.
 NIP. 19591024 198403 1 007



Kepala Sekolah,
 Drs. Widodo
 NIP. 19600915 198303 1 013

**STRUKTUR ORGANISASI TAHUN 2012
SMP NEGERI 1 PLAYEN**



Keterangan:
→ Garis Komando
→ Garis Koordinasi

Tabel 1: Sarana Penunjang (Lain-lain)

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala sekolah	1
2	Ruang Tata usaha	1
3	Ruang kelas	18
4	Ruang BP/UKS/Perpustakaan	1
5	Gudang	1
6	Kamar Mandi	6
7	Mushola	1
8	Ruang Penjaga	1
9	Ruang Pengajaran	1
10	Ruang Guru	1
11	Ruang Kesenian	1
12	Kantor OS	1
13	Ruang Koperasi Sekolah	1
14	Ruang Kelas Boga	1
15	Ruang Pertemuan	1
16	Hall	1
17	Rumah Penjaga	1
18	Ruang Piket	1
19	Ruang Parkir Guru dan karyawan	2
20	Tempat parkir sepeda siswa	1
21	Kantin Sekolah	1
22	lapangan olahraga	2
23	Perpustakaan	1
24	Gudang alat olahraga.	1

Sumber: data SMP Negeri 1 Playen Tahun 2012

Tabel 2: **Sarana dan Prasarana Penunjang KMB**

No	Sarana Penunjang KMB	Jumlah
1	Meja Guru	60
2	Kursi Guru	60
3	Meja Murid	270
4	Kursi Murid	540
5	Almari	18
6	Rak Buku	5
7	Papan Tulis	21
8	Penggaris Panjang	10
9	Penghapus Papan Tulis	18

Sumber: data SMP N 1 Playen Tahun 2012

Tabel 3: **Data guru dan karyawan SMP N 1 Playen**

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru Mata Pelajaran	57
3.	Guru Agama Islam	2
4.	Guru Agama Kristen	1
5.	Guru Agama Khatolik	1
6.	Guru Olah Raga	1
7.	Karyawan Tata Usaha	7
8.	Penjaga Sekolah	5
	Jumlah	75

Sumber: data SMP Negeri 1 Playen Tahun 2012

**FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK**

NAMA MAHASISWA : NANANG HANIF FAUZI KELAS/JAM KE : VIII/7
 NIM : 08206244034 TEMPAT PRAKTIK : SMP N 1 PLAYEN
 TGL. OBSERVASI : 10 JULI 2012 FAK/JUR/PRODI : FBS/PEND.SENI RUPA

No	Aspek Yang Diamati	Diskripsi Hasil Pengamatan
A	PERANGKAT PMB	
1	Satuan pelajaran	Dalam proses belajar mengajar sebagian guru membuat satuan pelajaran yang terdapat pada buku kerja guru.
2	Rencana pembelajaran	Sebagian materi ada dilengkapi oleh rencana Pembelajaran yang terdapat pada Buku Kerja Guru yang mereka miliki.
B	PMB DI KELAS	
1	Membuka pelajaran	Membuka pelajaran menggunakan salam, lalu guru hanya mengecek presensi siswa, presensi dibagikan ke siswa untuk di isi dan langsung masuk dalam materi yang akan disampaikan.
2	Penyajian materi	Guru menyajikan materi terarah dan rinci, karena sudah menguasai materi.
3	Metode pembelajaran	Guru dalam pengajaran menggunakan metode-metode pembelajaran tetapi mengkombinasikan dengan metode pembelajaran yang lain .
4	Penggunaan media pembelajaran	Dalam pembelajaran guru memanfaatkan media dengan menampilkan contoh-contoh gambar kepada siswa sehingga mudah dalam membuat gambar.

5	Teknik bertanya	Guru selalu menanyakan materi yang sampaikan, sehingga siswa dapat menyerap materi yang disampaikan.
6	Menanggapi siswa	Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru baik dalam menanggapi pertanyaan siswa.
7	Penggunaan bahasa	Guru menggunakan bahasa Indonesia, namun juga banyak memasukan bahasa daerah (Jawa), mungkin kurang tepat dalam pembelajaran tetapi kenyataannya membantu untuk menyampaikan materi.
8	Penggunaan waktu	Guru menggunakan waktu kurang efektif.
9	Penampilan (performance)	Penampilan guru serius tetapi tidak kaku dan santai.
10	Cara memotivasi siswa	Guru kurang memberikan motivasi, sehingga siswa terkadang suka bosan mengerjakan tugas karena dorongan dari guru sedikit.
11	Penguasaan kelas	Guru terlihat kurang cukup menguasai kelas, tetapi siswa tidak begitu rebut.
12	Pemberian tugas	Dalam memberikan tugas guru kurang menemani siswa, sehingga siswa kurang mengerti dan tugas kurang terkontrol.
13	Cara dan bentuk evaluasi	Guru telah memberikan memberikan tugas dan mengevaluasi. Evaluasi dilakukan dengan memberi tugas harian dan tugas akhir.
14	Menyimpulkan pelajaran	Dalam proses pelajaran apresiasi seni rupa, guru menjelaskan dan

		memberi pengarahan terhadap beberapa kekurangan dalam kerja siswa.
15	Menutup pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan menggunakan salam penutup dan berdoa yang di pimpin oleh ketua kelas.
C	KARAKTERISTIK SISWA	
1	Perilaku siswa di dalam kelas	Siswa di dalam kelas bersikap kurang disiplin, kadang-kadang berbicara dengan temannya tetapi kelas masih kondusif.
2	Perilaku siswa di luar kelas	Siswa berpakaian rapi dan sopan santun dan bersikap menghormati guru.
3	Perilaku siswa saat praktik	Siswa kurang disiplin saat praktik karena ada yang tidak membawa peralatan praktik, tetapi serius saat praktik.
4	Sikap siswa saat apresiasi seni rupa	Siswa di dalam kelas kurang memperhatikan guru saat di beri penjelasan tentang pelajaran, siswa kurang fokus tetapi masih bias dikendalikan dengan teguran dari guru.
D	ALAT/FASILITAS DAN MEDIA PEMBELAJARAN	
1	Media dan alat bantu pembelajaran yang dimiliki sekolah	Dalam pembelajaran disekolah media dan alat bantu cukup memadai, seperti berbagai alat praktik,, proyektor,fasilitas untuk Bahasa Inggris, fasilitas computer jika diperlukan, internet, papan tulis dan perangkat lain yang dapat digunakan oleh guru mata Diklat yang bersangkutan.
2	Media dan alat bantu pembelajaran yang dimanfaatkan dalam PMB	Dalam media pembelajaran guru memanfaatkan papan tulis dan

		media lain yang ada di kelas, guru juga kadang-kadang membawa media sendiri yang berhubungan dengan materi yang di sampaikan.
3	Prasarana sekolah	Sekolah memiliki banyak sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan siswa, sepanjang siswa meminta izin sesuai prosedur yang ditentukan. Diantaranya fasilitas ibadah, fasilitas studio, ruang computer, perpustakaan dll.
4	Aspek Lain yang diamati	
	a. OSIS	OSIS di sekolah berjalan cukup baik, dengan bimbingan dan arahan dari guru yang bertanggung jawab terhadap bagian kesiswaan.
	b. Pramuka	Kegiatan pramuka cukup baik, sering ada kegiatan diluar sekolah.
	c. Perpustakaan	Perpustakaan berjalan efektif banyak siswa yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan untuk meminjam buku dan membacanya.

OBSERVASI
PENELITIAN PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERASI PESERTA DIDIK

NAMA MAHASISWA : NANANG HANIF FAUZI

TEMPAT PRAKTI : SMP N 1 PLAYEN

NO. MAHASISWA : 08206244034

TGL.OBSERVAS I : 12 SEPTEMBER 2012

FAK/JUR/PRODI : FBS/PENDIDIKAN SENI RUPA

PUKUL : 10.30 – 12.00 WIB

No	Aspek yang diamati	Diskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	Menerapkan KTSP yang disesuaikan dengan kondisi siswa, sekolah dan lingkungan.
	2. Silabus	Ada.
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Disusun berdasarkan KTSP, silabus.
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	Pelajaran dibuka dengan salam dan presensi diberikan kepada siswa siswa untuk diisi sendiri.
	2. Penyajian materi	Diawali dengan mengulang pelajaran yang lalu dan langsung masuk ke pokok pelajaran.
	3. Metode pembelajaran	Dengan metode masyarakat belajar (<i>learning community</i>) dan refleksi (<i>reflection</i>).
	4. Penggunaan bahasa	Baik, menggunakan bahasa Indonesia, tetapi kadang-kadang menggunakan bahasa jawa untuk membantu menyampaikan materi.
	5. Penggunaan waktu	Kurang maksimal, belum efektif.
	6. Gerak	Aktif keseluruhan kelas karena mengajar apresiasi. Guru selalu mengawasi siswa yang tidak biasa di beri penjelasan agar mengerti, siswa yang rebut di tegur oleh

		guru.
	7. Pelaksanaan strategi pembelajaran	Proses pembelajaran apresiasi seni rupa menggunakan strategi pembelajaran kontekstual/ <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).
	8. Cara memotivasi siswa	Memberikan pertanyaan pada siswa, menyuruh siswa menjelaskan materi yang diajar.
	9. Teknik yang digunakan	Tanya jawab kepada siswa.
	10. Teknik penguasaan kelas	Cukup menguasai kelas.
	11. Penggunaan media	Baik, dalam pembelajaran guru memanfaatkan media dengan menampilkan gambar-gambar atau alat peraga kepada siswa sehingga siswa tidak bosan.
	12. Bentuk dan cara evaluasi	Mengerjakan tugas/LKS.
	13. Menutup pelajaran	Refleksi pelajaran yang telah dilalui dan Berdo'a.
C	Perilaku siswa	
	1. Perilaku siswa dalam kelas	Aktif, ada yang memperhatikan guru, ada yang ribut sendiri tetapi masih batasan wajar karena masih dapat dikendalikan dengan teguran guru.
	2. Perilaku siswa diluar kelas	Baik, berpakaian rapi dan sopan.
	3. Perilaku siswa saat apresiasi seni rupa	Siswa memperhatikan saat proses pembelajaran apresiasi seni.

**FORMAT OBSERVASI
KONDISI SEKOLAH**

NAMA SEKOLAH : SMP N 1 PLAYEN
ALAMAT SEKOLAH : JALAN PRAMUKA NO.23 PLAYEN, GUNUNGKIDUL
NAMA MAHASISWA : Nanang Hanif Fauzi
NOMOR MAHSISWA : 08206244034
FAK/JUR/PRODI : FBS/Pendidikan Seni Rupa

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Kondisi fisik sekolah	Bangunan kokoh dan tertata rapi. Tetapi kurang terawat tetapi masih kondusif.	Baik
2	Potensi siswa	Banyak memenangkan berbagai perlombaan baik akademik maupun non akademik. Termasuk siswa unggulan.	Baik
3	Potensi guru	Sebagian besar lulusan sarjana S1 dan S2 (Berpotensi).	Baik
4	Potensi karyawan	Memiliki kinerja yang baik dan ramah.	Baik
5	Fasilitas KBM, media	Belum lengkap , tetapi cukup memadai	Baik
6	Perpustakaan	Koleksi buku cukup banyak dan tertata rapi. Beberapa buku masih ada yang belum diberi sampul sehingga terlihat kusut.	Baik
7	Laboratorium	1. Laboratorium Komputer 2. Laboratorium IPA 3. Laboratorium Bahasa	Baik

8	Bimbingan konseling	Berjalan baik dan lancar.	Baik
9	Bimbingan belajar	Pendalaman materi, Mentoring untuk siswa muslim.	Baik
10	Ekstrakurikuler	Banyak pilihan, Basket, Volly, futsal, Sepak Bola, Tonti.	Baik
11	Organisasi dan fasilitas OSIS	Fasilitas lengkap.	Baik
12	Organisasi dan fasilitas UKS	Ada, ruangan sudah tertata rapi.	Baik
13	Administrasi (karyawan,sekolah,dinding)	Lengkap dan rapi.	Baik
14	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Ada dan berprestasi.	Baik
15	Karya Ilmiah Oleh Guru	Ada dan berprestasi.	Baik
16	Koperasi siswa	Ada, tetapi sering tidak dipakai.	Baik
17	Tempat ibadah	Bersih dan rapi, Tersedia sajadah, mukena dan Al-Qur'an.	Baik
18	Kesehatan lingkungan	Bersih dan terawat.	Baik
19	Lain-lain : ◆ Lab komputer	Lengkap dengan fasilitas internet.	Baik



**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 PLAYEN**

Jalan Pramuka 23 Playen, Gunungkidul 55861 Telepon (0274) 392202

**JADWAL PELAJARAN SEMESTER 1
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

HARI	WAKTU	VII					VIII					IX					PIKET	No	NAMA LENGKAP	KODE GURU	MENGAJAR			
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E								
SENIN	07.00 - 07.50	UPACARA BENDERA															1	Drs. Widodo	1	PKn				
	07.50 - 08.30	41	48	35	3	53	37	23	47	19	20	11	31	27	8	18	56	26	17	2	Haryo SG, S.Pd.	2	Matematika	
	08.30 - 09.10	41	48	35	3	53	37	23	47	19	20	11	31	27	8	18	56	26	17	45	3	Sakilo, S.Pd.	3	Bhs. Indonesia
	09.10 - 09.40	ISTIRAHAT I															48	4	Suwito, S.Pd.	4	IPS Geografi			
	09.40 - 10.20	36	14	41	52	20	8	23	1	4	27	43	31	38	15	25	10	17	26	46	5	Tri Purwanto, S.Pd.	5	IPA Fisika
	10.20 - 11.11	36	9	41	52	20	8	1	7	4	27	43	21	38	15	25	10	17	26	33	6	Bambang W N, S.Pd.	6	PKn
	11.00 - 11.40	36	9	14	23	32	3	51	7	40	6	43	21	33	24	13	57	16	11	14	7	Wibowo D J, S.Pd.	7	Bhs. Indonesia
	11.40 - 12.10	ISTIRAHAT II															8	Kus Dwi Harini, S.Pd.	8	Matematika				
12.10 - 12.50	2	37	30	23	32	3	9	44	40	6	20	12	33	24	38	57	16	11	9	Nasrip, S.Pd.	9	TIK		
12.50 - 13.30	2	37	30	23	32	3	9	44	40	6	20	12	33	24	38	57	16	11	10	Muryani, S.Pd.	10	Matematika		
13.30 - 14.00	2	37	30	23	32	3	9	44	40	6	20	12	33	24	38	57	16	11	11	Sunardi, S.Pd.	11	Bhs. Inggris		
SELASA	07.00 - 07.40	16	38	50	30	37	52	12	23	9	40	19	4	5	17	57	10	15	27	12	Sujanwo, S.Pd.	12/39	Seni Budaya Rupa	
	07.40 - 08.20	16	38	50	30	37	52	12	23	9	40	19	4	5	17	57	10	15	27	13	Mg. Tri Indarti, S.Pd.	13	BK	
	08.20 - 09.00	16	38	4	3	52	14	7	23	27	40	20	18	5	25	57	17	11	26	54	14	Dwi Kerini, S.Pd.	14	BK
	09.00 - 09.30	ISTIRAHAT I															13	15	Suci Hariyati, S.Pd.	15	PKn			
	09.30 - 10.10	22	2	4	3	52	32	7	46	27	23	20	18	8	25	24	17	11	26	34	16	Jariyah, S.Pd.	16	IPA Biologi
	10.10 - 10.50	22	2	34	50	3	32	33	9	47	23	21	20	8	38	24	15	26	10	29	17	Drs. Y. Kelik W	17	PenjasKes
	10.50 - 11.30	22	2	34	50	3	32	33	9	47	23	21	20	16	38	24	15	26	10	37	18	Dra. Shwi Nur Dw	18	PKK
	11.30 - 12.10	ISTIRAHAT II															19	19	Widayanti, S.Pd.	19	Bhs. Indonesia			
12.10 - 12.50	50	6	37	34	32	43	47	33	18	11	4	57	16	56	8	25	38	21	20	20	Drs. Suharno	20	Matematika	
12.50 - 13.30	50	6	37	34	32	43	47	33	18	11	4	57	16	56	8	25	38	21	21	21	Dra. Heni Pujianti	21	IPS Sejarah	
RABU	07.00 - 07.40	19	22	30	3	20	4	21	32	12	9	23	43	17	8	15	16	10	18	23	23	Trihono, S.Pd.	23	IPA Fis
	07.40 - 08.20	19	22	30	3	20	4	21	32	12	9	23	43	17	8	15	16	10	18	24	24	Susilomurni, S.Pd.	24	Bhs. Inggris
	08.20 - 09.00	4	22	9	30	43	8	18	32	19	11	23	26	25	24	17	16	27	38	56	25	P Murwani, S.Pd.	25	Bhs. Indonesia
	09.00 - 09.30	ISTIRAHAT I															49	26	Susilowati, S.Pd.	26	Bhs. Indonesia			
	09.30 - 10.10	4	16	9	30	43	8	18	40	19	11	20	26	25	24	17	5	27	38	53	27	Aris Suratman, S.Pd.	27	IPS Geografi
	10.10 - 10.50	36	16	35	9	43	3	47	40	21	11	20	26	15	44	27	5	69	10	31	28	F. Sunardi	33/57	PA Katholik
	10.50 - 11.30	36	16	35	9	43	3	47	40	21	20	31	11	15	44	27	5	69	10	38	29	Emi Endah C S.Pd.	33/45	PA Kristen
	11.30 - 12.10	ISTIRAHAT II															30	30	Priyono Hadi N, S.Pd.	30	Matematika			
12.10 - 12.50	19	35	36	53	6	32	27	12	47	20	31	11	44	25	24	38	18	15	31	31	Amber Budi U, S.Pd.	31	PKn	
12.50 - 13.30	19	35	36	53	6	32	27	12	47	20	31	11	44	25	24	38	18	15	32	32	Dwi Astuti	32	Bhs. Inggris	
KAMIS	07.00 - 07.40	2	36	33	43	41	8	7	1	23	4	17	20	24	16	39	25	56	26	34	34	Suradiyanto	34	Bhs. Jawa
	07.40 - 08.20	2	36	33	43	41	8	7	1	23	4	17	20	24	16	39	25	56	26	35	35	Wasiya, S.Pd.	35	Bhs. Indonesia
	08.20 - 09.00	19	4	6	43	20	17	40	41	23	44	11	9	21	16	8	39	26	22	36	36	Yuli Supriyati, S.Pd.	36	Bhs. Inggris
	09.00 - 09.30	ISTIRAHAT I															55	37	Oni Nur Aswad, S.Pd.	37	IPS Sejarah			
	09.30 - 10.10	19	4	6	14	20	17	40	41	32	44	11	9	21	27	8	39	26	22	39	38	Kelik Minutoy, SE	38	IPS Ekonomi
	10.10 - 10.50	53	35	6	37	50	9	40	7	32	18	11	26	25	27	44	24	10	22	13	39	Kusmaryono, S.Pd.	39/12	Seni Bdy Musik
	10.50 - 11.30	53	35	36	37	50	9	32	7	6	18	46	26	25	5	44	24	10	16	57	40	Fajar Dwi I, S.Pd.	40	IPA Biologi
	11.30 - 12.10	ISTIRAHAT II															35	41	Andi Hartanto, S.Pd.	41	PenjasKes			
12.10 - 12.50	37	50	36	57	9	53	32	27	6	19	44	11	18	5	25	24	21	16	42	42	Suwarno, S.Pd.	42	BK	
12.50 - 13.30	37	50	36	57	9	53	32	27	6	19	44	11	18	5	25	13	21	16	43	43	Sri Retno Nur A, S.Pd.	43	IPA Biologi	
JUMAT	07.00 - 07.40	9	33	23	4	3	57	1	32	41	19	18	17	8	21	16	44	45	13	44	44	Dra. Sukarsih	44	Bhs. Jawa
	07.40 - 08.20	9	33	23	4	3	57	1	32	41	19	18	17	8	21	16	44	45	13	45	45	Mangyanis, S.Pd.I	45/9	PAI / TIK
	08.20 - 09.00	42	41	23	30	34	50	7	21	47	17	19	44	25	13	16	27	45	39	50	46	Sri Ciptaningih, S.Pd.	46	BK
	09.00 - 09.15	ISTIRAHAT I															41	47	Siti Untari, S.Pd.	47	Matematika			
	09.15 - 09.55	6	41	43	30	34	50	7	21	47	17	19	44	25	33	5	27	22	45	55	48	Yanik Widastuti, S.Pd.	48	IPS Geografi
	09.55 - 10.35	6	2	43	36	4	34	32	47	44	57	12	27	56	33	5	21	22	45	35	49	Triawan Haryanto	49/17	PenjasKes
	10.35 - 11.15	6	2	43	36	4	34	32	47	44	57	12	27	56	33	5	21	22	45	50	50	Supartinah, S.Pd.	50	PKK
	11.15 - 11.45	6	2	43	36	4	34	32	47	44	57	12	27	56	33	5	21	22	45	51	51	Anik Muryani, S.Pd	51	BK
SABTU	07.00 - 07.40	2	34	30	41	58	17	4	18	19	21	27	20	24	8	56	25	10	44	52	52	Purwanto, S.Pd	52	IPS/Geografi
	07.40 - 08.20	2	34	30	41	58	17	4	18	19	21	27	20	24	8	56	25	10	44	53	53	Dra. Puji Kastini	53	Seni Budaya Tari
	08.20 - 09.00	48	53	35	36	58	6	41	7	46	20	9	17	24	39	25	18	11	10	54	54	Ari Trisnawati, S.Sos	54/9	TIK
	09.00 - 09.30	ISTIRAHAT I															55	55	Nurhasani P. S.Pd.SI	55/56	TIK			
	09.30 - 10.10	48	53	35	36	57	6	41	7	33	20	9	17	8	39	25	18	11	10	51	56	Emi Dwiastuti, S.Kom.	56	TIK
	10.10 - 10.50	34	2	48	36	57	6	44	47	33	12	19	23	8	18	21	10	11	58	12	57	Sri Nuryati, S.Pd.I	57	PAI
	10.50 - 11.30	34	2	48	36	57	6	44	47	33	12	19	23	8	18	21	10	11	58	45	29			
	11.30 - 12.10	ISTIRAHAT II															29							
12.10 - 12.50	33	35	53	6	3	58	47	4	32	19	57	23	69	25	8	24	44	11						
12.50 - 13.30	33	35	53	6	3	58	47	4	32	19	57	23	69	25	8	24	44	11						

Keterangan :
 1 Jadwal ini, berlaku mulai tanggal 3 September 2012
 2 Seni budaya (seni rupa dan seni musik) kelas 8 dan 9 dilaksanakan secara bersamaan (sebagian siswa ikut seni rupa, sebagian yang lain ikut seni musik)
 Dibuat tanggal 12 Agustus 2012

Playen, 1 September 2012
 Kepala Sekolah

 Drs. Widodo
 NIP. 19600915 198303 1 013

PENENTUAN KKM PER KD DAN INDIKATOR

Kolah : SMP N 1 PLAYEN
 Mata Pelajaran : Seni Budaya / Seni Rupa

Kelas / Semester : VIII / 1
 Tahun Pelajaran : 2011 / 2012

No	STANDAR KOMPETENSI KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR	Kriteria Ketuntasan Minimal			Nilai KKM
		Kompleksitas	Daya Dukung	Intake	
1	Mengapresiasikan karya seni rupa				78
.1	Mengidentifikasi jenis karya seni rupa terapan nusantara	78	78	77	78
.2	Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan nusantara	78	78	77	78
2	Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa				78
.1	Merancang karya seni kriya tekstil dengan teknik dan corak seni rupa terapan nusantara	78	78	77	78
.2	Membuat karya seni kriya tekstil dengan teknik dan corak seni rupa terapan nusantara	78	78	77	78
.3	Mengekspresikan diri melalui karya seni lukis / gambar.	78	78	77	78
	KKM Mata Pelajaran Seni Budaya : $(78 + 78) / 2 = 78$	78	78	77	78
	KKM MATA PELAJARAN				78

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

Playen, 11 Juli 2011
 Guru Mata Pelajaran

Drs. WIDODO
 NIP. 19600915 198303 1 013

SUJARWO, S. Pd
 NIP. 19611007 198412 1 002

CM KD diperoleh dari rata-rata KKM Indikator
 CM Mata Pelajaran diperoleh dari rata-rata KKM SK

Playen,
Guru Mapel Seni Budaya,



Sujarwo, S.Pd
NIP. 19611007 198412 1 002

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Drs. Widodo
NIP. 19600915 198303 1 013

SILABUS

Sekolah : SMP Negeri 1 Playen
 Kelas/ Semester : VIII / 1
 Mata Pelajaran : Seni Budaya/ Seni Rupa
 Tahun Pelajaran :
 Standar Kompetensi : 1. Mengapresiasi Karya Seni Rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1. Mengidentifikasi jenis karya seni rupa terapan nusantara	<ul style="list-style-type: none"> ☐ Pengertian seni rupa terapan nusantara. ☐ Jenis karya seni rupa terapan nusantara. 	<ul style="list-style-type: none"> ☐ Membaca referensi tentang seni rupa terapan nusantara. ☐ Melihat tayangan gambar karya seni rupa terapan nusantara ☐ Mengkaji keragaman bentuk seni rupa terapan nusantara. 	<ul style="list-style-type: none"> ☐ Mendefinisikan konsep seni rupa terapan nusantara. ☐ Mengidentifikasi jenis karya seni rupa terapan nusantara ☐ Mengidentifikasi teknik pembuatan, fungsi, dan makna karya seni rupa terapan nusantara 	Tes tulis	Uraian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan pengertian seni rupa terapan nusantara! 2. Sebutkan dua jenis karya seni rupa terapan nusantara! 3. Jelaskan teknik pembuatan, fungsi, dan makna karya seni rupa terapan nusantara! 	2 JP	Buku teks Seni Budaya untuk SMP kelas VIII terbitan Erlangga Media cetak gambar/foto karya seni rupa terapan
2. Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik karya seni rupa terapan	<ul style="list-style-type: none"> ☐ Nilai estetis dan praktis karya seni rupa terapan nusantara. ☐ Fungsi karya seni rupa terapan nusantara ☐ Makna karya seni 	<ul style="list-style-type: none"> ☐ Melihat tayangan teknik pembuatan, fungsi, dan makna karya seni rupa terapan nusantara ☐ Diskusi kelompok tentang teknik pembuatan, fungsi, 	<ul style="list-style-type: none"> ☐ Membuat ulasan tertulis tentang keunikan gagasan, teknik pembuatan, fungsi, dan makna karya seni rupa terapan nusantara. ☐ Membuat kipring 	Tes unjuk kerja	Uji Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah ulasan secara tertulis tentang keunikan gagasan, teknik pembuatan, fungsi, dan makna karya seni rupa terapan nusantara! 	2 JP	Buku teks Seni Budaya untuk SMP kelas VIII terbitan Erlangga Media cetak gambar/foto karya seni

nusantara.	rupa terapan nusantara ☐ Teknik pembuatan karya seni rupa terapan nusantara	dan makna karya seni rupa terapan nusantara	gambar karya seni rupa terapan nusantara	2. Buatlah Kliping gambar karya seni rupa terapan nusantara!	rupa terapan	
Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Sumber Belajar
				Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen	
1 Merancang karya seni kriya tekstil dengan teknik dan corak seni rupa terapan nusantara	☐ Konsep batik ☐ Ragam hias/ pola batik nusantara ☐ Menggambar desain ragam hias untuk pola batik	☐ Membaca referensi tentang kriya batik hias/pola batik nusantara ☐ Menggambar desain ragam hias untuk pola batik.	☐ Mendiskripsikan konsep batik ☐ Membuat desain pola batik berdasarkan corak ragam hias nusantara pada kertas gambar	Uraian Uji produk	1. Jelaskan konsep batik! 2. Buatlah desain pola batik untuk taplak meja berdasarkan ragam hias nusantara pada kertas gambar!	Buku teks Seni Budaya untuk SMP kelas VIII terbitan Erlangga Media cetak gambar/foto karya seni rupa terapan
2 Membuat karya seni kriya tekstil dengan teknik dan corak seni rupa terapan nusantara.	☐ Bahan, alat, dan teknik membuat langkah-langkah membuat	☐ Membaca referensi tentang bahan, alat, teknik, dan langkah-langkah membuat ☐ Langkah-langkah membuat dengan teknik tutup-celup	☐ Membuat pola batik pada kain mori berdasarkan desainnya ☐ Membuat tulis dengan bahan lilin dan alat canting ☐ Mewarnai kain batik	Uji prosedur dan produk	1. Buatlah pola batik pada kain mori berdasarkan desainnya! 3. Buatlah batik tulis dengan bahan lilin dan alat canting! 4. Warnailah kain yang telah dibatik!	Buku teks Seni Budaya untuk SMP kelas VIII terbitan Erlangga Media cetak gambar/foto karya seni rupa terapan

<p>3) Mengekspresikan diri melalui karya seni lukis /gambar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep gambar ilustrasi • Unsur-unsur gambar ilustrasi • Corak gambar ilustrasi • Ragam gambar ilustrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▫ Mempelajari referensi gambar ilustrasi ▫ Melihat tayangan gambar ilustrasi ▫ Praktek menggambar ilustrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▫ Menjelaskan gambar, unsur utama, corak, dan ragam gambar ilustrasi. ▫ Menggambar ilustrasi sesuai dengan pilihan corak dan ragamnya. 	<p>Tes lisan</p> <p>Tes unjuk kerja</p>	<p>Uraian</p> <p>Uji prosedur dan produk</p>	<p>1. Jelaskan pengertian gambar ilustrasi!</p> <p>2. Sebutkan tiga corak gambar ilustrasi!</p> <p>3. Sebutkan lima ragam gambar ilustrasi!</p> <p>1. Buatlah gambar ilustrasi sesuai dengan pilihan corak dan ragamnya!</p>	<p>4 JP</p> <p>Buku teks Seni Budaya untuk SMP kelas VIII terbitan Erlangga</p> <p>Media cetak gambar/foto karya seni rupa terapan</p>
---	---	---	---	---	--	--	--

Playen,
Guru Seni Budaya,

Sujarwo, S.Pd
NIP. 19611007 198412 1 002



SILABUS

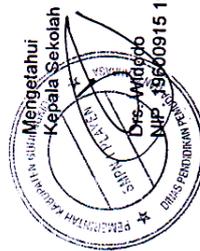
kolah : SMP Negeri 1 Playen
 las/Semester : VIII / 2
 ta Pelajaran : Seni Budaya / Seni Rupa
 hun Pelajaran :
 indar Kompetensi : 10. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	TEKNIK	PENILAIAN		ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
					BENTUK INSTRUMEN	INSTRUMEN		
2 Mengekspresikan diri melalui karya seni.	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelahuan seni grafis: cetak tinggi dan fotografi - Teknik pembuatan grafis cetak tinggi - Teknik pembuatan fotografi 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat karya seni rupa benda pakai atau benda hias dengan teknik cetak tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan konsep, bahan, alat, dan teknik cetak tinggi. - Membuat benda pakai dan atau benda hias dengan teknik cetak tinggi - Mendeskripsikan konsep, bahan, alat, dan teknik fotografi - Membuat karya seni grafis dengan teknik fotografi 	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> o Jelaskan konsep cetak tinggi! o Sebutkan bahan dan alat cetak tinggi! o Jelaskan teknik pembuatan cetak tinggi! o Buatlah benda pakai dan atau benda hias dengan teknik cetak tinggi! 	6 JP	Buku teks Seni Budaya untuk SMP kelas VIII terbitan Erlangga Media cetak gambar/foto karya seni grafis Buku teks Seni Budaya untuk SMP kelas VIII terbitan Erlangga Media cetak gambar/foto
				Tes unjuk kerja	Uji prosedur dan produk	<ul style="list-style-type: none"> o Buatlah benda pakai dan atau benda hias dengan teknik cetak tinggi! 	6 JP	
				Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> o Jelaskan konsep fotografi! o Sebutkan bahan dan alat fotografi! o Jelaskan teknik pembuatan fotografi! o Buatlah karya seni grafis dengan teknik fotografi! 	6 JP	
				Tes unjuk kerja	Uji prosedur dan produk	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat karya seni grafis dengan teknik fotografi 	6 JP	

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	TEKNIK	PENILAIAN		ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
					BENTUK INSTRUMEN	INSTRUMEN		
Menyiapkan karya seni rupa hasil karya sendiri untuk pameran kelas atau sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> - Persiapan pameran seni rupa di kelas - Proposal pameran seni rupa di kelas 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat persiapan pameran di kelas - Membuat proposal pameran seni rupa di kelas 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kelengkapan pameran seni rupa di kelas yang berupa katalog dan label karya. - Membuat proposal pameran seni rupa di kelas 	Tes unjuk kerja	Uji produk	<ul style="list-style-type: none"> - Buatlah kelengkapan pameran yang berupa katalog dan label karya! - Buatlah proposal pameran karya seni rupa di kelas /sekolah! 	1 JP	Buku teks Seni Budaya untuk SMP kelas VIII terbitan Erlangga
Menata karya seni rupa hasil karya sendiri dalam bentuk pameran kelas atau sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Penataan karya seni rupa di ruang pameran / di kelas 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengklasifikasikan karya seni rupa sesuai dengan jenisnya. - Menata/memasang karya dengan tata letak yang sesuai. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengelompokkan karya sesuai dengan jenisnya. - Menata/memasang karya sendiri di kelas/sekolah 	Penugasan	Tugas Proyek	<ul style="list-style-type: none"> - Kelompokkan karya seni rupa sesuai dengan jenisnya! - Tatah karya seni rupa dalam pameran di kelas/sekolah! 	1 JP	Buku teks Seni Budaya untuk SMP kelas VIII terbitan Erlangga

Playen,
Guru Seni Budaya,

Sujarwo,S.Pd
NIP. 19611007 198412 1 002



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

NAMA SEKOLAH	: SMP NEGERI 1 PLAYEN
MATA PELAJARAN	: Seni Budaya (Seni rupa)
KELAS/SEMESTER	: VIII/1
PERTEMUAN KE	: 1-2
ALOKASI WAKTU	: 2 X 40 menit
STANDAR KOMPETENSI	: 1. Mengapresiasi karya seni rupa
KOMPETENSI DASAR	: 1.1 Mengidentifikasi jenis karya seni rupa murni dan terapan yang dikembangkan dari berbagai unsur seni rupa Nusantara.
INDIKATOR	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menjelaskan macam-macam garis, bentuk, tekstur, dan bidang 2. Siswa dapat menjelaskan macam-macam warna primer, sekunder dan tersier. 3. Siswa dapat menjelaskan macam-macam unsur-unsur pembentuk rupa.
KARAKTER BANGSA	: - Komunikatif - Teliti dan jujur - Mampu menumbuhkan sikap kritis dan kreatif

I. TUJUAN

1. Mampu menjelaskan berbagai macam-macam pembentuk seni rupa tentang garis, bentuk, tekstur, dan bidang.
2. Mendiskripsikan berbagai macam-macam warna.
3. Mampu menjelaskan unsur-unsur pembentuk seni rupa.

II. MATERI PEMBELAJARAN

Unsur-unsur Seni Rupa

Yang dimaksud dengan unsur-unsur seni rupa ialah bagian-bagian yang sangat menentukan terwujudnya suatu bentuk karya seni rupa karena pemahaman kerangka dari pengertian unsur-unsur inilah maka seseorang akan mampu membuat karya seni rupa menjadi lebih sempurna, unsur-unsur seni rupa yang dimaksud adalah :

1. titik 4. bentuk 7. gelap terang
2. garis 5. tekstur
3. bidang 6. Warna

1. Titik adalah Satu bentuk/tanda yang dibuat dengan satu kali tekan dengan menggunakan alat tulis/alat lukis, dapat pula dikatakan titik merupakan suatu bentuk yang paling kecil dari seluruh rangkaian bentuk yang dibuat dalam pekerjaan menggambarkan/melukis.

2. Garis

Garis merupakan deretan titik yang menyambung dengan kerapatan tertentu, atau dapat pula berupa dua buah titik yang dihubungkan. Garis memiliki sifat memanjang dan memiliki arah tertentu. Walaupun memiliki unsur ketebalan, namun sifat yang paling menonjol adalah dimensi panjangnya. Dari bentuknya, garis dibedakan atas garis lurus, garis lengkung, dan garis patah (zig zag). Garis juga memiliki karakter tertentu tergantung pada media, teknik, dan tempat membuatnya.



Beberapa jenis dan karakter garis

3. Bidang / Bentuk

Bidang merupakan unsur rupa yang memiliki dimensi panjang dan lebar, sedangkan bentuk memiliki dimensi panjang, lebar, dan tinggi. Atau dengan kata lain bidang bersifat pipih, sedangkan bentuk memiliki isi atau volume.

4. Tekstur

Tekstur merupakan sifat permukaan sebuah benda. Sifat permukaan dapat berkesan halus, kasar, kusam, mengkilap, licin, berpori dan sebagainya. Kesan-kesan tersebut dapat dirasakan melalui penglihatan dan rabaan. Oleh karena itu terdapat dua jenis tekstur, yaitu tekstur nyata, yaitu sifat permukaan yang menunjukkan kesan sebenarnya antara penglihatan mata dan rabaan, dan tekstur semu (maya), yaitu kesan permukaan benda yang antara penglihatan dan rabaan dapat berbeda kesannya.

5. Warna

1) .Warna Primer, yakni warna dasar atau warna pokok yang tidak dapat diperoleh dari campuran warna lain. Warna primer terdiri dari merah, kuning, dan biru, 2). Warna Sekunder, yaitu warna yang diperoleh dari campuran kedua warna primer, misalnya warna ungu, oranye (jingga) , dan hijau, 3). Warna Tersier, yakni warna yang merupakan hasil percampuran kedua warna sekunder.

6. Gelap Terang

Dalam karya seni rupa dua dimensi gelap terang dapat berfungsi untuk beberapa hal, antara lain: menggambarkan benda menjadi berkesan tiga dimensi, menyatakan kesan ruang atau kedalaman, dan memberi perbedaan (kontras).

7. Ruang (kedalaman)

Ruang dalam karya tiga dimensi dapat dirasakan langsung oleh pengamat seperti halnya ruangan dalam rumah, ruang kelas, dan sebagainya. Dalam karya dua dimensi ruang dapat mengacu pada luas bidang gambar. Unsur ruang atau kedalaman pada karya dua dimensi bersifat semu (maya) karena diperoleh melalui kesan penggambaran yang pipih, datar, menjorok, cembung, jauh dekat dan sebagainya.

III. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran yang digunakan dengan strategi pembelajaran Kontekstual (CTL) dengan metode masyarakat belajar dan refleksi, Ceramah, tanya jawab, Pemberian tugas.

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Doa/salam pembuka 2. Absensi 3. Menyebutkan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator 4. Mengulas kembali secara singkat materi yang diberikan sebelumnya 5. Menyampaikan tema kompetensi dasar sebagai materi pembelajaran untuk percampuran warna atau tentang macam-macam warna pada unsur pembentuk seni rupa. 6. Apersepsi <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai berbagai hal yang berkaitan pada materi (warna) dan perlahan-lahan 	5`

	menggiring siswa pada materi inti.	
Kegiatan inti	<p>1. Kegiatan pertama guru memberikan pengertian tentang macam-macam warna dan percampuran warna dengan cara ceramah. Guru memberi Informasi tentang alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran</p> <p>2. Kegiatan Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>)</p> <p>a). Peserta didik dengan dibimbing guru membentuk 5-6 kelompok, lalu guru memberikan tugas pada peserta didik secara kelompok dengan mengerjakan lembar soal.</p> <p>b). Peserta didik diberi lembar soal</p> <p>c). Guru memberikan evaluasi pada hasil kerja peserta didik.</p> <p>d. Peserta didik memberi pendapat tentang materi yang dipelajari dan melakukan sesi tanya jawab bertanya tentang kesulitan pembelajaran apresiasi.</p>	30
Kegiatan akhir	1. Guru memberi refleksi terhadap kegiatan pembelajaran	10

	<p>2. Guru memberi informasi pelajaran berikutnya Memberikan Kesimpulan tentang gambar bentuk.</p> <p>3. Penutup.</p>	
--	---	--

V. ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Alat: Pensil, penghapus, kertas A3, pensil. Pewarna.

VI. PENILAIAN

A. Bentuk Evaluasi

Evaluasi dilakukan saat dan setelah proses pembelajaran. Teknik evaluasi tes dan non tes. Bentuk soal urain

B. Instrumen Evaluasi

Soal dan non soal berupa cek list

C. Soal dan Bobot soal

1. Sebutkan unsur-unsur pembentuk seni rupa?
2. Apakah yang dimaksud dengan warna?
3. Jelaskan pengertian warna primer, beserta berikan contohnya?
4. Jelaskan pengertian warna sekunder, beserta berikan contohnya?
5. jelaskan pengertian warna tersier, beserta berikan contohnya?
6. Jelaskan apakah yang dimaksud hue?
7. Jelaskan apakah yang dimaksud warna komplementer?
8. a. Warna apakah jika biru dicampur dengan warna kuning?
b. Warna apakah jika merah dicampur dengan biru?
9. Sebutkan sifat-sifat warna?
10. Gambarkan diagram warna secara sederhana?

Penilaian

a. Penilaian Individu

No	Nama Siswa	Lembar Soal	Skor	Nilai
1		Terlampir		

b. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Penilaian Sikap					Jumlah	Nilai
		kedisiplinan	Partisipasi kerja	kejujuran	Sopan santun	minat		
1								

Skor :

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat baik

Hasil :

No	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	21 – 25	81 – 100	Sangat baik
2	16 – 20	61 - 80	Baik
3	11 – 15	41 – 60	Cukup
4	6 – 10	21 – 40	Kurang
5	0 - 5	0 - 20	Sangat kurang

Jumlah Skor = NA

Item

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cepat dan tepat!

1. Sebutkan unsur-unsur pembentuk seni rupa?
2. Apakah yang dimaksud dengan warna?
3. Jelaskan pengertian warna primer, beserta berikan contohnya?
4. Jelaskan pengertian warna sekunder, beserta berikan contohnya?
5. jelaskan pengertian warna tersier, beserta berikan contohnya?
6. Jelaskan apakah yang dimaksud hue?
7. Jelaskan apakah yang dimaksud warna komplementer?
8. a. Warna apakah jika biru dicampur dengan warna kuning?
b. Warna apakah jika merah dicampur dengan biru?
9. Sebutkan sifat-sifat warna?
10. Gambarkan diagram warna secara sederhana?

~Selamat Mengerjakan~

Lembar Soal

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebut dan Jelaskan unsur-unsur Seni Rupa?
2. Jelaskan Pengertian warna primer, sekunder, tersier, beserta contohnya?
3. Jelaskan pengertian warna hangat dan warna dingin, beserta contohnya?
4. Sebutkan sifat-sifat warna dalam seni rupa?
5. Sebutkan percampuran warna di bawah ini:
 - a. Merah + Hijau:
 - b. Merah +Biru:

RANCANGAN TEHNIK PENGUMPULAN DATA

No.	Masalah	Sub Masalah (Pertanyaan Penelitian)	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data			
					Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Perekaman (foto)
1.	pelaksanaan strategi <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dengan menggunakan komponen Masyarakat Belajar (Learning Community) dan Refleksi (Reflection) yang diterapkan dalam proses pembelajaran apresiasi seni rupa kelas VIII B SMP N 1 Playen Kecamatan Playen.	Tujuan pembelajaran apresiasi seni rupa. Visi dan Misi. Kurikulum yang digunakan. Minat dan motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran apresiasi seni rupa. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran apresiasi seni rupa. Keberhasilan pembelajaran	Kisi-kisi wawancara Visi dan Misi SMP N 1 Playen Kurikulum KTSP (2006) Proses pembelajaran Proses pembelajaran	Kepala sekolah dan Guru Kepala sekolah Kepala sekolah Siswa kelas VIII B SMP N 1 Playen Guru Guru	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓			✓ ✓ ✓ ✓

	apresiasi seni rupa dengan strategi pembelajaran Kontekstual (CTL).	peserta didik							
	Strategi Pembelajaran yang digunakan	Proses pembelajaran	Guru dan Peserta didik	✓	✓				
	Metode pembelajaran yang digunakan.	Proses pembelajaran	Guru	✓	✓			✓	
	Media yang digunakan.	Proses pembelajaran	Guru dan Peserta didik	✓	✓			✓	
	Evaluasi.	Hasil tes atau ulangan peserta didik	Guru	✓	✓				

Tempo : Riko Riskyo
No : VII Bnt / 23
Materi Pelajaran 5



7. Benda berbentuk segitiga sama sisi merupakan contoh bentuk
a. abstrak
b. geometris
c. stilasi
d. deformasi

8. Bentuk deformasi adalah
a. bentuk yang memiliki keteraturan
b. bentuk dengan berbagai penggayaan
c. bentuk yang telah mengalami penyederhanaan
d. bentuk yang sesuai dengan aslinya

9. Berikut ini merupakan teknik membuat batik, kecuali
a. tulis
b. lukis
c. cap
d. cetak

10. Ukiran patung merupakan hasil seni rupa daerah
a. Jawa Barat
b. Sumatra Selatan
c. Sulawesi Utara
d. Papua

11. tnda silang (x) pada jawaban yang benar!
n bahasa sederhana, apresiasi merupakan cara seseorang ... hasil karya
lain dengan melihatnya dari sudut pandang keindahan...
membaca
melukis
menilai
mengetahui
amati karya seni rupa, kemudian menginterpretasikan karya seni tersebut
sarkan pengetahuan pemerhatiannya merupakan cara mengapresiasi
in pendekatan
eskriptif
gumentatif
interpretatif
terdisipliner
itas yang dilakukan oleh mata untuk mengamati dan menerima
angan dari obyek karya seni yang dilihatnya merupakan pengamatan
....
sis
siologis
sikologis
skriptif
n menghayati akan menimbulkan sikap
npati
npati
aluasi
resiasi
t ini merupakan peranan seni bagi siswa dan masyarakat, kecuali
embangkitkan peran serta siswa secara aktif
empunyai wawasan seni budaya
ingkatkan penghargaan terhadap seni budaya negeri sendiri
endorong kreativitas penciptaan seni modern dan kontemporer
yang bukan hasil tiruan atau pengolahan dari bentuk alam disebut
ntuk abstrak
ntuk geometris
ntuk stilasi
ntuk deformasi

B. Kerjakan soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan pendekatan analitik?
2. Jelaskan kegiatan mengevaluasi dalam tahapan apresiasi seni!
3. Sebutkan contoh-contoh bentuk abstrak!
4. Sebutkan daerah penghasil anyaman dan contoh bendanya!
5. Berikan penilaianmu terhadap salah satu karya seni terapan yang dihasilkan di daerahmu!

6

Ujian Pelajaran 5

rilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!
 lam bahasa sederhana, apresiasi merupakan cara seseorang ... hasil karya
 ung lain dengan melihatnya dari sudut pandang keindahan.

- membaca
- melukis
- menilai
- mengetahui
- ngamati karya seni rupa, kemudian menginterpretasikan karya seni tersebut
- dasarkan pengetahuan pemerhatiannya merupakan cara mengapresiasi
- gan pendekatan
- deskriptif
- argumentatif
- interpretatif
- interdisipliner
- tivitas yang dilakukan oleh mata untuk mengamati dan menerima
- gsangan dari obyek karya seni yang dilihatnya merupakan pengamatan
- ara
- fisis
- fisiologis
- psikologis
- deskriptif
- giatan menghayati akan menimbulkan sikap
- empati
- simpati
- evaluasi
- apresiasi

- ikut ini merupakan peranan seni bagi siswa dan masyarakat, kecuali
- membangkitkan peran serta siswa secara aktif
- memperluas wawasan seni budaya
- meningkatkan penghargaan terhadap seni budaya negeri sendiri
- mendorong kreativitas penciptaan seni modern dan kontemporer
- tuk yang bukan hasil tiruan atau pengolahan dari bentuk alam disebut
- bentuk abstrak
- bentuk geometris
- bentuk stilasi
- bentuk deformasi

7. Benda berbentuk segitiga sama sisi merupakan contoh bentuk

- a. abstrak
- b. geometris
- c. stilasi
- d. deformasi

8. Bentuk deformasi adalah

- a. bentuk yang memiliki keteraturan
- b. bentuk dengan berbagai pengayaan
- c. bentuk yang telah mengalami penyesuaian
- d. bentuk yang sesuai dengan aslinya

9. Berikut ini merupakan teknik membuat batik, kecuali

- a. tulis
- b. lukis
- c. cap
- d. cetak

10. Ukiran patung merupakan hasil seni rupa daerah

- a. Jawa Barat
- b. Sumatra Selatan
- c. Sulawesi Utara
- d. Papua

B. Kerjakan soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan pendekatan analitik?
2. Jelaskan kegiatan mengevaluasi dalam tahapan apresiasi seni!
3. Sebutkan contoh-contoh bentuk abstrak!
4. Sebutkan daerah penghasil anyaman dan contoh bendanya!
5. Berikan penilaianmu terhadap salah satu karya seni terapan yang dihasilkan di daerahmu!

KISI-KISI PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN

No	Data Penelitian	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan		√	√
2	Persiapan Perangkat Pembelajaran			
	a. Silabus	√	√	√
	b. Sistem Penilaian	√	√	√
3	Pelaksanaan Pembelajaran			
	a. Siswa	√	√	√
	b. Guru	√	√	√
	c. Materi	√	√	√
	d. Media	√	√	√
	e. Strategi.	√	√	√
	f. Evaluasi	√	√	√

PEDOMAN OBSERVASI

Wujud Data	Aspek yang diamati
Perangkat Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">- Silabus- Sistem Penilaian
Peserta didik	<ul style="list-style-type: none">- Hasil evaluasi siswa
Guru	<ul style="list-style-type: none">- Cara motivasi siswa- Peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran
Materi	Materi apa yang disampaikan?
Media	Media apa yang digunakan?
Strategi	Strategi apa yang digunakan?
Penilaian	Bagaimana sistem penilaian?

PEDOMAN DOKUMENTASI

- a. Dokumentasi Profil Sekolah.
- b. Dokumentasi Silabus dan RPP.
- c. Dokumentasi data peserta didik.
- d. Dokumentasi foto hasil kegiatan proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar peserta didik.

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK KEPALA SEKOLAH**

Aspek	Pertanyaan
Latar Belakang Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pendidikan terakhir bapak? 2. Berapa lama bapak menjadi kepala sekolah?
Pengalaman Memimpin Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah-langkah apa yang bapak tempuh untuk memajukan kualitas anak didik di SMP N 1 Playen? 2. Menurut bapak seberapa penting pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) harus diajarkan kepada siswa? 3. Menurut bapak apresiasi seni rupa penting dilakukan pada pembelajaran seni rupa? 4. Bagaimana tanggapan bapak terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual dengan metode masyarakat belajar (<i>Learning Community</i>) dan refleksi (<i>Reflection</i>)? 5. Apakah pembelajaran kontekstual (CTL) baik diterapkan pada pembelajaran apresiasi seni rupa? 6. Menurut pendapat bapak apakah strategi kontekstual (CTL) bagus di terapkan di SMP yang kurikulumnya berbasis KTSP? 7. Kendala-kendala apa yang bapak

	temui dalam manajemen proses belajar mengajar selama menjadi kepala sekolah?
--	--

Pertanyaan dan jawaban wawancara untuk Kepala Sekolah

1. Apa pendidikan terakhir bapak?

Jawaban:

Pendidikan saya dulu D1 di IKIP Sanata Dharma, lalu D2 mengikuti UPPJ IKIP Yogyakarta, selanjutnya S1 mengambil Pendidikan Kewarganegaraan di IKIP Veteran Yogyakarta.

2. Berapa lama bapak menjadi kepala sekolah?

Jawaban:

Saya jadi Kepala Sekolah 7 tahun 9 bulan, pertama kali diangkat pada 27 Desember 2004 di SMP Ponjong, lalu pada tahun 2011 menjadi Kepala Sekolah di SMP N1 Playen, sekarang sudah 1 tahun 2 bulan menjadi Kepala Sekolah SMP N 1 Playen.

3. Langkah-langkah apa yang bapak tempuh untuk memajukan kualitas anak didik di SMP N 1 Playen?

Jawaban:

Kalau saya yang pertama untuk memajukan kualitas anak atau pendidikan yaitu mengondisikan sekolah dengan cara bapak/ibu guru bisa disiplin dulu, lalu kekompakan guru ditingkatkan, untuk bagian kurikulum diadakan les, penambahan pelajaran jam pelajaran, diadakan pengembangan diri, lalu bapak/ibu guru harus ada aturan mempelajari RPP bukan cuma membuat tetapi tidak dipahami karena RPP sebagai dasar untuk pengembangan diri bagi guru,

dengan cara seperti ini terbukti SMP N 1 Playen termasuk peringkat 5 di Kabupaten Gunungkidul termasuk RSBI.

4. Menurut bapak seberapa penting pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) harus diajarkan kepada siswa? Mengapa demikian?

Jawaban:

Penting sekali untuk memberikan pengetahuan tentang kebudayaan atau karya seni karena menciptakan karya terlebih dahulu harus bisa mengapresiasi dan dengan apresiasi siswa dapat menghargai karya seni.

5. Menurut bapak apresiasi seni rupa penting dilakukan pada pembelajaran seni rupa?

Jawaban:

Sangat penting dengan apresiasi siswa dapat memahami karya seni dan pengetahuan tentang seni, apresiasi termasuk untuk ujian dengan menampilkan karya seperti patung dan gambar tetapi di Sekolah belum ada pameran.

6. Bagaimana tanggapan bapak terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual (CTL)?

Jawaban:

Menurut saya sangat baik mas, karena siswa diajak ke alam atau menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas.

7. Apakah pembelajaran kontekstual (CTL) baik diterapkan pada pembelajaran apresiasi seni rupa?

Jawaban:

Cukup baik ya, karena semua metode pada dasarnya baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa, metode kontekstual atau yang lain secara umum positif untuk diterapkan sebagai motivasi dan supaya pembelajaran tidak monoton, tetapi disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi pembelajaran.

8. Menurut pendapat bapak apakah strategi kontekstual (CTL) bagus di terapkan di SMP yang kurikulumnya berbasis KTSP?

Jawaban:

Menurut saya bagus-bagus saja jika itu positif, tetapi terkait dengan strategi pembelajaran ternyata dalam perjalanannya harus bisa diterapkan di sekolah manapun tidak hanya di Sekolah yang mempunyai input intelektualitas yang baik saja, tetapi di Sekolah yang pelosok atau yang intelektualitasnya rendah harus bisa juga diterapkannya strategi pembelajaran kontekstual atau strategi pembelajaran yang lainnya.

9. Kendala-kendala apa yang bapak temui dalam memanajemen proses belajar mengajar selama menjadi kepala sekolah?

Jawaban:

Kendala yang saya hadapi mungkin dari KBM bahwa guru-guru disini kurang tertib atau kurang disiplin saat jam-jam pertama mengajar guru tidak tepat waktu pasti terlambat masuk kelas, selain itu sarana prasarana untuk TIK belum ada LCD dan fasilitas lain dalam menyangkut proses pembelajaran, lalu sangat minimnya TU dan tenaga pengajar untuk proses pembelajaran.

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

Aspek	Pertanyaan
Alokasi waktu yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa jamkah siswa mendapat mata pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa)? 2. Berapa alokasi waktu pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) dalam satu minggu?
Teknik yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik apakah yang bapak gunakan untuk proses pembelajaran apresiasi seni rupa?
Strategi yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi Seni Rupa? 2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) di SMP N 1 Playen? 3. Bagaimana tanggapan bapak Sebelum menerapkan pembelajaran apresiasi dengan strategi pembelajaran kontekstual (CTL)? 4. Bagaimana menurut bapak dengan di terapkannya strategi pembelajaran Kontekstual (CTL) dengan metode masyarakat belajar (<i>Learning Community</i>) dan refleksi (<i>Reflection</i>)? 5. Bagaimana respon siswa dengan diterapkannya strategi pembelajaran kontekstual (CTL)?

	<p>6. Persiapan apa yang bapak lakukan sebelum menerapkan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) dengan metode masyarakat belajar (<i>Learning Community</i>) dan refleksi (<i>Reflection</i>)?</p> <p>7. Bagaimana cara Bapak untuk memotifasi siswa?</p> <p>8. Apakah ada kendala yang di hadapi saat proses pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) yang di terapkan pada pembelajara apresiasi seni rupa?</p>
Evaluasi yang digunakan	<p>1. Evaluasi apa yang digunakan dalam pembelajaran Seni Rupa dengan strategi pembelajaran Kontekstual (CTL)?</p> <p>2. Apakah dengan pembelajaran kontekstual (CTL) lebih membantu bapak dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran apresiasi seni rupa?</p>

Pertanyaan dan jawaban wawancara untuk guru

1. Berapa jamkah siswa mendapat mata pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa)?

Jawaban:

Siswa mendapat mata pelajaran 2 jam setiap hari.

2. Berapa alokasi waktu pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) dalam satu minggu?

Jawaban:

Seni budaya mendapat alokasi waktu 24 jam dalam satu minggu.

3. Teknik apakah yang bapak gunakan untuk proses pembelajaran apresiasi seni rupa?

Jawaban:

Saya menggunakan ceramah, diskusi dan tanya jawab.

4. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi Seni Rupa?

Jawaban:

saya menggunakan strategi pembelajaran bercampuran tergantung materi yang saya sampaikan.

5. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) di SMP N 1 Playen?

Jawaban:

Pelaksanaanya berjalan dengan baik, siswa aktif saat mengikuti pembelajaran apresiasi seni rupa dan hasil evaluasi apresiasi cukup baik dapat di lihat dari hasilnya yang mencapai KKM.

6. Bagaimana tanggapan bapak sebelum menerapkan pembelajaran apresiasi dengan strategi pembelajaran kontekstual (CTL)?

Jawaban:

Siswa terlihat kurang berminat, siswa kurang bertanya saat pembelajaran, siswa terlihat pasif dalam pembelajaran apresiasi seni rupa.

7. Bagaimana menurut bapak dengan di terapkannya strategi pembelajaran Kontekstual (CTL) dengan metode masyarakat belajar (Learning Community) dan refleksi (Reflection)?

Jawaban:

siswa terlihat fokus dan memperhatikan pembelajaran apresiasi seni rupa, siswa lebih aktif dengan diterapkan strategi kontekstual (CTL) metode masyarakat belajar (*learning community*) dan refleksi (*reflection*) pada pembelajaran apresiasi seni rupa siswa, secara tidak langsung minat dan hasil belajar siswa lebih meningkat dari pada sebelum strategi pembelajaran belum diterapkan, walaupun sebelumnya hasil belajar siswa tidak terlalu buruk.

8. Bagaimana respon siswa dengan diterapkannya strategi pembelajaran kontekstual (CTL)?

Jawaban:

respon siswa yang saya amati begitu antusias dan baik sekali, disamping siswa tambah berminat proses pembelajaran apresiasi seni berlangsung lancar.

9. Persiapan apa yang bapak lakukan sebelum menerapkan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) dengan metode Masyarakat Belajar (*Learning Community*) dan Refleksi (*Reflection*)?

Jawaban:

Persiapan saya menyiapkan LKS untuk siswa, membuat/menyusun kelompok untuk berdiskusi, menyiapkan media pembelajaran berupa gambar-gambar atau CD pembelajaran seni rupa.

10. Bagaimana cara Bapak untuk memotifasi siswa?

Jawaban:

Banyak contohnya salah satunya mengajak siswa mengunjungi pameran seni rupa dan melihatkan bentuk seni rupa dengan memutarakan CD tentang seni rupa.

11. Apakah ada kendala yang di hadapi saat proses pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) metode Masyarakat Belajar (*learning community*) dan Refleksi (*reflection*) yang di terapkan pada pembelajaran apresiasi seni rupa di kelas VIII B?

Jawaban:

Kendala yang saya hadapi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual kurang mengertinya siswa mengapresiasi karya seni rupa.

12. Evaluasi apa yang digunakan dalam pembelajaran seni rupa dengan strategi pembelajaran kontekstual (CTL)?

Jawaban:

Saya menggunakan evaluasi dengan tes tertulis dan tugas.

13. Apakah dengan pembelajaran kontekstual (CTL) lebih membantu bapak dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran apresiasi seni rupa?

Jawaban:

Untuk evaluasinya mungkin lebih mudah ya, karena dengan strategi kontekstual metode masyarakat belajar (learning community) dalam diskusi saya menekankan untuk kerja kelompok dengan setiap kelompok diberi lembar tugas gambar dan siswa disuruh untuk mengapresiasi gambar tersebut dengan batasan-batasan yang telah saya tentukan dengan begitu evaluasi cukup mudah dilaksanakan dan akhir pembelajaran ditutup dengan refleksi.

KISI-KISI PEDOMAN ANGKET UNTUK PESERTA DIDIK

Aspek	Pernyataan
Alokasi waktu yang digunakan	1. Guru memberikan waktu yang sedikit saat evaluasi pada proses apresiasi.
Media yang digunakan	1. Guru menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan menarik dalam pembelajaran apresiasi seni rupa. 2. Guru memakai media pembelajaran saat proses pembelajaran apresiasi seni rupa.
Strategi yang digunakan	1. Guru Seni Rupa mengembangkan Strategi pembelajaran Kontekstual (CTL) dengan metode Masyarakat Belajar dan Refleksi supaya lebih variatif. 2. Strategi pembelajaran Kontekstual dengan metode Masyarakat Belajar dan Refleksi membuat pelajaran apresiasi lebih menarik. 3. Guru mampu menciptakan proses pembelajaran apresiasi dengan strategi pembelajaran kontekstual secara kreatif dan menyenangkan. 4. Guru dalam mengajar apresiasi seni rupa menggunakan metode dan strategi pengajaran aktif dan variatif.
Proses pembelajaran apresiasi	1. Penjelasan guru dalam mengajar pembelajaran apresiasi seni rupa mudah dipahami. 2. Guru dalam proses pembelajaran apresiasi seni rupa searah/ tidak

	<p>menyimpang dari bahasan.</p> <ol style="list-style-type: none">3. Anda aktif mengikuti pembelajaran apresiasi seni rupa sesuai jadwal.4. Anda merasa senang saat guru hadir dan mengajar apresiasi seni rupa.5. Anda menyimak pelajaran dengan baik saat kegiatan pembelajaran apresiasi seni rupa berlangsung.6. Anda bertanya saat penjelasan guru dalam pembelajaran apresiasi seni rupa kurang/ tidak dapat dipahami.7. Setiap materi yang diajarkan dalam pembelajaran apresiasi seni rupa bermanfaat bagi anda.8. Anda sering punya keinginan agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran apresiasi seni rupa.9. Anda punya keinginan supaya pembelajaran apresiasi seni rupa di terapkan pada semua tingkatan kelas.10. Anda punya keinginan agar jam pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) ditambah.11. Apakah anda belajar dirumah sebelum mengikuti pembelajaran apresiasi seni rupa.12. Apakah anda didorong orangtua agar serius dalam mengikuti mata pelajaran seni budaya (seni rupa).13. Guru Seni Rupa menguasai mata
--	---

	<p>pelajaran yang disampaikan.</p> <p>14. Guru dalam memulai pelajaran pernah mengulang dan menanyakan kembali mata pelajaran yang telah disampaikan.</p> <p>15. Siswa diberi kebebasan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.</p> <p>16. Guru melakukan persiapan sebelum memulai pelajaran Seni Rupa.</p> <p>17. Guru aktif mengajar pembelajaran apresiasi dengan strategi kontekstual sesuai jadwal.</p> <p>18. Pembelajaran apresiasi seni rupa didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.</p>
Evaluasi yang digunakan	<p>1. Kegiatan teori dilakukan secara konsisten dalam pembelajaran apresiasi seni rupa dan evaluasi apresiasi seni rupa.</p> <p>2. Pada evaluasi guru membahas dan merefleksikan karya/hasil tes apresiasi seni rupa yang dikerjakan peserta didik.</p>

KISI-KISI ANGKET UNTUK SISWA

Nama Siswa :
 Kelas :
 Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Mohon dijawab dengan situasi yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia. SS = Sangat Setuju; ST = Setuju; TS = Tidak setuju; STS = Sangat tidak setuju.

No	Pertanyaan	SS	ST	TS	STS
1	Guru Seni Rupa mengembangkan Strategi pembelajaran Kontekstual (CTL) dengan metode Masyarakat Belajar dan Refleksi supaya lebih variatif.				
2	Guru memberikan waktu yang sedikit saat evaluasi pada proses apresiasi.				
3	Pada evaluasi guru membahas dan merefleksikan karya/hasil tes apresiasi seni rupa yang dikerjakan peserta didik.				
4	Strategi pembelajaran Kontekstual dengan metode Masyarakat Belajar dan Refleksi membuat pelajaran apresiasi lebih menarik.				
5	Anda aktif mengikuti pembelajaran apresiasi seni rupa sesuai jadwal.				
6.	Anda merasa senang saat guru hadir dan mengajar apresiasi Seni Rupa.				
7	Anda menyimak pelajaran dengan baik saat kegiatan pembelajaran apresiasi seni rupa berlangsung.				
8	Anda bertanya saat penjelasan guru dalam pembelajaran apresiasi seni rupa kurang/ tidak dapat dipahami.				

9	Setiap materi yang diajarkan dalam pembelajaran apresiasi seni rupa bermanfaat bagi anda.				
10	Anda sering punya keinginan agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran apresiasi seni rupa.				
11	Anda punya keinginan agar pembelajaran apresiasi seni rupa di terapkan pada semua tingkatan kelas.				
12	Anda punya keinginan agar jam pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) ditambah.				
13	Apakah anda didorong orangtua agar serius dalam mengikuti mata pelajaran seni budaya (seni rupa).				
14	Apakah anda belajar dirumah sebelum mengikuti pembelajaran apresiasi seni rupa.				
15	Guru Seni Rupa menguasai mata pelajaran yang disampaikan.				
16	Guru dalam memulai pelajaran pernah mengulang dan menanyakan kembali mata pelajaran yang telah disampaikan.				
17	Siswa diberi kebebasan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.				
18	Guru melakukan persiapan sebelum memulai pelajaran Seni Rupa.				
19	Guru memakai media pembelajaran saat proses pembelajaran apresiasi seni rupa.				
20	Guru aktif mengajar pembelajaran apresiasi dengan strategi kontekstual sesuai jadwal.				

21	Guru mampu menciptakan proses pembelajaran apresiasi dengan strategi pembelajaran kontekstual secara kreatif dan menyenangkan.				
22	Penjelasan guru dalam mengajar pembelajaran apresiasi seni rupa mudah dipahami				
23	Guru dalam mengajar pembelajaran apresiasi seni rupa searah/ tidak menyimpang dari bahasan.				
24	Guru dalam mengajar apresiasi seni rupa menggunakan metode dan strategi pengajaran aktif dan variatif.				
25	Pembelajaran apresiasi seni rupa didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.				
26	guru menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan menarik dalam pembelajaran apresiasi seni rupa.				
27	kegiatan teori dilakukan secara konsisten dalam pembelajaran apresiasi seni rupa dan evaluasi apresiasi seni rupa.				

KISI-KISI ANGKET UNTUK SISWA

Nama Siswa : Fajar Pamungkas
 Kelas : 8B
 Jenis Kelamin : Laki-laki / ~~Perempuan~~

Mohon dijawab dengan situasi yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia. SS = Sangat Setuju; ST = Setuju; TS = Tidak setuju; STS = Sangat tidak setuju.

No	Pertanyaan	SS	ST	TS	STS
1	Guru Seni Rupa mengembangkan Strategi pembelajaran Kontekstual (CTL) dengan metode Masyarakat Belajar dan Refleksi supaya lebih variatif.			√	
2	Guru memberikan waktu yang sedikit saat evaluasi pada proses apresiasi.		√		
3	Pada evaluasi guru membahas dan merefleksikan karya/hasil tes apresiasi seni rupa yang dikerjakan peserta didik.		√		
4	Strategi pembelajaran Kontekstual dengan metode Masyarakat Belajar dan Refleksi membuat pelajaran apresiasi lebih menarik.		√		
5	Anda aktif mengikuti pembelajaran apresiasi seni rupa sesuai jadwal.	√			
6.	Anda merasa senang saat guru hadir dan mengajar apresiasi Seni Rupa.		√		
7	Anda menyimak pelajaran dengan baik saat kegiatan pembelajaran apresiasi seni rupa berlangsung.		√		
8	Anda bertanya saat penjelasan guru dalam pembelajaran apresiasi seni rupa kurang/ tidak dapat dipahami.		√		

9	Setiap materi yang diajarkan dalam pembelajaran apresiasi seni rupa bermanfaat bagi anda.	√			
10	Anda sering punya keinginan agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran apresiasi seni rupa.	√			
11	Anda punya keinginan agar pembelajaran apresiasi seni rupa di terapkan pada semua tingkatan kelas.		√		
12	Anda punya keinginan agar jam pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) ditambah.			√	
13	Apakah anda didorong orangtua agar serius dalam mengikuti mata pelajaran seni budaya (seni rupa).			√	
14	Apakah anda belajar dirumah sebelum mengikuti pembelajaran apresiasi seni rupa.			√	
15	Guru Seni Rupa menguasai mata pelajaran yang disampaikan.	√			
16	Guru dalam memulai pelajaran pernah mengulang dan menanyakan kembali mata pelajaran yang telah disampaikan.	√			
17	Siswa diberi kebebasan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.		√		
18	Guru melakukan persiapan sebelum memulai pelajaran Seni Rupa.		√		
19	Guru memakai media pembelajaran saat proses pembelajaran apresiasi seni rupa.	√			
20	Guru aktif mengajar pembelajaran apresiasi dengan strategi kontekstual sesuai jadwal.		√		

21	Guru mampu menciptakan proses pembelajaran apresiasi dengan strategi pembelajaran kontekstual secara kreatif dan menyenangkan.	√			
22	Penjelasan guru dalam mengajar pembelajaran apresiasi seni rupa mudah dipahami		√		
23	Guru dalam mengajar pembelajaran apresiasi seni rupa searah/ tidak menyimpang dari bahasan.		√		
24	Guru dalam mengajar apresiasi seni rupa menggunakan metode dan strategi pengajaran aktif dan variatif.	√			
25	Pembelajaran apresiasi seni rupa didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.	√			
26	guru menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan menarik dalam pembelajaran apresiasi seni rupa.		√		
27	kegiatan teori dilakukan secara konsisten dalam pembelajaran apresiasi seni rupa dan evaluasi apresiasi seni rupa.	√			

Playen, 12 September 2012

KISI-KISI ANGKET UNTUK SISWA

Nama Siswa : Rohmat Mega Wanto
 Kelas : 8B
 Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Mohon dijawab dengan situasi yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia. SS = Sangat Setuju; ST = Setuju; TS = Tidak setuju; STS = Sangat tidak setuju.

No	Pertanyaan	SS	ST	TS	STS
1	Guru Seni Rupa mengembangkan Strategi pembelajaran Kontekstual (CTL) dengan metode Masyarakat Belajar dan Refleksi supaya lebih variatif.		√		
2	Guru memberikan waktu yang sedikit saat evaluasi pada proses apresiasi.	√			
3	Pada evaluasi guru membahas dan merefleksikan karya/hasil tes apresiasi seni rupa yang dikerjakan peserta didik.	√			
4	Strategi pembelajaran Kontekstual dengan metode Masyarakat Belajar dan Refleksi membuat pelajaran apresiasi lebih menarik.	√			
5	Anda aktif mengikuti pembelajaran apresiasi seni rupa sesuai jadwal.		√		
6.	Anda merasa senang saat guru hadir dan mengajar apresiasi Seni Rupa.		√		
7	Anda menyimak pelajaran dengan baik saat kegiatan pembelajaran apresiasi seni rupa berlangsung.		√		
8	Anda bertanya saat penjelasan guru dalam pembelajaran apresiasi seni rupa kurang/		√		

	tidak dapat dipahami.				
9	Setiap materi yang diajarkan dalam pembelajaran apresiasi seni rupa bermanfaat bagi anda.		√		
10	Anda sering punya keinginan agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran apresiasi seni rupa.		√		
11	Anda punya keinginan agar pembelajaran apresiasi seni rupa di terapkan pada semua tingkatan kelas.	√			
12	Anda punya keinginan agar jam pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) ditambah.		√		
13	Apakah anda didorong orangtua agar serius dalam mengikuti mata pelajaran seni budaya (seni rupa).		√		
14	Apakah anda belajar dirumah sebelum mengikuti pembelajaran apresiasi seni rupa.			√	
15	Guru Seni Rupa menguasai mata pelajaran yang disampaikan.			√	
16	Guru dalam memulai pelajaran pernah mengulang dan menanyakan kembali mata pelajaran yang telah disampaikan.		√		
17	Siswa diberi kebebasan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.	√			
18	Guru melakukan persiapan sebelum memulai pelajaran Seni Rupa.		√		
19	Guru memakai media pembelajaran saat proses pembelajaran apresiasi seni rupa.		√		
20	Guru aktif mengajar pembelajaran apresiasi		√		

	dengan strategi kontekstual sesuai jadwal.				
21	Guru mampu menciptakan proses pembelajaran apresiasi dengan strategi pembelajaran kontekstual secara kreatif dan menyenangkan.	√			
22	Penjelasan guru dalam mengajar pembelajaran apresiasi seni rupa mudah dipahami		√		
23	Guru dalam mengajar pembelajaran apresiasi seni rupa searah/ tidak menyimpang dari bahasan.		√		
24	Guru dalam mengajar apresiasi seni rupa menggunakan metode dan strategi pengajaran aktif dan variatif.	√			
25	Pembelajaran apresiasi seni rupa didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.		√		
26	guru menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan menarik dalam pembelajaran apresiasi seni rupa.		√		
27	kegiatan teori dilakukan secara konsisten dalam pembelajaran apresiasi seni rupa dan evaluasi apresiasi seni rupa.		√		

Playen, 12 September 2012

HASIL ANGGKET UNTUK SISWA

No	Pernyataan	SS	ST	TS	STS
1	Guru Seni Rupa mengembangkan Strategi pembelajaran Kontekstual (CTL) dengan metode Masyarakat Belajar dan Refleksi supaya lebih variatif.	10% siswa	73,3% siswa	16,7% siswa	
2	Guru memberikan waktu yang sedikit saat evaluasi pada proses apresiasi	66,7% siswa	23,3% siswa	10% siswa	
3	Pada evaluasi guru membahas dan merefleksikan karya/hasil tes apresiasi seni rupa yang dikerjakan peserta didik.	50% siswa	37% siswa	13% siswa	
4	Strategi pembelajaran Kontekstual dengan metode Masyarakat Belajar dan Refleksi membuat pelajaran apresiasi lebih menarik.	33% siswa	17% siswa	20% siswa	
5	Anda aktif mengikuti pembelajaran apresiasi seni rupa sesuai jadwal.	47% siswa	47% siswa	6% siswa	
6	Anda merasa senang saat guru hadir dan mengajar apresiasi seni rupa.	33% siswa	57% siswa	10% siswa	
7	Anda menyimak pelajaran dengan baik saat kegiatan pembelajaran apresiasi seni rupa berlangsung.	16% siswa	47% siswa	47% siswa	
8	Anda bertanya saat penjelasan guru dalam pembelajaran apresiasi seni rupa kurang/ tidak dapat dipahami.	10% siswa	50% siswa	40% siswa	
9	Setiap materi yang diajarkan dalam pembelajaran apresiasi seni rupa bermanfaat bagi anda.	40% siswa	57% siswa	3% siswa	
10	Anda sering punya keinginan agar sekolah menyediakan sarana dan	63% siswa	27% siswa	10% siswa	

	prasarana yang memadai untuk pembelajaran apresiasi seni rupa.				
11	Anda punya keinginan agar pembelajaran apresiasi seni rupa di terapkan pada semua tingkatan kelas.	33% siswa	57% siswa	10% siswa	
12	Anda punya keinginan agar jam pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) ditambah.	20% siswa	57% siswa	23% siswa	
13	Apakah anda belajar dirumah sebelum mengikuti pembelajaran apresiasi seni rupa.	7% siswa	17% siswa	76% siswa	
14	Apakah anda didorong orangtua agar serius dalam mengikuti mata pelajaran seni budaya (seni rupa).	3% siswa	33% siswa	56% siswa	
15	Guru Seni Rupa menguasai mata pelajaran yang disampaikannya.	53% siswa	43% siswa	4% siswa	
16	Guru dalam memulai pelajaran pernah mengulang dan menanyakan kembali mata pelajaran yang telah disampaikan.	23% siswa	57% siswa	20% siswa	
17	Peserta didik diberi kebebasan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.	50% siswa	47% siswa	3% siswa	
18	Guru melakukan persiapan sebelum memulai pelajaran Seni Rupa.	27% siswa	63% siswa	10% siswa	
19	Guru memakai media pembelajaran saat proses pembelajaran apresiasi seni rupa.	24% siswa	63% siswa	13% siswa	
20	Guru aktif mengajar pembelajaran apresiasi dengan strategi kontekstual sesuai jadwal.	20% siswa	63% siswa	17% siswa	
21	Guru mampu menciptakan proses pembelajaran apresiasi dengan strategi pembelajaran kontekstual secara kreatif dan menyenangkan.	40% siswa	40% siswa	20% siswa	
22	Penjelasan guru dalam mengajar pembelajaran apresiasi seni rupa	23% siswa	60% siswa	17% siswa	

	mudah dipahami				
23	Guru dalam mengajar pembelajaran apresiasi seni rupa searah/ tidak menyimpang dari bahasan.	30% siswa	60% siswa	10% siswa	
24	Guru dalam mengajar apresiasi seni rupa menggunakan metode dan strategi pengajaran aktif dan variatif.	20% siswa	63% siswa	17% siswa	
25	Pembelajaran apresiasi seni rupa didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.	13% siswa	37% siswa	50% siswa	
26	guru menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan menarik dalam pembelajaran apresiasi seni rupa.	20% siswa	57% siswa	23% siswa	
27	kegiatan teori dilakukan secara konsisten dalam pembelajaran apresiasi seni rupa dan evaluasi apresiasi seni rupa.	17% siswa	66% siswa	17% siswa	

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Drs. Widodo

NIP : 19600915 198303 1 013

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Nanang Hanif Fauzi

NIM : 08206244034

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

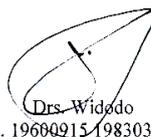
Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 September 2012

Responden,



Drs. Widodo
NIP. 19600915 198303 1 013

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sujarwo, S.Pd

NIP : 19611007 198412 1 002

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Seni Rupa

Menerangkan bahwa:

Nama : Nanang Hanif Fauzi

NIM : 08206244034

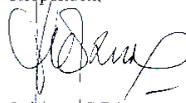
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 September 2012
Responden,



Sujarwo, S.Pd
NIP. 19611007 198412 1 002



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//FRM/FBS/34-00
10 Jan 2011

Nomor : 492/UN13412/TU/SR/2012 Yogyakarta, Juni 2012
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

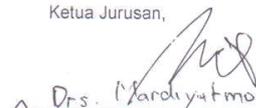
Kepada Yth.
Dekan
u.b. Wakil Dekan I
Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Rupa yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Nama : Nanang Hanif Fauzi
2. NIM : 08206244034
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan seni Rupa
4. Alamat Mahasiswa : Sirono Kidul, Logandery, Playen, Ek
5. Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Playen, Gunung Kidul
6. Waktu Penelitian : Semester 2 pada tahun ajaran 2011/2012
7. Tujuan dan maksud Penelitian : Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran kontekstual (Ck)
8. Judul Tugas Akhir : Strategi Pembelajaran kontekstual (Ck) Bob Pembelajaran apresiasi seni rupa SMP N 1 Playen
9. Pembimbing : 1. Prof. Dr. Tri Hartati Retnowati, M.Pd
2.

Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,


Drs. Mardiyatmo, M.Pd
NIP 195710051987031002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 812a/UN.34.12/PP/VI/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

8 Juni 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL) pada Proses Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa SMP Negeri 1 Playen Gunungkidul

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NANANG HANIF FAUZI
NIM : 08206244034
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Waktu Pelaksanaan : Juli – September 2012
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Playen Gunungkidul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Dekan
Wakil Dekan

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

Tembusan:
Kasubag LMPER FBS UNY



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/5822/V/6/2012

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Bahasa dan Seni UNY Nomor : 812a/UN.34.12/PP/VI/2012
Tanggal : 08 Juni 2012 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : NANANG HANIF FAUZI NIP/NIM : 08206244034
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CTL) PADA PROSES PEMBELAJARAN APRESIASI SENI RUPA SMP NEGERI 1 PLAYEN GUNUNGKIDUL
Lokasi : SMP N 1 Kec. PLAYEN, Kota/Kab. GUNUNG KIDUL
Waktu : 12 Juni 2012 s/d 12 September 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 12 Juni 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul cq KPPTSP
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Prov. DIY
4. Wakil Dekan I Fak. Bahasa & Seni UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 Alamat : Jalan Brigien Katamso No. 1 Tlo (0274) 391942 Wonosari 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN
 Nomor : 382/KPTS/VI/2012

- Membaca : Surat dari Setda Provinsi DIY, Nomor : 070/5822/V/6/2012 Tanggal 12 Juni 2012, hal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
 2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Dijijinkan kepada :
 Nama : NANANG HANIF FAUZI NIM. 08206244034
 Fakultas/Instansi : Fakultas Bahasa dan Seni UNY
 Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta
 Alamat Rumah : Siyono Kidul, Logandeng, Playen.
 Keperluan : Ijin penelitian dengan judul "STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CTL) PADA PROSES PEMBELAJARAN APRESIASI SENI RUPA SMP NEGERI 1 PLAYEN GUNUNGKIDUL"
- Lokasi Penelitian : SMP N 1 Playen Kab. Gunungkidul
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Tri Hartiti Retnowati, M.Pd.
 Waktunya : Tanggal 1 Juli 2012 s.d. 10 September 2012
- Dengan ketentuan :
1. Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kabupaten Gunungkidul).
 4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
 5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
 6. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.
- Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
 Pada Tanggal : 21 Juni 2012
 An. BUPATI GUNUNGKIDUL
 KEPALA

 Drs. AGUS PRIHASTORO
 NIP. 19570821 198603 1 005

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Gunungkidul (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kab. Gunungkidul;
5. Kepala SMP N 1 Playen Kabupaten Gunungkidul;
6. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA
SMP N 1 PLAYEN

Jalan Pramuka 23 Playen, Gunungkidul, Yogyakarta Kode Pos 55861. Telepon (0274) 392202

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 422/290

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Playen, Kabupaten Gunungkidul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan :

Nama	: Nanang Hanif Fauzi
No. Induk Mahasiswa	: 08206244034
Fakultas	: Fakultas Bahasa dan Seni
Jurusan	: Seni Rupa
Program Studi	: S 1
Semester	: VIII
Tahun Akademik	: 2012 / 2013
Alamat	:Siyono Kidul, Logandeng, Playen

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian untuk penyusunan skripsi di SMP N 1 Playen mulai tanggal 1 Juli 2012 sampai dengan 10 September 2012 dengan judul penelitian “ STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL APRESIASI ”

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Playen, 1 Oktober 2012

Kepala Sekolah

